

***ECO-AWARENESS* DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONPES NURUL
HARAMAIN NARMADA LOMBOK BARAT)**



Oleh:

**SOHDI
NIM : 200401019**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

***ECO-AWARENESS* DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONPES NURUL
HARAMAIN NARMADA LOMBOK BARAT)**



**Pembimbing:
Prof. Dr. Suprpto, M.Ag
Dr. Saparudin, M.Ag**

**Oleh:
SOHDI
NIM : 200401019**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh SOHDI, NIM: 200401019 dengan judul *Eco-Awareness* Dalam Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 12 Desember 2022



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.
NIP. 197207202000031002

Pembimbing II,

Dr. Saparudin, M.Ag.
NIP. 197810152007011022

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh SOHDI, NIM: 200401019 dengan judul, *Eco-Awareness Dalam Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Lingkungan Di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat)* telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 22 Desember 2022.

DEWAN PENGUJI

Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Penguji)

Tanggal:

03-02-2023

Prof. Dr. H. Suhirman, S.Pd, M.Si
(Penguji Utama)

Tanggal:

03-02-2023

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag
(Pembimbing I/Penguji)

Tanggal:

Dr. Saparudin, M.Ag
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal:

02/02-2023



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Mataram,

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.
NIP. 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME

 **UPT. TIPD UIN MATARAM** 
Plagiarism Checker Certificate

No : TIPD/01/PLGX/0693/2022
Sertifikat ini Diberikan Kepada :
SOHDI (200401019)
Dengan Judul Tesis :
ECO-AWARENESS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI
PONPES NURUL HARAMAIN NARMADA LOMBOK BARAT)

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found: 0%
Submission Date : 13-Dec-2022
Submission ID : 1979937251


Dr. Wildan, M.Pd
NIP: 196812311998031014

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**ECO-AWARENESS DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONPES NURUL
HARAMAIN NARMADA LOMBOK BARAT)**

Oleh:
S O H D I
NIM :200401019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran santri dalam menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dalam pandangan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, *observasi* dan *dokumentasi*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan kesadaran menjaga lingkungan (*eco-awareness*) merupakan gagasan dari pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada. Gagasan ini timbul berdasarkan pada idiologi agama Islam yang ingin disalurkan karena kecintaannya kepada lingkungan. Selain idiologi agama Islam kesadran lingkungan ini juga didukung oleh sikap sosial yang ditunjukkan oleh pimpinan ponpes sehingga para santri dengan sendirinya mengikuti apa yang dilakukan oleh pimpinan ponpes. Adapun *eco-awareness* (kesadaran lingkungan) dalam pendidikan Islam di ponpes Nurul Haramain Narmada memiliki beberapa konsep yang berlandaskan pada konsep ajaran Islam yaitu: (1) Pahala *shadaqah jariyah* (*shadaqah* yang tidak akan terputus), (2) Memperbanyak nilai hidup yang bermakna (3) Akhirat lebih utama (4) Saling kasih-sayang kepada sesama makhluk Allah (5) Dosa besar bagi perusak pepohonan (6) Memelihara ketentraman dalam beribadah. Sedangkan bentuk implementasinya dilaksanakan secara integratif dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, sumber dan media pembelajaran, dan sarana dan prasarana pondok. Begitu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan selain dilakukan di dalam ruangan, dilakukan juga di alam terbuka, dengan menekankan masalah lingkungan lintas mata pelajaran yang didukung oleh sumber pembelajaran yang relevan dengan materi yang bertema alam. Adapun *eco-awareness* santri tercermin pada kegiatan para santri yaitu: (1) santri diajarkan pendidikan yang ramah lingkungan, (2) santri diberikan contoh tindakan konservasi oleh ponpes, (3) santri melestarikan kesadaran dan kebersamaan dalam konservasi, yang semua hal ini

bertujuan agar para santri terbiasa dalam menjaga dan memelihara lingkungan.

Kesimpulannya *eco-awareness* dalam pendidikan islam di Ponpes Nurul Haramain didasari oleh konsep-konsep dasar agama yang didukung oleh sikap sosial yang ditunjukkan oleh pimpinan ponpes sehingga dengan sendirinya para santri mengikuti apa yang dilihatnya.

Kata kunci : *Eco-Awareness*, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

Eco-Awareness in Islamic Education
(Environmental Educational Study at Nurul Haramain Islamic Boarding
School, Narmada, West Lombok)

By:

SOHDI
NIM: 200401019

ABSTRACT

The research aimed to describe the students' awareness in growing awareness to protect the environment in the view of Islamic education. The method used was descriptive qualitative. The data collection techniques used by the researcher were interviews, observation and documentation.

The results of the research showed that the awareness formation to protect the environment (eco-awareness) was the leaders' idea of the Nurul Haramain Narmada Islamic Boarding School. This idea is based on the ideology of the Islamic religion and the social attitudes of the leaders which wants to be implemented because of their love for the environment. Meanwhile, eco-awareness (environmental awareness) in Islamic education at the Nurul Haramain Narmada Islamic boarding school has concepts which are based on the concepts of Islamic teachings, namely: (1) Reward of *shadaqah jariyah* (*shadaqah* that never ends), (2) Increasing the meaningful life values (3) The hereafter is more important (4) Mutual affection for fellow creatures of Allah (5) big sin for destroyers of trees (6) Maintain the peace in worship. While the form of implementation is carried out in an integrative manner in various aspects of education, both in the learning process, extracurriculars, learning resources and media, and lodging facilities and infrastructure. The learning process not only is carried out in classroom but also is carried out outside the classroom, by emphasizing cross-subject environmental issues which are supported by relevant learning resources with nature-themed material. The eco-awareness of the students is reflected in the activities of the students, namely: (1) students are taught environmentally friendly education, (2) students are given examples of conservation actions by Islamic boarding schools, (3) students preserve the awareness and togetherness in conservation, the goal is that students are accustomed to protecting and maintaining the environment.

Keywords: *Eco-Awareness, Islamic Education, Islamic Boarding Schools.*



الوعي البيئي في التربية الإسلامية
(دراسة التربية البيئية في المعهد نور الحرامين نارامادا لومبوك الغربية)

صحدي

رقم التسجيل: ٢٠٠٤٠١٠١٩

مستخلص البحث

يهدف البحث إلى وصف وعي الطلاب في تعزيز الوعي بحماية البيئة من وجهة نظر التربية الإسلامية. الطريقة المستخدمة وصفية نوعية. تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات والملاحظات والتوثيق.

كشفت نتائج البحث أن تشكيل الوعي البيئي كان فكرة زعيم المعهد نور الحرامين نارامادا. تستند هذه الفكرة إلى فلسفة الدين الإسلامي والموقف الاجتماعي للزعيم الذي يريد أن يوجهه بسبب حبه للبيئة. الوعي البيئي في التربية الإسلامية في المعهد نور الحرامين نارامادا له مفهوم قائم على مفهوم التعاليم الإسلامية، وهي: (١) أجر صدقة جارية (صدقة لن تنقطع)، (٢) زيادة قيمة الحياة ذات المعنى (٣) الآخرة أفضل (٤) المودة المتبادلة لإخوة الله المخلوقات (٥) الخطيئة الكبرى لدمر الأشجار (٦) حفظ السلام في العبادة. في حين، ينفذ شكل التنفيذ بشكل متكامل في مختلف جوانب التعليم، سواء في عملية التعلم، واللامنهجية، وموارد التعلم ووسائل الإعلام، والمرافق المتزلية والبنية التحتية. تنفذ عملية التعلم في الداخل، وفي العراء، من خلال التأكيد على القضايا البيئية عبر الموضوعات المدعومة بموارد التعلم ذات الصلة بالمواد ذات الطابع الطبيعي. ينعكس الوعي البيئي للطلاب في أنشطة الطلاب، وهي: (١) يتعلم الطلاب تعليماً صديقاً للبيئة، (٢) يقدم الطلاب أمثلة على إجراءات الحفاظ من قبل المعهد، (٣) يحافظ الطلاب على الوعي والعمل الجماعي في الحفاظ، والهدف هو أن الطلاب معتادون على حماية البيئة والحفاظ عليها.

الكلمات المفتاحية: الوعي البيئي، التربية الإسلامية، المعهد.



MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena ulah dari perbuatan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.
(Q.S ar-Rum/30:41) ¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 576.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua dan Mertua Penulis
2. Istri tercinta Febriyanti, S.E
3. Puteriku tersayang : Arsila Agustina Halwa
4. Saudara dan saudari penulis
5. Keponakan-keponakan penulis.
6. Semua keluarga penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah *Azza wa jalla*, Tuhan Semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian *tesis* ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Prof. Dr. Suprpto, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Dr. Saparudin, M.Ag. sebagai pembimbing II yang memberikan motivasi, bimbingan, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan *tesis* ini lebih matang dan selesai.
2. Dr. Fathurrahman Muhtar, M. Ag. Dan Dr. Ribahan, M.Pd sebagai Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat kepada penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kedua orang Tua penulis yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung setiap aktivitas penulis, khususnya proses pendidikan penulis di Program Pascasarjana ini.
6. Mertua penulis yang selalu menasehati agar bisa cepat menyelesaikan pendidikan penulis.
7. Isteri dan anak penulis sebagai penyemangat dalam menyelesaikan proses pendidikan penulis di Program Pascasarjana ini.
8. Saudara-saudari penulis yang terus mendukung pendidikan penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahuwata'ala* dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta, amin.

Mataram, Desember 2022
Penulis,

SOHDI
200401019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. *Adi Fadli, dkk, *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Mataram* (Mataram: UIN Mataram, 2018), 63.

KONSONAN

Konsonan		Transliterasi
Awal	Tuggal	
ا	ا	Tidak dilambangkan
ب	ب	B
ت	ت	T
ث	ث	Th
ج	ج	J
ح	ح	h
خ	خ	Kh
د	د	D
ذ	ذ	Dh
ر	ر	R
ز	ز	Z
س	س	S
ش	ش	Sh
ص	ص	ṣ
ض	ض	ḍ
ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ẓ
ع	ع	‘
غ	غ	Gh
ف	ف	F

ق	ق	Q
ك	ك	K
ل	ل	L
م	م	M
ن	ن	N
و	و	W
ه	ه, ة	H
ء	ء	,
ي	ي	Y

Vocal dan Diftong

اَ	=	a	اَ	=	ā	اِيّ	=	ī
اُ	=	u	اِيّ	=	ī	اُوّ	=	aw
اِ	=	i	اُوّ	=	ū	اِيّ	=	ay

Huruf Arab yang Ditransliterasikan Berbeda menurut Konteksnya:

1. Seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas و dan ي bisa juga meliputi:

a. Huruf konsonan ditransliterasi w dan y, contoh:

waḍ'	:	وضع
'iwaḍ	:	عوض
dalw	:	دلو
yad	:	يد
ḥiyal	:	حيل
ṭahy	:	طهي

b. Vocal panjang ditransliterasi *ū*, *ī*, dan *ā*, contoh:

ūlī	:	أولى
ṣūrah	:	صورة
dhū	:	ذو
īmān	:	ايمان
jīl	:	خيل
fī	:	في
kitāb	:	كتاب
saḥāb	:	سحاب
jumān	:	جمان

c. Huruf diftong ditransliterasi *aw* dan *ay*, contoh:

awj	:	اوج
nawm	:	نوم

law	:	لو
aysar	:	ايسر
shaykh	:	شيخ
‘aynay	:	عيني

2. ا dan و bila digunakan dalam penulisan yang tidak memiliki signifikansi fonetis, penulisannya tidak tercover dalam aturan transliterasi, contoh:

fa'alū	:	فعلوا
ulā'ika	:	أولائك
ūqīyah	:	أوقية

3. ا yang digunakan untuk melambangkan vokal panjang ditransliterasi ā, contoh:

fā'il	:	فاعل
ridā	:	رضا

4. ة (tā marbūtah)

- a. Jika kata sifat berakhiran dengan huruf ة bersifat indefinitif atau didahului oleh kata sandang yang definitif, ditransliterasi menjadi h. huruf ة dalam posisi ini seringkali digantikan dengan huruf ه, contoh:

ṣalāh	:	صلاة
al-risālah al-bahiyah	:	الرسالة البينحة
mir'āh	:	ةأمر
urjūzah fī al-ṭibb	:	أرجوزة في الطب

- b. Jika kata yang berakhiran dengan ة menunjukkan kepemilikan (mudāf wa-mudāf ilayh), ditransliterasikan menjadi t, contoh:

wizārat al-tarbiyah	:	وزارة التربية
mir'āt al-zamān	:	ةالزمانأمر

- c. Jika kata yang berakhiran dengan huruf ة digunakan sebagai kata keterangan yang menerangkan kata kerja, ditransliterasikan dengan tan, contoh:

faj'atan	:	فجأة
----------	---	------

5. Perhatikan penulisan kata الله, jika berdiri sendiri dan jika digabungkan dengan kata lain:

Allāh	:	الله
Billāh	:	بالله
Lillāh	:	لله
Bismillāh	:	بسم الله
Al-Muntaṣir billāh	:	المستنصر بالله

6. Perhatikan transliterasi nama-nama pribadi berikut:

Tāhā : طه
Yāsīn : يس,يسن

7. ابن dan بن keduanya ditransliterasi menjadi *ibn* di semua posisi, contoh:

Ahmad ibn Muhammad : احمدابن محمد
Sharḥ ibn ‘Aqīl : شرح ابن عقيل

Pengecualian dibuat dalam kasus nama-nama modern, biasanya di Afrika Utara, kata بن diucapkan *bin*.

Bin Khiddah : بن خدة
Bin- ‘Abd Allāh : بن عبد الله



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

COVER JUDUL LUAR	i
LOGO UIN MATARAM	ii
COVER JUDUL DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sitematika Pembahasan.....	37
BAB II SETTING SOSIAL PONPES NURUL HARAMAIN.....	39
A. Sejarah Ponpes Nurul Haramain Narmada.....	39
B. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada	41
C. Visi, Misi dan Tujuan Ponpes Nurul Haramain Narmada.....	42
D. Struktur Organisasi Ponpes Nurul Haramain Narmada	43
E. Data Guru dan Santri Ponpes Nurul Haramain Narmada.....	45
F. Kurikulum Pembelajaran Ponpes Nurul Haramain Narmada	46
BAB III KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN <i>ECO-AWARENESS</i>	48
A. Kossep Pahala <i>Shadaqah Jariyah</i> (<i>Shadaqah</i> Tidak Akan Terputus).....	48
B. Konsep Memperbanyak Nilai Hidup yang Bermakna.....	53

C. Konsep Akhirat Lebih Utama.....	56
D. Konsep Saling Kasih-Sayang Pada Sesama Makhluk Allah.....	59
E. Konsep Dosa Besar Bagi Perusak Pepohonan	62
F. Konsep Memelihara Ketentraman dalam Beribadah.....	65
BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN <i>ECO-AWARENESS</i>	69
A. Kebijakan Pendidikan Lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada.....	69
B. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Eco-Awareness dalam Bentuk Program.	72
1. Menjaga kebersihan lingkungan	73
2. Program Madani <i>Super Tahfizh</i>	76
3. Program Madani <i>Super-Camp</i>	80
4. Program Konsevasi Lingkungan	83
C. Muatan Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam <i>Eco-Awareness</i>	87
1. Kegiatan Belajar Mengajar	89
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	92
a. Pramuka	93
b. Karya Ilmiah dengan Tema Lingkungan	95
BAB V <i>ECO-AWARENESS</i> SANTRI PONPES NURUL HARAMAIN NARMADA.....	101
A. Santri Diajarkan Pendidikan yang Ramah Lingkungan.....	101
B. Santri diberikan Contoh Tindakan Konservasi	103
C. Santri Melestarikan Kesadaran dan Kebersamaan dalam Konservasi	104
BAB VII PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur organisasi Ponpes Nurul Haramain Narmada	43
Tabel 2. Data guru Ponpes Nurul Haramain Narmada.....	45
Tabel 3. Data jumlah santri Ponpes Nurul Haramain putra Narmada.....	46
Tabel 4. Data jumlah santri Ponpes Nurul Haramain putri Narmada.....	46



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara di Ponpes Nurul Haramain Narmada
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 Lampiran Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup di zaman sekarang ini merupakan problem yang memerlukan perhatian secara khusus. Perhatian khusus ini dimaksudkan agar dapat menjadikan lingkungan terjaga dan lestari. Lingkungan hidup merupakan anugerah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang harus dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penopang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Sejalan dengan ini, Arne Naess, seorang ahli ekologi, mengatakan sesungguhnya krisis lingkungan dewasa ini hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal.²

Krisis lingkungan akhir-akhir ini menjadi isu yang hangat diperbincangkan, mengingat manusia dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan makhluk hidup. Bencana alam seringkali menjadi berita di berbagai media masa. Secara nasional, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir dan tanah longsor kekeringan merupakan fenomena yang akrab dengan penduduk bangsa Indonesia. Sementara itu, secara global telah terjadi perubahan drastis wilayah lingkungan hidup, mulai dari kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, efek rumah kaca, perubahan ekologi, dan sebagainya. Belakangan ditemukan pula banyaknya kasus daratan pulau yang lenyap dari peta dunia karena naiknya permukaan laut serta kasus kepunahan spesies binatang tertentu.³

Saat ini kesadaran manusia akan pentingnya pelestarian lingkungan cenderung rendah⁴, sehingga mendorong perlunya solusi

² Rahmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduki dan Berbudaya Lingkungna," *Tabularasa*, Vol. 2 No.6, (Desember 2009): 175, diakses 07 Maret 2022, <http://digilib.unimed.ac.id/712/>

³ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 45.

⁴"*Prvacy Policy*" *Google Policies & Principles, last modified*, Kompas.com, September 29, 2021, Accessed 22 April 2022.

terkini yang dapat menyadarkan manusia itu akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Kesadarannya akan pentingnya pelestarian lingkungan sebenarnya harus dilaksanakan sedini mungkin sehingga kedepannya dapat menghasilkan kader-kader masyarakat yang sadar dan peduli terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Maka karena sebab itulah pendidikan lingkungan dalam hal *eco-awareness* perlu diintensifkan.⁵

Kerusakan lingkungan banyak diakibatkan oleh rusaknya ekosistem hutan yang diakibatkan oleh penebangan secara liar dan juga oleh ekosistem laut yang rusak akibat dari sampah yang dibuang sembarangan. Hal ini juga di dukung oleh fakta yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang banyak menyumbang sampah di lautan setelah negara Tiongkok. Hal ini juga didukung fakta penelitian yang dilakukan oleh peneliti asal Georgia yakni Dr. Jenna Jambeck yang memaparkan hasil risetnya yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat kedua dari 192 negara sebagai penyumbang sampah plastik ke lautan. Hasil riset tersebut menyatakan bahwa Indonesia masuk kedalam 5 besar negara penyumbang sampah ke lautan dengan urutan Tiongkok, Indonesia, Filipina, Vietnam dan Srilangka.⁶ Maka dengan demikian banyak sekali ekosistem di dalam laut yang akan terancam kehidupannya. Seperti media yang memberitakan adanya Penyu yang tertelan sampah plastik dan harus diselamatkan oleh para dokter hewan. Kasus yang terjadi ditemukannya Paus Sperma yang terdampar di Wakatobi dan ditemukan 6 kilo gram sampah plastik

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/29/180000469/dampak-kurangnya-kesadaran-masyarakat-dalam-menjaga-lingkungan?page=all>

⁵ Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira Nanda Isnaini & Umi Khumairoh, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)," *Hayula 2017*, No. 2 (Juli 2017): 230, diakses 05 Januari 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/3855/2885>

⁶ Jenna R Jambeck, *Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean*, Science, 13 February 2015, Vol 347 Issue 6223. Diakses 06 Februari 2022. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jambeck.+httpswww.science.orgdoi10.1126science.1260352sm>

didalam tubuhnya mulai dari gelas plastik, sandal jepit, dan tali rafia.⁷ Maka dengan demikian sangat penting bagi manusia untuk menaruh perhatian yang besar kepada pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah kerusakan ekosistem lanjutan yang berdampak lebih buruk lagi dimasa yang akan datang.

Dari kenyataan ini manusia sekiranya mampu mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Yang harus kita atasi adalah kecenderungan manusia dalam memperlakukan lingkungan atau alam sebagai objek semata-mata, dimana manusia memperlakukan alam dan lingkungan hanya untuk dieksploitasi dan dimanfaatkan menurut keperluan dari manusia itu sendiri. Manusia mulai saat ini harus melihat alam dan lingkungan sebagai cerminan diri sendiri. Karena pada dunia yang sangat padat nanti ketergantungan manusia itu terhadap alam dan lingkungan akan semakin bertambah, sehingga kebutuhan manusia itu terhadap alam sekitar akan semakin meningkat drastis. Sepertinya juga peningkatan dan pemeliharaan alam akan semakin tergantung kepada pemeliharaan aktif manusia terhadap keseimbangan dan siklus peredaran alam sekitar yang melandasi segala yang hidup di dunia ini.⁸

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan manusia yang merupakan satu kesatuan dengan manusia itu sendiri. Sehingga lingkungan wajib dipandang oleh manusia sebagai salah satu komponen ekosistem yang punya nilai dan harus dihormati, dihargai dan tidak untuk dieksploitasi, namun lingkungan mempunyai nilai terhadap dirinya sendiri agar di jaga oleh manusia. Integritas inilah yang akan menyebabkan setiap tingkah laku manusia bisa berpengaruh kepada lingkungan disekitar manusia itu sendiri. Allah dalam QS. Al-A'raf Ayat 56 yang menjelaskan kepada manusia agar menjaga bumi tempat mereka tinggal sebagai berikut:

⁷ "Privacy Policy" Google Policies & Principles, last modified Desember 06, 2018, Accessed 06 Februari 2022. <https://theconversation.com/paus-sperma-terdampar-di-wakatobi-buruknya-pengelolaan-sampah-plastik-di-daratan-108339>

⁸ Sujatmiko, Dimensi Manusia Dalam Pembangunan, (Jakarta: LP3S, 1990), 82-83.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”⁹

Berbagai hal yang bisa merusak kelestarian alam sekitar, akan tetapi semua itu kembali lagi kepada ulah dari tangan manusia yang serakah terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak secara totalitas, hal ini termaktub dalam firman Allah SWT dalam Q.S ar-Rum/30:41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena ulah dari perbuatan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”¹⁰.

Maka ayat ini menjelaskan bahwa segala hal yang dilakukan oleh manusia akan kembali kepada diri manusia itu sendiri.

Lingkungan yang seharusnya mendapat perhatian penuh dari semua kalangan, termasuk dari pimpinan pendidik Islam, ternyata belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari kalangan pendidikan baik pondok pesantren, madrasah, dan juga sekolah-sekolah umum yang bernuansa Islami. Karena pembelajaran masih sepenuhnya difokuskan kepada apa yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren maupun madrasah dan sekolah-sekolah umum Islam tersebut. Bahkan kepedulian terhadap lingkungan hampir dilupakan olehnya ditengah pembelajaran yang seharusnya peduli terhadap lingkungan itu sendiri.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 576.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 576.

Padahal pada hakekatnya kewajiban untuk menjaga lingkungan ini merupakan perintah Allah dan rasulnya agar tetap lestari dan terjaga sepanjang masa.

Demikian juga, studi-studi selama ini belum mengkaji secara utuh tentang kesadaran lingkungan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, hasil studi Siti Nurul Yaqinah¹¹ lebih kepada dakwah Islam melalui lingkungan, kemudian Zuhaeriah¹² lebih kepada manajemen dari ponpes Nurul Haramain dalam menjakankan program ponpes berwawasan lingkungan, penelitian oleh Muhammad Nawawi *at. all*¹³ lebih kepada peduli lingkungan berbasis pondok pesantren, lalu penelitian Muhammad Nawawi¹⁴ menjelaskan bagaimana penerapan program eco-pesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup berbasis lingkungan secara umum, kemudian Wahyuningsih Sutrisno¹⁵ lebih kepada kesadaran santri terhadap lingkungan tentang masalah sampah, kemudian studi oleh Rihlah Nur Aulia *at.all*¹⁶ lebih menekankan kepada pengelolaan lingkungan berbasis pondok pesantren, sehingga peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang kesadaran lingkungan dari segi pendidikan Islam secara utuh baik dari segi pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan.

¹¹ Siti Nurul Yaqinah, "Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat" *Jurnal Al-Bayan*, Vol 25 No 1 Januari-Juni 2019.

¹² Zuhaeriah, "Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat". (Tesis UIN Mataram tahun 2019).

¹³ Muhammad Nawawi, Dewi Gunawati, Sunarto, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program *Eco*-Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat" *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saitek II*. Diakses 24 April 2022. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9322/fix%20prosiding%20SNPBS%202017%20Final%20Akhir%20fix%20deal%2023%20AGUSTUS_p152-p159.pdf?sequence=1&isAllowed=y

¹⁴ Muhammad Nawawi, "Penerapan Program *Eco*-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat", (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2017).

¹⁵ Wahyuningsih Sutrisno, "Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalam Manado", (Tesis IAIN Manado tahun 2019).

¹⁶ Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira Nanda Isnaini, Umi Khumairoh, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)" *Hayula*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2017). Diakses 07 April 2022.

Berbeda yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat bagaimana sesungguhnya penjagaan lingkungan kaitannya dengan *eco-awareness* yang dilakukan oleh Pondok Nurul Haramain Narmada terhadap santrinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang mengatakan bahwa Pondok pesantren Nurul Haramain mempunyai berbagai hal untuk mendidik santrinya agar bisa menjadi santri yang sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan. Diantaranya ada program sampah dari santri selesai oleh santri, gerakan 1000 pohon, kebun pembibitan seluas satu hektar yang dimana bisa menghasilkan 1 juta hingga 1,5 juta bibit pohon pertahun yang pada dasarnya santrilah sebagai aktor utama yang kemudian para santri disuruh untuk merawat pohon tersebut agar benar-benar tumbuh, mereka juga mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan.¹⁷ Gerakan penanaman pohon ini di ponpes Nurul Haramain dipimpin langsung oleh pimpinan dari Pondok Pesantren Nurul Haramain (TGH Hasanain Juaini) yang selama kurang lebih 18 tahun berhasil menayadarkan dan menjadi inspirator ribuan banyak orang dan pondok pesantren dalam bersama-sama untuk melakukan gerakan yang sama.

Selain gerakan penanaman pohon guna untuk menghijaukan kembali hutan yang gundul, pimpinan ponpes juga menyelamatkan mata air dan mencegah timbulnya longsor. Selain itu Ponpes Nurul Haramain juga melakukan inovasi dalam penanganan masalah sampah, yaitu menggunakan tungku pembakaran yang ramah lingkungan dan berbiaya *relatif* murah. Selain itu ada upaya lain yang dilakukan ialah dengan jargon "*Green Haramain*", dimana istilah ini merupakan gerakan labelisasi dalam upaya memperkenalkan Haramain sebagai sebagai Pesantren yang memperdulikan lingkungan melalui sistem pendidikan santri/santriwatinya.

Dengan konsisteny tersebut pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain (TGH Hasanain Juaini) telah mendapatkan berbagai

¹⁷ Wawancara dengan Samsul Hakim tanggal 01 Maret 2022.

penghargaan baik nasional maupun internasional disebabkan oleh pemikirannya terkait dengan pentingnya penghijauan dalam menyelamatkan bumi. Berikut ini penghargaan yang telah didapatkan oleh TGH Hasanain Juaini: (1) Dinobatkan sebagai tokoh perubahan oleh REPUBLIKA 2015; (2) Penghargaan *Roman Magsaysay Award* (Novel Versi Asia) tahun 2011; (3) *Ashoka International Foundation For Best Fellow In Region and Women Empowerment* tahun 2003; (4) Piagam pelestarian lingkungan dari Pemerintah Lombok Barat tahun 2004; (5) Maarif award, *Ma'arif Institut for cultural and Humanity* tahun 2008.¹⁸

Melalui hal tersebut, TGH Hasanain Juani menunjukkan bahwa sesungguhnya pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran agama saja, namun lebih dari itu Pesantren juga sebagai tempat pembenihan dan penyemaian nilai-nilai keadaran lingkungan. Maka dengan alasan inilah peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Eco-Awareness* Dalam Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Lingkungan Di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?
2. Bagaimana implementasi pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?
3. Bagaimana *Eco-Awareness* santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Samsul Hakim tanggal 01 Maret 2022.

- a. Untuk menganalisis dan menjelaskan konsep pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.
- b. Untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.
- c. Untuk menganalisis dan menjelaskan *Eco-Awareness* santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti
 - a) Dapat meningkatkan kesadaran individu untuk memahami hakekat dari pentingnya penghijauan.
 - b) Memahami secara mendalam makna-makna yang terkandung dalam konsep penghijauan baik secara moral maupun moril.
- 2) Bagi lembaga
 - a) Perubahan *mindset* dan perilaku masyarakat terhadap lembaga semakin meningkat.
 - b) Peran pesantren dapat dijadikan sebagai *role model* integrasi dakwah lingkungan.
 - c) Terbangunnya tingkat reliigiusitas terhadap masyarakat.
 - d) Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan lingkungan meningkat.
 - e) Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan yang menghendaki pendidikan serupa dan sebagai bahan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - f) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan mengenai modernisasi pendidikan Islam Pesantren.
 - g) Bisa dijadikan sebagai *role model* dalam kajian-kajian berikutnya khususnya yang terkait dengan wawasan lingkungan.

b. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah serta memberikan pengetahuan tentang modernisasi pendidikan Islam Pesantren. Serta mampu memberikan deskripsi baru terkait dengan upaya pengembangan teori-teori kontekstual dalam upaya kemajuan dunia pesantren. Diantaranya;

- 1) Dalam penelitian ini menawarkan beberapa perspektif baru serta memberikan beberapa contoh dalam model pemberdayaan lingkungan.
- 2) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana menciptakan santri yang sadar terhadap pemeliharaan lingkungan mulai sedini mungkin.
- 3) Sebagai acuan dasar dalam penelitian pada aspek yang berkelanjutan dengan upaya pengembangan khas dari model sistem pendidikan Islam.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang lingkup

Untuk membantu mempermudah pembaca dalam mempelajari tesis ini, penulis merancang pembahasan pada proposal ini terdiri atas beberapa masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini dalam menyelesaikan permasalahan penelitiannya,

- a. Santri yang menjadi objek dalam penelitian ini, dimana akan dikaji kaitannya dengan lingkungan yang menjadi variabel kedua dalam penelitian ini.
- b. *Eco-awareness* (kesadaran lingkungan) yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan Pesantren yang bermuara pada bagaimana pemeliharaannya terhadap lingkungan jika dipandang dari pendidikan keIslaman yang ada di pesantren.
- c. Pondok Pesantren Nurul Haramain adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di kabupaten Lombok Barat.

2. *Setting* penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, dimana

Pondok Pesantren tersebut berlokasi di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lombok Barat dan mempunyai kelebihan tersendiri dengan pondok pesantren yang ada di sekelilingnya. Dimana kelebihanannya yang dimaksudkan adalah adanya program yang berorientasi pada masalah lingkungan. Inilah sebab peneliti mengambil setting penelitian di ponpes ini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran tentang studi terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Namun untuk mencegah duplikasi, plagiasi, revisi serta menjamin keaslian dan keabsahan data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini maka peneliti akan mencantumkan berbagai referensi yang penulis dapatkan dari sumber maupun peneliti pakai dalam penelitian ini yakni berupa *foot note* maupun referensi lain yang menyangkut kepentingan dalam penulisan tesis ini yang jelas terlacak dan mengutamakan sumber primer.

Dalam penelitian ini yang akan penulis bahas tentang “Eco-Awareness dalam Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada)”, sebagai bahan perbandingan, maka penulis akan mengangkat beberapa jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan menciptakan santri sadar lingkungan, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Rihlah Nur Aulia dan kawan-kawan pada tahun 2017 tentang “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)”¹⁹. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti mengolah data-data yang berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan memo, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian tersebut peneliti memaparkan bahwa pondok pesantren Nurul Hakim memiliki kebijakan pondok pesantren berwawasan lingkungan baik dari segi pendanaan pengelolaan

¹⁹ Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira Nanda Isnaini dan Umi Khumairoh, “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)”, *Hayula Jurnal*, vol. 1, No. 2 Juli 2017. Diakses 08 Maret 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/3855>

lingkungan hidup, pengembangan kurikulum lingkungan hidup berbasis Islam, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh Pondok Pesatren Nurul Hakim, tidak hanya itu untuk menunjang keberhasilannya maka pondok juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya pengelolaan lingkungan di pondok antara lain adanya tempat pengelolaan pupuk kompos, tempat penanaman bibit pohon, penangkaran rusa, dan lahan pertanian mandiri.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irawati Ramdhani pada tahun 2012 tentang “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environmental Education*) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012”.²⁰ Dimana pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*) terhadap karakter peduli lingkungan (studi kasus pada siswa kelas VII SMP No 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012).

Jenis dari penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis jenis regresi ini adalah salah satu dari metode analisis untuk menentukan sebab-akibat dari variabel dengan variabel yang lain. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil dari pengolahan data-data yang ada menunjukkan bahwa, dapat diketahui bahwa “ada pengaruh positif antara pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter peduli lingkungan (studi kasus pada siswa kelas VII SMP N 4 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012)” dinyatakan diterima. Dalam koefisien determinannya atau besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,0029% dengan kata lain karakter peduli lingkungan siswa dipengaruhi oleh pemahaman siswa pada pelajaran

²⁰ Irawati Ramdhani, “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environmental Education*) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012), *Pkn Progresif*, vol. 10 No. 1 Desember 2015. Di akses 10 Februari 2022. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/9198>

pendidikan lingkungan hidup (environmental education) kemudian 99,99% karakter peduli lingkungan siswa SMP N 4 Karanganyar dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhtarom pada tahun 2014 yang berjudul “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang Provinsi Banten”²¹ Mengacu pada hasil penelitiannya tersebut beliau memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa respon pesantren adalah pertama, adanya sikap antusias yang diberikan oleh santri dalam melaksanakan ajaran agama. Kedua, sikap proaktif santri dalam melaksanakan tugas kebersihan (piket). Ketiga, kepedulian pesantren dalam mengembangkan program eco-pesantren. Implementasi dari nilai-nilai Islam dalam pembinaan kesadaran lingkungan hidup adalah pertama, kesadaran intrinsik para santri di dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Kedua, memasang slogan yang berisi larangan merusak lingkungan dan membuang sampah sembarangan, dan moto pesantren, yakni, “bersih, indah, dan aman”. Ketiga, adanya aturan tentang lingkungan, yakni piket kebersihan dan memberlakukan sanksi.

Kemudian penelitian tesis yang dilakukan oleh Wahyuningsih Sutrisno pada tahun 2019 yang berjudul “Menciptakan Santri Sadar Lingkungan di Pesantren Assalam Manado”²², dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mana hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan tindakan partisipatif, tingkat kesadaran lingkungan pesantren Assalam Manado relative rendah, ini bisa dilihat dari sikap santri yang masih sebagian besar suka membuang sampah sembarangan, tidak peduli ketika melihat sampah berserakan dan sebagian besar lingkungan pondok

²¹ Ali Muhtarom, “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang Provinsi Banten” *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 2014. Diakses 08 Maret 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/6943/>

²² Wahyuningsih Sutrisno, “Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalam Manado”, (*Tesis IAIN Manado* tahun 2019).

terlihat kotor dan petugas kebersihan tidak melaksanakan tanggung jawab sebagai petugas kebersihan, setelah dilakukan berbagai tindakan partisipatif oleh peneliti mulai dari *fokus group discussion* (FGD), sosialisasi, alat peraga kampanye (APK) kebersihan, *one day one trush* dan *clean up day*. Setelah dilakukan hal-hal diatas oleh peneliti berdampak positif pada kesadaran santri terhadap lingkungan khususnya masalah sampah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiharto pada tahun 2020 yang berjudul “Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus”²³ dimana penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana dalam paparannya menjelaskan bahwa tingkat keadaran mahasiswa berada dalam tingkat kategori tinggi. Namun demikian dalam tingkat perilaku mahasiswa berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dalam tahap sadar dalam menangani masalah lingkungan itu mereka sudah sadar akan pentingnya namun dalam implementasinya masih memiliki kategori sedang sehingga mengakibatkan keadaran masalah lingkungan itu menjadi hanya sebatas teori saja tanpa mempraktikkannya dalam dunia nyata.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia Santi, Mochamad Arief Soendjoto dan Atiek Winarti yang dalam karyanya yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan”²⁴ dalam paparannya menyatakan bahwa pemberian masalah lingkungan memberikan daya tersendiri bagi mahasiswa dalam menjadikan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan biologi untuk menjadi mahasiswa yang bisa berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah mereka dengan cepat dan tepat khususnya kaitannya dengan masalah sampah.

²³ Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiharto, “Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 9, No. 2, (Oktober 2020): 260-274. Diakses 18 Maret 2022. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/21061>

²⁴ Nuzulia Santi, Mochamad Arief Soendjoto dan Atiek Winarti, “Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan,” *Bioedukasi*, Vol.11, No. 1, (Agustus 2017): 35-39, Diakses 17 Maret 2022. <http://eprints.ulm.ac.id/3844/>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah dalam karya mereka yang berjudul “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur)”²⁵ dalam paparannya menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya menerapkan konsep pesantren yang ramah lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan yang terdapat di pondok pesantren yang dalam visi dan misi pesantren belum dicantumkan secara norma-norma dan prinsip-prinsip dasar pesantren yang ramah dengan lingkungan. Di sisi lain masih kurangnya SDM yang kompeten dalam pendidikan bidang lingkungan menandakan proses pengajaran lingkungan menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat persamaan yang begitu nyata dan jelas yaitu sama-sama menjadikan lingkungan sebagai bahan kajian dalam penelitiannya, sehingga berbagai cara yang dilakukan oleh pesantren maupun sekolah umum dalam menjadikan lingkungan sebagai bahan kajiannya agar bisa tertanam dengan mudah dalam siswa maupun santri agar bisa menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan. .

Adapun yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah, dalam penelitian yang akan peneliti akan lakukan lebih mengkaji masalah lingkungan secara umum yang kaitannya dengan bagaimana *eco-awareness* di Pondok Pesantren Nurul Haramain menjadikan santri agar peduli kepada lingkungan baik tentang sampah, penghijauan lahan, pembibitan pohon dan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada bagaimana kepedulian dari siswa atau santri kepada masalah sampah saja tanpa mengkaji masalah lingkungan dari segi yang lain seperti yang peneliti

²⁵ Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren” *Fakultas Ilmu Sosial*, Vol. 19, No. 1, (Maret 2018): 73-87, diakses 18 Maret 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/download/6319/4711>

akan melaksanakan serta lebih menggunakan metode kuantitatif dalam menjaring data penelitiannya.

F. Kerangka Teori

1. Konsep pendidikan Lingkungan dalam Islam

a. Pengertian Pendidikan Lingkungan

Pendidikan adalah media yang tepat dalam melakukan internalisasi dan transformasi baik berupa pengetahuan, keterampilan, keyakinan maupun nilai.²⁶ Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang juga merupakan sorotan penting dalam membangun gaya hidup dan sikap manusia terhadap bagaimana menghargai lingkungan. Maka dengan hal inilah menjadikan pendidikan sarana yang tepat dalam menciptakan masyarakat yang menjalankan prinsip berkelanjutan dan etika lingkungan.

Lingkungan ialah segala hal yang mempengaruhi individu, sehingga individu tersebut terlibat atau terpengaruh karenanya.²⁷ Senada dengan ini Sarjoe mengatakan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang berada diluar diri manusia yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia.²⁸ Kemudian dalam undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang: pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah keasatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya.²⁹

Dari definisi di atas dapat difahami bahwa yang dimaksudkan dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua keadaan, benda, daya, dan makhluk hidup, yang juga termasuk manusia dan perilakunya, yang dapat mempengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan kehidupan, juga kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

²⁶ Agus Sulistyono, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup," 48

²⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, "*Landasan Bimbingan & Konseling*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 175.

²⁸ Sarjoe, "*Psikologi Umum*," (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1994), 89.

²⁹ Undang-undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Lingkungan Hidup.

Maka pengertian dari pendidikan lingkungan atau sering disebut dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH) sebagaimana dikutip oleh Agus Sulisty³⁰ dalam Djoehaeni merupakan berbagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada hakekatnya dapat menggerakkan masyarakat dalam berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan masa yang akan datang.

b. Tujuan pendidikan lingkungan dalam Islam

Dalam hal ini pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina peserta didik atau anak didik supaya mempunyai pemahaman, sikap, perilaku, kesadaran yang rasional dan juga bertanggung jawab dalam pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup di berbagai aspek kehidupan manusia itu sendiri.³¹ Maka menjadi penting bagi kita semua dalam menjaga keutuhan alam melalui pemberian pemahaman kepada manusia sejak usia sedini mungkin agar bisa hidup menghargai alam dan lingkungannya sendiri.

Ada beberapa tujuan dari pendidikan lingkungan hidup baik secara umum maupun secara Islami. Diantaranya adalah pandangan UNESCO dalam Konferensi Tbilisi tahun 1997 yang dikutip oleh Rifki Apandi³² mengatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah:

³⁰ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Cahaya Pendidikan*, Vol 4, No. 1, (Juni 2018), 48, diakses 18 Maret 2022. <https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/download/1281/990>

³¹ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau," *Pedagogia*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2013), 101, diakses 21 Maret 2022. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/50/56>

³² Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui," 101.

- 1) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan.
- 2) Agar memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, komitmen, nilai, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan.
- 3) Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.

Kemudian menurut Lily Berlia³³ menyatakan bahwa secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*awareness*) ialah membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
- 2) Pengetahuan (*knowledge*) ialah membantu anak didik memperoleh dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dan lingkungannya.
- 3) Sikap (*attitudes*) ialah membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
- 4) Keterampilan (*skills*) ialah membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi, dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
- 5) Partisipasi (*participation*) ialah membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.

³³ Lily Berlia, *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar*, (Subang: Royyan Press, 2008), 7.

Adapun menurut Kementerian Lingkungan Hidup, program eco-pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:³⁴

- 1) Meningkatkan manusia dalam kesadaran akan ajaran agama islam yang dijadikan pedoman penting untuk berperilaku ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan atau aktivitas sehari-hari.
- 3) Mensosialisasikan materi lingkungan dalam kegiatan pondok pesantren.
- 4) Terwujudnya pondok pesantren yang ramah lingkungan.
- 5) Memberdayakan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan religius atau Islami, berdasarkan kepada sumber Al-Qur'an dan hadis nabi.
- 6) Meningkatkan kegiatan nilai tambah pada bidang kemasyarakatan, ekonomi, dan lingkungan.
- 7) Pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan baik untuk masyarakat Pesantren maupun untuk masyarakat sekitar.

Dari pemaparan di atas tujuan yang ingin dicapai adalah meliputi beberapa aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, kepedulian, keterampilan, dan partisipasi.³⁵ Inilah hal-hal yang ingin dicapai dalam masalah pendidikan lingkungan hidup (PLH) agar bisa menjadikan manusia yang cinta terhadap lingkungannya.

Kemudian dalam perspektif agama, tujuan pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah mempunyai misi dan konsep *rahmatan lil alami* (rahmat bagi seluruh alam). Maka dalam hal ini peran Islam sebagaimana dikatakan oleh Syamsudin dan dikuatkan oleh Agus Sulisty³⁶ pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah sebagai penyelamatan lingkungan sekaligus sebagai penyelamatan peradaban manusia seluruhnya,

³⁴ Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadina, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hasan Pondok Gede Kota Bekasi," *Reslaj*, Vol. 4, No. 4, (2022), 1023-1024.

³⁵ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui," 101.

³⁶ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam," 49.

tergantung dari kesadaran pemeluknya mengambil intisari ajaran-ajaran Islam. Maka sebagai agama yang bersumber dari wahyu, terdapat beberapa petunjuk penting tentang berbagai peristiwa alam termasuk dalam hal ini adalah bencana alam dan masalah lingkungan dalam Al-Qur'an. Menurut Masruri sebagaimana dikutip oleh Wahyu Sulisty³⁷ mengatakan bahwa pemeliharaan lingkungan telah tertuang dalam tiga konsep dasar Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan juga akhlak.

Agama Islam yang mulia ini telah meletakkan lima dasar yang dalam bahasa al-Ghazali menyebutnya dengan *kulliyatul khams* dan orientasi syariah yang menurut imam Asyasyatibi menyebutnya dengan *maqashid as syariah* yaitu *hifzul 'aql* (pemeliharaan tentang akal), *hifzunnafs* (menjaga kesehatan jiwa), *hifzuddin* (menjaga agama), *hifzulmaal* (menjaga eksistensi harta/ekonomi), dan terakhir *hifzunnasl wal irdh* (menjaga keturunan dan harga diri). Selanjutnya Imam Yusuf Qordhawi menambahkan satu poin lagi sehingga *maqashid as syariah* Asyasyatibi genap menjadi enam yaitu *hifzulbi'ah* (memelihara lingkungan/konservasi lingkungan).³⁸ Kemudian menurut Ridwan yang kutip oleh Wahyu Sulisty³⁹ yang dalam fiqh lingkungan mengembangkannya untuk mengawal kesadaran beragama yang selanjutnya akan dinyatakan pada wilayah yang natural.

c. Konsep pendidikan lingkungan dalam Islam

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan krisis lingkungan hidup yang kini sedang melanda dunia bukan saja persoalan politik, teknis, ekonomis, dan sosial budaya saja, namun dibutuhkan cara penyelesaian dari berbagai macam perspektif, yang diantaranya termasuk adalah perspektif fiqh. Dimana fiqh lingkungan merupakan keentuan-keentuan Islam yang sumbernya dari bukti-bukti atau dalil-dalil yang secara terperinci menggambarkan tentang bagaimana perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka

³⁷ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam," 49.

³⁸ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam," 49.

³⁹ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam," 49-50.

mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan.⁴⁰ Maka Islam juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi masalah lingkungan baik dijelaskan oleh Al-Qur'an maupun oleh hadist rasulullah saw.

Dalam konsep fiqih lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Sukarni⁴¹ mengatakan bahwa fiqih lingkungan mengemukakan ada tiga (3) konsep dasar dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai berikut:

- 1) Konsep *ri'ayah al-bi'ah* sebagai konsep integral ajaran Islam

Dalam konsep ini apabila dibawa kedalam fiqh akan bermakna bahwa setiap perilaku yang bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup menjadi bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan menurut ajaran agama Islam. Dan jika sebaliknya setiap tindakan destruktif terhadap lingkungan hidup berarti penistaan ajaran agama Islam itu sendiri dan diharamkan secara fiqih.

- 2) Konsep kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) dalam menjaga dan juga memperbaiki lingkungan hidup. Kewajiban kolektif memiliki makna sesuatu proyek yang hanya dapat dituntaskan secara bersama dengan melibatkan banyak *stakeholder*. Keterlibatan banyak pihak itu mengharuskan upaya-upaya yang melibatkan interkoneksi lembaga. Maka dengan hal ini penanganan problem lingkungan hidup mengharuskan *ijtihad* dan *mujahadah* semua pihak, terutama ulama', pemerintah, dan masyarakat banyak. Implementasi kewajiban kolektif ini dapat diupayakan secara linier dan terprogram secara berkelanjutan mulai dari pendidikan tentang lingkungan hidup, perumusan program jangka pendek, menengah, dan panjang, operasional dan kontrol serta sanksi bagi pelanggarnya, karena dalam menunaikan kewajibannya harus melibatkan banyak pihak.

⁴⁰ Agus Sulistyono, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam," 54.

⁴¹ Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 66-

3) Kewajiban-kewajiban ekologis meliputi semua komponen, mulai dari kewajiban menjaga keseimbangan ekosistem, kewajiban pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara lestari. Keseimbangan ekosistem ialah keadaan dinamis suatu ekosistem yang didukung oleh fungsi ekologis yang masing-masing komponennya secara wajar berfungsi sehingga memiliki daya dukung lingkungan yang optimum. Keseimbangan ekosistem dalam arti luas meliputi segala gerak dinamika kehidupan, baik di dunia fisik ataupun sosial.

Adapun menurut Ali Yafie⁴² menyebutkan bahwa perinsip pemeliharaan lingkungan adalah sebagai berikut ini: (1) pemeliharaan jiwa raga (*hifz al-nafs*), (2) hidup dunia bukan tujuan akhir, melainkan hanya sebuah sarana menuju kehidupan yang lebih abadi, (3) pola produksi dan konsumsi manusia harus sesuai dengan standar kebutuhan hidup layak manusia lain, (4) menegakkan keselarasan dan keseimbangan alam (ekosistem) merupakan keniscayaan, (5) semua makhluk hidup adalah mulia (*muhtaram*) dalam tata sistem kehidupan dunia, (6) manusia adalah subyek, maka manusia memiliki tugas pengelola alam demi kelangsungan hidup manusia.

Maka melihat dari paparan di atas sangatlah jelas sesungguhnya kewajiban menjaga lingkungan hidup adalah tanggung jawab semua umat manusia, terutama muslim dan muslimah, karena telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun al-Hadis tentang kewajiban tersebut dan sebaliknya, ketika manusia mengeksploitasi sumber daya alam tanpa batas dan berlebihan, akan berakibat menimpa manusia itu sendiri.

2. Indikator kesadaran lingkungan

Pendidikan pesantren merupakan wadah dalam melakukan proses pendidikan masyarakat sekaligus sebagai modal sosial yang terus diberikan penguatan dan penghargaan untuk melakukan transformasi dalam membentuk manusia seutuhnya. Pesantren juga

⁴² Maghfur Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia," *Forum Tarbiyah*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2010): 62-63. Diakses 02 April 2022. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/53/>

diharapkan bisa mengambil peran dalam pembangunan berkelanjutan yang sudah dicanangkan oleh UNESCO sejak 2010 yakni *education for sustainable development* yang bertujuan agar memberikan solusi jangka panjang pada perubahan perilaku manusia supaya bisa hidup berkelanjutan dalam mencari jalan keluar atas masalah lingkungan.⁴³

Dalam hal ini Deputi Menteri Lingkungan Hidup dan Departemen Agama tahun 2006 mengadakan kerja sama dalam bidang Pengembangan Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam pengelolaan lingkungan hidup yang kemudian ditiadakan lanjut dengan Program Eco-Pesantren.⁴⁴ Terkait indikator “ecopasantren” Fahrudin Majeri Mangunjaya mengatakan bahwa untuk mewujudkan misi ini ada beberapa indikator yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:⁴⁵

a. Pengelolaan sarana pendukung pesantren ramah lingkungan

Dalam pengelolaannya pondok harus memiliki standar sebagai berikut: (1) ketersediaan sarana prasarana ramah lingkungan yang ramah lingkungan, (2) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di pondok.⁴⁶

⁴³ Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur),” *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, no. 1 (Maret 2018): 74, diakses 22 Maret 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/download/6319/4711>

⁴⁴ Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren),” 74.

⁴⁵ Mangunjaya, *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 50. Lihat juga Jumardin La Fua, “Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan,” *Al-Ta’dib*, Vol. 6, No. 1, (Januari 2013): 120. Diakses 02 April 2022. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/294/284>. Kemudian lihat juga Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, “Pendidikan Lingkungan Di Pondok Pesantren Al- Hasan Pondok Gede Kota Bekasi,” *Religion Education Social Laa Raiba*, vol. 4, no. 4, (2022), 1024, diakses 22 Maret 2022. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/1051>

⁴⁶ Lihat pasal 6 ayat 1 Tentang Komponen-Komponen Program Adiwiyata pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, “Pedoman Pembinaan Adiwiyata,” Lapidan II Materi Komponen Dan Standar Adiwiyata.

Kemudian dalam mewujudkan kepedulian pesantren terhadap lingkungan maka harus ditunjang oleh pasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang dalam mencerminkan upaya-upaya pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini pengembangan pendukung pondok pesantren dalam menunjang pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup di dalam dan luar pondok pesantren, menghemat sumber daya alam baik berupa (listrik, air, kertas), peningkatan kualitas pelayanan makan halal dan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan dengan berbagai kegiatan ramah lingkungan, pengelolaan sanitasi dan MCK yang bersih dan sehat, serta rancangan pembangunan fisik yang ramah lingkungan.⁴⁷

b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

Dalam pengembangan ini harus mempunyai standar tersendiri diantaranya: (1) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, (2) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁸ Maka dalam hal ini, pondok pesantren dalam hal ini harus langsung memberikan partisipasi dalam memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada santri dan masyarakat sekitar. Seperti ikut dalam kegiatan menanam pohon dimana pondok pesantren itu berada.⁴⁹

c. Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Pengembangan ini bisa dilakukan oleh pondok pesantren melalui hal-hal sebagai berikut: (1) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga pondok pesantren ataupun sekolah, (2) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan

⁴⁷Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren," 75.

⁴⁸ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, "Pedoman Pembinaan".

⁴⁹ Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren," 75.

lingkungan hidup yang terencana bagi warga pondok pesantren ataupun sekolah.⁵⁰ Dalam penyampaian materi tentang lingkungan hidup kepada santri bisa dilakukan oleh guru melalui kurikulum secara terintegrasi dan terpadu, atau juga melalui mata pelajaran tersendiri. Seperti pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi dan pengembangan materi tentang lingkungan hidup yang ada di masyarakat, pengembangan metode belajar berbasis Islami, pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang lingkungan hidup, pengamalan ajaran Islam tentang lingkungan hidup dalam kegiatan ekopesantren.⁵¹

d. Kebijakan pesantren peduli dan berbudaya lingkungan.

Standar ini memiliki ketentuan sebagaimana telah ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) kurikulum yang digunakan harus memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) rencana kegiatan dan anggaran pondok atau sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁵² Selain itu, dalam hal ini pesantren dianjurkan supaya memakai kebijakan serta memfasilitasi santrinya dalam pelaksanaan ketertiban lingkungan hidup dari segi administratif. Contohnya seperti membuat Ikatan Santri Madrasatul Islami (ISMI) dimana ikatan ini akan membawahi segala kegiatan yang berbasis lingkungan, seperti misalnya pertanian, disiplin, bahasa, serta kesehatan lingkungan (kebersihan) pondok.⁵³

⁵⁰ Lihat Pasal 6 Tentang Komponen Program Adiwiyata. Pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, "Pedoman Pembinaan," 1.

⁵¹ Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren," 75-76.

⁵² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, "Pedoman Pembinaan," 1.

⁵³ Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren," 76.

3. Pendidikan lingkungan di pesantren

Dalam perkembangannya pendidikan lingkungan hidup melalui lembaga pendidikan pondok pesantren akhir-akhir ini mendapat perhatian yang begitu besar dari kalangan ulama' dan para ilmunan.⁵⁴ Pendidikan lingkungan yang merupakan istilah yang terdiri dari dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. Dimana pendidikan berarti sebuah kegiatan atau usaha yang terdapat didalamnya pembinaan, bimbingan, pengajaran yang masing-masing individu bisa mengetahui serta memahami sesuatu dan juga bisa memperkatikannya di dalam kehidupannya sehari-hari secara terang dan nyata. Adapun lingkungan hidup seperti yang dikatakan oleh Harun M. Husein⁵⁵ yang dikutip oleh Ephy Syah Reza dalam jurnalnya mengatakan bahwa lingkungan hidup ialah tempat, wadah, tau ruang, yang ditempati oleh makhluk hidup yang berintraksi atau berhubungan dan saling mempengaruhi antar satu dengan lainnya, baik antara makhluk-makhluk tersebut dengan alam yang ada disekitarnya.

Maka dari uraian yang sudah dipaparkan tersebut di atas, pendidikan lingkungan hidup ialah upaya yang dilakukan untuk mengubah perilaku dan sikap serta unsur-unsur sosial yang maksudnya agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran dari masyarakat umum tentang nilai-nilai dan isu-isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam melestarikan dan menyelamatkan lingkungan bagi kepentingan generasi hari ini dan masa yang akan datang.

Dalam hal ini pesantren merupakan wadah yang tepat untuk bagaimana merealisasikan keinginan-keinginan tersebut karena sesuai dengan PP No. 55 Tahun menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan pesantren ialah agar menanamkan iman, takwa kepada Allah Swt, akhlak mulia dan tradisi pesantren dalam rangka mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan supaya menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang

⁵⁴ Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, " Pendidikan Lingkungan Di Pondok , "1023.

⁵⁵ *Ephy Syah Reza*, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, " Pendidikan Lingkungan, "1023.

memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan Islami di masyarakat.⁵⁶

Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren, harus dapat mewujudkan tujuan utama dari hal tersebut yaitu tiga keberhasilan yang akan dicapai antara lain:⁵⁷

- 1) Keberhasilan kognitif, yang memungkinkan santri mengetahui dan memahami berbagai masalah lingkungan hidup dan demografi serta dampaknya yang mengancam keberlangsungan kehidupan masa depan.
- 2) Keberhasilan afektif, dimana santri dapat menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku, serta aspirasi santri untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan hidup dan kependudukan. Keikutsertaan yang diharapkan muncul dari santri dapat berupa pencegahan masalah, ataupun penanggulangan masalah yang telah timbul.
- 3) Keberhasilan psikomotorik, yang memungkinkan santri memperoleh keterampilan yang efektif dan tepat untuk mencegah dan mengatasi berbagai masalah lingkungan hidup dan kependudukan.

Menurut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa pemeliharaan lingkungan termasuk dalam tujuan pemberlakuan syariah Agama (*maqasid al-syari'ah*). Hal ini sejalan dengan konsep yang diberikan oleh Imam Al Syatibi berkaitan dengan tujuan pemberlakuan syariat Islam, ialah *hifzu al-nafs*, *hifzu al-aql*, *hifzu al-mal*, *hifzu al-nasl*, dan *hifzu a-dhin*.⁵⁸

Program pesantren sadar lingkungan atau lebih dikenal dengan ekopesantren diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementrian Agama pada 5-6 Maret 2008 di Asrama Haji Jakarta. Menurut kementrian lingkungan hidup sebagaimana yang dikatakan oleh Sudirman

⁵⁶ Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, " Pendidikan Lingkungan, "1023.

⁵⁷ Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, " Pendidikan Lingkungan, "1024-1025.

⁵⁸ Ali Muhtarom, " Pembinaan Kesadaran Lingkungan, "229-230.

yang dikutip oleh Ephy Syah Reza mengatakan bahwa, program ini bertujuan antara lain:⁵⁹

- 1) Meningkatkan kesadaran akan ajaran Islam yang dijadikan pedoman penting untuk berperilaku ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.
- 3) Sosialisasi materi lingkungan dalam kegiatan pondok pesantren.
- 4) Terwujudnya pondok pesantren yang ramah lingkungan
- 5) Memberdayakan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan *religi* atau Islami, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 6) Meningkatkan kegiatan nilai tambah di bidang kemasyarakatan, ekonomi, dan lingkungan.
- 7) Pesantren akan menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan baik bagi masyarakat Pesantren maupun masyarakat sekitar.

Kemudian menurut Kementerian Lingkungan hidup Republik Indonesia ada beberapa keuntungan dari program eco-pesantren yang dilaksanakan di pondok pesantren diantaranya:⁶⁰

- 1) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dan penggunaan sumber daya.
- 2) Menghemat sumber dana pondok pesantren dengan cara mengurangi konsumsi sumber daya.
- 3) Meningkatkan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dan nyaman bagi seluruh warga pondok pesantren.
- 4) Menciptakan kebersamaan bagi warga pondok pesantren dan meningkatkan kesadaran lingkungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 5) Terhindarnya resiko dampak lingkungan dengan peningkatan berbagai aktivitas yang memiliki nilai tambah bagi pondok pesantren.

⁵⁹ Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, “ Pendidikan Lingkungan Di Pondok Pesantren Al- Hasan, “1023-1024.

⁶⁰ Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana, “ Pendidikan Lingkungan Di Pondok Pesantren Al- Hasan, “1024.

- 6) Sebagai media pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai kepedulian, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan ialah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Faktor ketidaktahuan, ini didasarkan pada rasa ingin tahu. Kata sadar bisa berarti tahu. Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka dipastikan orang tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang kesadaran lingkungan.
- 2) Faktor kemiskinan, dengan kemiskinan menjadi sebab sumber masalah sosial yang mengakibatkan orang akan menjadi fokus kepada pemenuhan kebutuhan tanpa menghiraukan masalah lingkungan.
- 3) Faktor kemanusiaan, jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi akan menjadikan dirinya semakin tinggi perhatiannya kepada hal yang akan menyelamatkan manusia dan tidak merugikan orang banyak.
- 4) Faktor gaya hidup, jika orang memiliki gaya hidup hijau maka akan semakin tinggi perhatiannya terhadap lingkungan sekitarnya.⁶²

Hal ini juga yang diungkapkan oleh Wibowo yang mengatakan ada 3 faktor indikator lingkungan yang menunjukkan kepada tingkat kesadaran lingkungan seseorang antara lain: pengetahuan, sikap dan pola perilaku (tindakan).⁶³ Maka keuntungan yang begitu banyak yang didapatkan apabila pondok pesantren menjalankan program eco-pesantren di pesantrennya baik untuk santri-santrinya secara khusus ataupun masyarakat secara umum dari segi penjagaan alam sekitar. Oleh sebab itu menjadi suatu kewajiban bagi semua *stakeholder* suatu pondok pesantren bila ingin menerapkan pesantren ramah lingkungan

⁶¹ Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiharto, "Kesadaran Dan Perilaku," 261.

⁶² Amos, Kesadaran Lingkungan, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008), 110.

⁶³ Setyo Ferry Wibowo, Karakteristik Konsumen Berwawasan Lingkungan Dan Hubungannya Dengan Keputusan Membeli Produk Ramah Lingkungan, *Econo Sains*, Vol. 9, No. 2, (Agustus 2011), 198. Diakses 02 April 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/627/542>

hidup pada pesantrennya. Karena hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang PLH Pasal 5 yang mengatakan bahwa pendidikan nilai dalam seluruh masyarakat sangat menunjang terhadap nilai-nilai lingkungan hidup.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* yaitu "suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".⁶⁴ Kemudian rancangan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang disebut dengan *field study* atau *naturalistic inquiry*.⁶⁵ Senada dengan ini, Sugiyono berpendapat penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁶⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dimana peneliti akan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nazir⁶⁷ bahwa yang dimaksudkan dengan penelitian kualitatif deskriptif ialah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Studi penelitian deskriptif ini juga termasuk studi yang melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan realibilitas. Maka oleh sebab itu penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk melukiskan secara akurat fenomena *Eco-Awareness* Dalam

⁶⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2011), 89.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 9.

⁶⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89.

Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Lingkungan Di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat).

2. Sumber data

Dalam setiap penelitian, data merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menggali dan mengungkapkan permasalahan penelitian, selain itu data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang telah dirumuskan dalam setiap penelitian.

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti dalam menjangkau informasi penelitian dibagi menjadi dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang peneliti lakukan ini.⁶⁸ Jadi data primer ini didapatkan melalui pengumpulan data dari pimpinan pondok, kepala madrasah, guru, wali santri, serta beberapa santri, serta alumni yang sudah ditentukan oleh peneliti serta pengurus organisasi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah valid yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu berupa majalah, koran, buku-buku dan dokumen yang dapat dimanfaatkan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder tersebut melalui penelitian atau referensi yang lain yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data primer yang peneliti dapatkan di gunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset atau peneliti tentang masalah penelitiannya, kemudian data sekunder yang didapatkan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini seperti sejarah pondok, data guru, data siswa dan lain sebagainya.

⁶⁸ Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 170.

⁶⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 113.

3. Tehnik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksudkan oleh peneliti ialah seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid sehingga dapat untuk diuji.⁷⁰

a. Tehnik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan instrumen yang harus dilaksanakan dalam penelitian kualitatif. “Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti”.⁷¹ Hal ini merupakan bentuk penggunaan semua panca indra untuk mengamati suatu objek yang menjadi pusat perhatian dan hal ini sangat efektif untuk mengungkapkan kejadian fakta yang alami tentang sebuah kondisi namun observasi juga memiliki keterbatasan karena tidak mengetahui persepsi yang digunakan dari subjek yang diteliti.

Merujuk kepada apa yang dikatakan oleh Sugiyono⁷² bahwa observasi dibagi menjadi 2 bagian:

- 1) Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini digolongkan menjadi 4 yakni: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi moderat.
- 2) *Observasi non partisipatif* yaitu observasi dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan

Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif yang bertujuan untuk mengetahui

⁷⁰ Umar Sidiq, Moh Miftchul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2012), 58.

⁷¹ Sutikno Sobry, Prosmala Hadiputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistika, 2020), 100.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, “226.

data-data dan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian tempat penulis meneliti yakni Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Selain itu juga prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan meliputi observasi awal. Hal ini bertujuan untuk melakukan pemetaan situasi awal lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yang akan menjadi data awal bagi peneliti.

Dalam observasi ini, data yang diperoleh adalah proses pembelajaran di Madani *Super Camp* dan lingkungan pondok pesantren, kegiatan konservasi lingkungan, baik pelaksanaan ataupun bahan dan alat, keterlibatan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh eksponen pondok pesantren dalam konteks *eco-awareness* dalam pendidikan Islam berwawasan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

b. Tehnik wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami⁷³. Sugiyono⁷⁴ dalam bukunya membagi wawancara menjadi 2 bagian:

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.
- 2) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

Metode wawancara merupakan salah satu bagian instrumen dalam pengambilan data di lapangan. Wawancara mengharapkan kevalidan data yang masih meragukan disetiap

⁷³ Umar Sidiq, Moh Miftchul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif*, ” 61-62.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, “223.

individu yang menjadi sampel ketika data tidak bisa di ungkapkan dengan observasi maka wawancara menjadi metode pelengkap untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan:

- 1) Sejarah serta perkembangan ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, sampai mempunyai ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang berkembang dengan ponpes berwawasan lingkungan pada saat ini.
- 2) Latar belakang dirintis dan berkembangnya konsep pendidikan Islam berwawasan lingkungan, yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukungnya, urgensinya bagi pondok pesantren dan masyarakat, begitu juga kontribusi program yang dilakukan oleh pondok bagi perkembangan masyarakat dan santri.
- 3) Pelaksanaan sejumlah program serta kegiatan-kegiatan ponpes yang terintegrasi dengan eco-awareness baik di lingkungan pondok ataupun luar pondok pesantren. Begitu juga dengan keterlibatan semua pihak pemangku kebijakan dan kepentingan seperti peserta didik, guru, wali santri, dan pemerintah daerah merupakan data-data penting yang perlu untuk digali.
- 4) Berbagai tantangan yang dihadapi oleh pimpinan pondok dalam mengembangkan *eco-awareness* dalam pendidikan Islam untuk pengembangan pesantren berwawasan lingkungan.
- 5) Strategi-strategi dalam pengembangan ponpes berwawasan lingkungan, solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi, dan pemanfaatan potensi atau kekuatan Pondok Pesantren Haramain dalam mengembangkan pesantren berbasis lingkungan.

Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum,

kesiswaan, guru, dan perwakilan santri, serta alumni ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

c. Tehnik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini para pakar penelitian mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lain-lain.⁷⁵ Data dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen seperti: profil Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, program-program berwawasan lingkungan yang dilaksanakan di Ponpes Nurul Haramain Narmada, pedoman pelaksanaan program berwawasan lingkungan, dokumen-dokumen pelaksanaan program, data-data siswa, data-data guru, foto kegiatan santri yang kaitannya dengan lingkungan, struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

4. Tehnik analisa data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Dalam teknik analisa data secara *deskriptif kualitatif* untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Nurul Haramain dalam menciptakan santri yang sadar lingkungan.

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 11.

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 244.

Pada implementasinya, peneliti menggunakan analisis data *model miles and huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*), adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Reduksi Data (*Data Reduction*), adalah sajian data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya apabila diperlukan.
 - c. Penyajian Data (*Data display*), adalah rakitan sesuatu organisasi informasi yang memungkinkan *riset* dapat dilaksanakan dengan melihat sesuatu penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan lain berdasar pada penelitian tersebut. Maka hal ini menjadikan peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
 - d. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*), adalah kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang ditampilkan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kridibel* dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
5. Tehnik keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,” 337.

data yang sesungguhnya, tidak ada rekayasa, karena penelitian kualitatif bersifat naturalistik. “Dalam setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data penelitian adalah *valid*, *reliabel* dan *objektif*. Data yang *valid* adalah data yang sama antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada realitas objek/subjek yang diteliti. *Realiabel* atau reabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, artinya data dinyatakan *reliabel* jika dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Objektif atau objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.”⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah pemeriksaan keabsahan data yang sangat relevan yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan sangat menentukan derajat kepercayaan data yang diperoleh.”⁷⁹

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat dan melakukan observasi secara kontinu sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data itu sendiri. Demikian juga dengan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat memberikan *deskripsi* data yang akurat dan *sistematis* tentang apa yang diamati dan diteliti.

b. Triangulasi

Metode triangulasi data ialah suatu metode untuk mengecek keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk

⁷⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 276.

⁷⁹ Lexy j Maleong, *Metode Penelitian* , 329

memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti memakai teknik ini agar dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. *Triangulasi* sumber data ini dilakukan dengan menanyakan informasi yang sama melalui sumber yang berbeda. Pelaksanaan triangulasi ini dilakukan oleh peneliti pada hal-hal yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah masalah konsep *eco-awareness* dalam pendidikan Islam yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Haramain, ketika menggali data penelitian peneliti bertanya kepada pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan. Untuk hal ini maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.
- 3) Membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 5) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah dan membantu pembaca dalam mempelajari tesis ini, penulis merancang sistematika penulisan Tesis ini terdiri dari 4 bagian:

Bab I Pendahuluan, yang isinya antara lain berupa: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, runag lingkup dan setting penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁸⁰ Hadi Sbari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Komtemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 409.

Bab II Paparan Data dan Temuan, dimana pada bagian ini akan diungkapkan semua data dan temuan penelitian dilapangan. Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin untuk memelihara jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta penelitian terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil temuan dilapangan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada.
2. implementasi pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada.
3. *Eco-Awareness* santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada.

Bab III Pembahasan, pada bab bagian pembahasan ini akan mengungkapakan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan kepada jenis penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan pada bagian pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang sudah diungkapkan pada Bab II. Maka untuk hal ini judul bab pembahasan dibuatkan bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan bukan menaikkan kata “pembahasan” ini sebagai judul bab lagi.

Bab IV Penutup, pada bab ini akan menyajikan kesimpulan penelitian, saran dalam penelitian ini.

BAB II

SETTING SOSIAL PONPES NURUL HARAMAIN

A. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

Sekitar tahun lima puluhan, kebanyakan masyarakat Narmada bermaksud melakukan perubahan dalam sisi kehidupan mereka sehari-hari, terlebih pada masalah kehidupan beragama mereka. Pada saat itu kebanyakan mereka memang sudah mengetahui serta mengenal bahkan ada yang sudah mengamalkan ajaran agama, namun sayangnya masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan dari mereka. Hal-hal yang mereka kerjakan serta amalkan atas dasar agama, memang ternyata banyak yang tidak termasuk dalam ajaran agama. Bahkan apa yang mereka yakini dan amalkan setiap hari ternyata merupakan paham leluhur dan animisme yang mereka anggap menjadi paham ajaran agama. Sehingga, dalam kehidupan beragama mereka banyak terjadi penyimpangan dari ajaran agama yang baik dan benar, dengan sebab inilah mereka dikenal dengan Islam Waktu Telu pada saat itu.

Berasal dari hal itulah semua tokoh-tokoh masyarakat Narmada di bawah pimpinan Lalu Alwi (Alm) yang saat itu menjabat sebagai camat di Narmada, mengadakan kesepakatan dengan masyarakat untuk memperbaiki keadaan dan dengan menyadari betapa pentingnya dan berhatinya masyarakat Narmada akan adanya sebuah lembaga yang dapat digunakan serta dimanfaatkan untuk meluruskan pemahaman dan pengalaman beragama mereka. Samapailah pada akhirnya, mereka melakukan mufakat serta dalam mufakat itu sepakat bulat untuk mendirikan sebuah lembaga dengan nama “Djama’ah Islam Narmada” yang disingkatnya menjadi (DIN).

Adapun setelah terbentuknya lembaga DIN, kemudian timbul persoalan yakni masalah tenaga pengajar dan pendidik yang akan mengelola dan menjalankan DIN yang sesuai dengan misinya. Mereka pun kembali melakukan musyawarah dan menyepakati kembali untuk meminta tenaga bantuan pendidik kepada Al- magfur bapak Maulana As-Syaeikh TGKH. M. Zainudin Abd. Majid, yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Darun Nahdatain NW Pancor yang waktu itu masih bernama Madrasah Nahdhatul Wathan Diniyah Islamiah (MNWDI) yang terkenal juga dengan NWDI Pancor. Pada ketika itu bapak

maulana, yang akrab juga disebut dengan Tuan Guru Pancor, merespon dengan positif permintaan mereka dan beliau langsung memenuhinya dengan mengirim dua orang guru muda, mereka adalah Al-Ustadz Muh. Djuaini bin H. Mukhtar asal Pancor (sekarang terkenal dengan TGH. M. Djuaini Mukhtar Tanak Beak Narmada) dan satunya lagi ialah Al-Ustadz Ma'ad bin H. Adnan, beliau berasal dari Mamben Lombok Timur (sekarang terkenal dengan TGH. Afifudin Adnan, Pimpinan Ponpes Al-Mukhtariyah Mamben).⁸¹

Dengan bekal perintah dari guru besarnya itu, pemuda Djuaini bersama dengan Ma'ad berangkat meninggalkan Pancor Lombok Timur menuju Narmada Lombok Barat. Dalam menjalankan misi DIN itu, maka tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1951 mereka berdua membentuk lembaga pendidikan tingkat Ibtidaiyah yang beri nama Madrasah Nurul Huda Nahdlatul Wathan. Dimana dengan kelahiran lembaga pendidikan Nurul Huda disambut luas dan diberikan respon positif oleh masyarakat. Dengan demikian, santri yang masuk belajarpun cukup banyak dan bukan saja dari wilayah kecamatan Narmada saja, tetapi ada juga yang datang dari Seganteng kecamatan Cakranegara dan bahkan dari luar kabupaten Lombok Barat, seperti Sintung kecamatan Pringgarata, Mertak Pao' dan juga dari Tanak Beak kecamatan Batu Kliang Lombok tengah.⁸²

Seiring dengan berjalannya waktu dan kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka sesudah berjalan beberapa tahun dan beberapa kali menamatkan santri, Madrasah Nurul Huda pada tahun 1963 diubah menjadi PGA NW 4 tahun (PGAP) dan pada tahun 1968 ditingkatkan lagi menjadi PGA NW 6 tahun (PGAA).

Tidak jauh beda dengan Nurul Huda, kelahiran PGA NW pun disambut hangat masyarakat. Sehingga, jumlah santrinya cukup banyak dan terus berkembang mengalami peningkatan. Akan tetapi, dengan adanya peraturan pemerintah yang membatasi jumlah PGA dan di Lombok ini hanya boleh satu PGA yakni PGA Negeri Mataram, maka

⁸¹ Data dokumen Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, dokumentasi 21 Mei 2022.

⁸² Data dokumen Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, dokumentasi 21 Mei 2022.

tepatnya pada tahun 1977 PGA NW Narmada diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah NW dan Madrasah Aliyah NW Narmada.

Alhamdulillah, sampai saat sekarang ini madrasah Tsanawiyah dan Aliyah NW Narmada terus bisa berjalan mengemban misinya dengan baik sesuai dengan cita-cita pendirinya. Dan karena keadaan dan kebutuhan perluasan lokasi akibat dari semakin banyaknya para santri dan tidak mungkin di satu kompleks, maka dikembangkanlah MTs dan MA NW menjadi MTs dan MA NW Putra dan Putri.

Kemudian, dengan maksud meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MTs dan MA NW baik secara lahir maupun bathin, maka pada tahun 1991 pengurus Yayasan Perguruan Pondok Pesantren NW Narmada yang menjadi payungnya membentuk lembaga khusus Pondok Pesantren dengan diberi nama Nurul Haramain. Dimana lembaga pondok ini bertanggung jawab menjalankan pendidikan formal dan nonformal dengan sistem asrama (pemondokan). Dan dengan keadaan yang sudah ada pula, maka pondok pesantren nurul haramain pun dibentuk menjadi dua pula; Nurul Haramain Putra dan Nurul Haramain Putri seperti yang kita temukan pada saat ini.⁸³

B. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada adalah pondok pesantren yang lokasinya berada di Desa Lembuak Kebon Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Lokasinya berada di Jl. Tegal Banyu Desa Lembuak Kebon Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pondok pesantren ini terletak di wilayah kecamatan Narmada yang sekelilingnya dikelilingi oleh pemukiman warga dan juga tanah persawahan, sehingga lokasi pondok termasuk kawasan yang subur.

Kemudian jarak antara Kantor Wilayah Kemenag Provinsi kurang lebih sekitar 8 Km, kemudian dengan Kemenag Kota Mataram sekitar 7 Km, jarak selanjutnya dengan SLTP terdekat sekitar 2 Km, dan dengan SMAN terdekat sekitar 1 Km dan kantor kecamatan sekitar 1 Km.⁸⁴

⁸³ Data dokumen Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi* 21 Mei 2022.

⁸⁴ Data dokumen letak geografis Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *Dokumentasi* 21 Mei 2022.

C. Visi, Misi Dan Tujuan Ponpes Nurul Haramain Narmada

a. Visi dan Misi

Visi : Baik, Benar, Indah, Bermanfaat, Makmur

Misi : Mewujudkan siswa dan siswawati yang mencintai dan gemar melakukan kebaikan dan kebenaran, mencintai keindahan, bermanfaat bagi umat, hidup makmur dan memakmurkan.

b. Tujuan Madrasah :

- 1) Terciptanya sekolah yang berstandar internasional\
- 2) Terlaksananya bimbingan belajar yang efektif dan berkesinambungan.
- 3) Peningkatan perolehan nilai akademis khususnya nilai dalam rapor pendidikan lokal maupun nasional.
- 4) Tercapainya kelulusan 100% dalam ujian nasional.
- 5) Bertambahnya siswa yang diterima di perguruan tinggi pavorit baik di tingkat lokal maupun nasional.
- 6) Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah melalui pelatihan-pelatihan.
Terbentuknya pasukan drumband, kelompok nasyid dan kelompok ilmiah remaja.
- 7) Adanya kelompok diskusi dunia kependidikan yang aktif dan berkesinambungan.
- 8) Terwujudnya ruang kelas yang memiliki perlengkapan multimedia sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif.
- 9) Peningkatan prosentase kualifikasi pengajar S1 dengan maksimal.
- 10) Bertambahnya kemampuan tenaga pengajar kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 11) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam komunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris.

c. Kegiatan madrasah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan aktivitas organisasi sekolah lebih efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi di sekolah secara maksimal.

- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kecakapan aktivitas keberagaman yang dibutuhkan di masyarakat.
- 4) Meningkatkan aktivitas yang mendorong perkembangan siswa baik kognisi, afeksi maupun psikomotoriknya.
- 5) Mendorong dan membantu siswa mengembangkan bakat dan potensi olah raga.
- 6) Meningkatkan wawasan tenaga pengajar akan perkembangan dunia pendidikan.
- 7) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris seluruh siswa dan guru.⁸⁵

D. Struktur Organisasi Ponpes Nurul Haramain Narmada

Untuk mengatur pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta untuk menunjang agar pembelajaran berjalan sesuai harapan, maka diperlukan adanya pengurus atau pengelola yang berfungsi sebagai penggerak dan penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Adapun struktur pengurus Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dapat di lihat pada bagan struktur organisasi berikut :

Tabel. 1.

Struktur Organisasi Ponpes Nurul Haramain Narmada⁸⁶

Pimpinan Pondok	:TGKH. Hasanain Djuaini, Lc. M.H
Wakil pimpinan Pondok	: TGKH. Khairi Habibullah, S.Ag
Sekretaris	M. Yusuf, M.Pd
Bendahara Putra	Juseri Windarmin, S.Pd.I
Bendahara Putri	Sri Maryani, S.Pd

No	Jabatan/bagian	Pondok putra	Pondok putri
1.	Pengasuhan Santri/Santriwati	1. H. Ahmad Dahlan, SH 2. H. Anwar Thayyib, Lc	1. Sarjuliadi 2. M. Juwani H.

⁸⁵ Arsip Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *Dokumentasi*, diakses hari Sabtu, 21 Mei 2022.

⁸⁶ Arsip Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *Dokumentasi*, diakses hari Sabtu, 21 Mei 2022.

		3. Abdul Basit	3. Ainul Lael Mukarromah
2.	Kulliyatil Mu'alimin Al-Islamiah (KMI)	1. H. Ahmad Syaefudin Az., S.Pd 2. Juseri Windarmin S.Pd.I 3. Abdul Aziz, M.HI	1. Suriani, S.Pd 2. Abdurrahman S, S.Th.I 3. Hilyana Zilfit
3.	Pendidikan & Pengajaran	1. Husnain, S.Ag 2. M.Taisir, S.Th.I 3. Nurkholis Suhaemi	1. Drs. Indri Darmawan 2. H. Ahmad Yusri, M.Ag 3. Andri Kurniawati
4.	Komputer dan Kelas Multimedia	1. Abdul Qudus Al-Fajari 2. Ahmad Supiandi	1. M. Saefudin Habibi 2. Surenda, S.Pd.I
5.	Keuangan, Dapur & Koperasi.	1. M. Taisir, S.H.I 2. Fuji Hartono	1. Baharudin, S.H, S.Pd 2. Hj. Runiati
6.	Perlengkapan, Sarana dan Prasarana	1. Wawan Hidayat 2. Musta'mam	1. Sumardi, SE 2. Rusbianto
7.	Bahasa	1. Abdul Aziz, M.H.I 2. M. Taisir, S.H.I 3. Lukmanul Hakim, S.Pd.I	1. Ahmad Yusri, M.Ag 2. Rupina Holidazia
8.	Perbengkelan dan Transportasi	1. Deni Hermawadi 2. M. Agus Amrullah Kadir 3. Wawan Hidayat	1. Muhmmad Sobirin 2. Zuhriadi
9.	Keperempuanan		1. Hj. Nurimin, S.Pd.I 2. Hj. Luhfiatun, S.Pd.I 3. Hj. Runita

E. Data Guru Dan Santri Ponpes Nurul Haramain Narmada

1. Data Guru Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

Guru merupakan komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, guru merupakan faktor utama dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar, keadaan guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 322 orang. Berikut tabel keadaan guru di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada.

Tabel 2.⁸⁷

Data Guru Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

No	Guru	Jumlah
1	Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Putra	126 orang
2	Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Putri	196 orang

2. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada

Jumlah santri sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan, jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada pada tahun pelajaran 2021/2022 ini berjumlah 2.340 santri. Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada putra sebanyak 1.088 orang dengan rincian jumlah santri MTs putra berjumlah 753 orang, santri MA putra berjumlah 335 orang. Sedangkan jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada putri sebanyak 1.312 orang dengan rincian jumlah santri MTs putri berjumlah 722 orang, santri MA putri berjumlah 590 orang.

⁸⁷ Arsip Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *Dokumentasi*, diakses hari Sabtu, 21 Mei 2022.

Tabel 3..⁸⁸

Data Jumlah Santri Ponpes Nurul Haramain Putra Narmada

VII	VIII	IX	X BHS	X IPA	X AGM	XI IPA	XI BHS	XI AGM	XII IPA	XII BHS	XII AGM
338	233	187	44	65	37	42	31	43	40	19	24
Jumlah santri Putra keseluruhan 1.088 santri											

Tabel 4..⁸⁹

Data Jumlah Santri Ponpes Nurul Haramain Putri Narmada

VII	VIII	IX	X BHS	X IPA	X AGM	X IPS	XI BHS	XI AGM	XI IPA	XII AGM	XII IPA	XII IPS
281	221	220	43	84	31	74	54	31	34	29	85	47
Jumlah santri Putri keseluruhan 1.312 santri												

F. Kurikulum Pembelajaran Ponpes Nurul Haramain Narmada

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada ialah perpaduan antara kurikulum kementerian agama dan kurikulum pondok yang diadopsi dari kurikulum pondok pesantren dari salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yakni pondok pesantren Gontor Ponorogo.⁹⁰ Dimana pembelajaran dimulai sejak pukul 07.30 – 14.50 siang dengan diselingi oleh dua istirahat. Hal ini memang menjadikan santri dan guru menjadi cukup lelah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai durasi cukup panjang, akan tetapi pihak pondok belum mendapatkan pengganti yang lebih baik disebabkan untuk memasukkan kurikulum kepondokan diperlukan jam belajar yang lebih dari biasa. Sehingga dengan demikian, 9 jam pelajaran ini telah berjalan 12 tahun dan mempunyai dampak positif

⁸⁸ Arsip Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *Dokumentasi*, diakses Sabtu, 21 Mei 2022.

⁸⁹ Arsip Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *Dokumentasi*, diakses Sabtu, 21 Mei 2022.

⁹⁰ H. Ahmad Dahlan, Kepala MA Putra Pondok Pesantren Nurul Haramain, *wawancara*, 12 Juni 2022.

yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran hanya dilaksanakan selama 7 jam terutama sebelum santri pondok pesantren Nurul Haramain Narmada ini tinggal dalam asrama yang telah disediakan oleh pondok.⁹¹

Dalam hal ini pelajaran Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris serta pengajaran Komputer mendapatkan prioritas karena diharapkan semua santri dapat berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan lancar. Sedangkan komputerisasi diprioritaskan untuk mengantisipasi *trend* dunia pendidikan masa sekarang dan masa depan serta agar proses KMB menuju *Komputerised Learning* akan segera terwujud. Dalam kenyataannya, penguasaan komputer sangat banyak manfaatnya bagi santri dimasa akan datang.



Perpustakaan UIN Mataram

⁹¹ Arsip Ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi*, 25 Agustus 2022.

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN *ECO-AWARENESS*

Dalam menjalankan program peduli lingkungan ini, ponpes Nurul Haramain Narmada mempunyai konsep-konsep yang diajarkan oleh pimpinan pondok, dimana konsep-konsep tersebut terlihat pada pengaplikasian oleh semua orang yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada. Hal ini karena pemikiran pimpinan beserta semua warga ponpes Nurul Haramain Narmada dalam masalah peduli terhadap lingkungan ini bukan hanya sebatas hubungan manusia atau makhluk hidup dengan lingkungan saja, namun pada kenyataannya juga berhubungan dengan manusia dengan Tuhannya. Maka oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa konsep yang dilaksanakan dalam masalah *eco-awareness* (peduli lingkungan) ialah menjalankan ajaran agama. Adapun konsep menjalankan ajaran agama dalam *eco-awareness* (peduli lingkungan) yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada dapat kita lihat dalam hal-hal sebagai berikut:

A. Konsep Pahala *Shadaqah Jariyah* (*Shadaqah* Tidak Akan Terputus)

Hasil *observasi* dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan menanam pohon adalah suatu upaya dalam menjalankan perintah yang sudah diberikan oleh Allah Swt kepada manusia hidup di dunia ini. Dalam pemikiran pimpinan ponpes Nurul Haramain Narmada berkeyakinan bahwa Islam adalah agama yang benar-benar memberikan perhatian terhadap lingkungan sehingga jika dilaksanakan pasti akan mendapat imbalan pahala kebaikan dan jika melanggarnya akan mengakibatkan kita mendapat dosa dan kerusakan alam. Oleh sebab itu, karena agama merupakan pondasi utama dalam mengerjakan berbagai hal di dunia ini bagi setiap manusia. Dalam hal ini maka visi al-Qur'an dijalankan oleh warga ponpes Nurul Haramain Narmada baik itu hubungan dengan sesama makhluk (lingkungan) dan juga menjalankan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh TGH. Hasanain dalam penjelasannya:

“ Di Ponpes Nurul Haramain tidak mengenal pemisahan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Karena keduanya sama-sama sangat penting dan diperlukan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hidup kita di dunia ini semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah Swt kelak di akhirat, maka semuanya harus dijalankan yang penting tidak bertentangan dengan ajaran agama.”⁹²

“Manusia sekarang sudah dihindangi penyakit hubbud dunya sehingga perilakunya merusak lingkungan. Setiap usaha perbaikan lingkungan kemudian tidak didasari oleh keimanan, pekerjaan yang kita lakukan itu akan menjadi sia-sia.”⁹³

Dalam kesempatan yang lain, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh TGH. Khairi Habibullah, S.Ag dia mengatakan:

“Di dunia ini, tidak ada sedikitpun dari kehidupan kita yang tidak memiliki konsekuensi dengan kehidupan akhirat. Setiap gerak-gerik yang kita lakukan bahkan setiap nafas yang kita hirup pun memiliki konsekuensi samapi ke alam akhirat. Sampai-sampai kita sedang tidurpun, itu adalah ibadah dan pastinya akan berkonsekuensi kepada akhirat kita. Sehingga konservasi lingkungan ini harus kita hajatkan untuk terutama tujuan akhirat. Kalau saja motivasi kita akhirat kan bisa dapat dunia dan juga akhirat. Segala sesuatu tergantung kepada niat. Ketika niat kita mengkonsevasi maka niatkan untuk pahala, agar menjadikan generasi selanjutnya menjadi sejahtera, tidak kekurangan air dan sebgainya, hal ini akan menjadikan kita dapat dua-duanya yaitu dunia dan akhirat.”⁹⁴

Maka dalam hal ini konsep ajaran agama Islam menjadi pondasi utama bagi pimpinan ponpes Nurul Haramain Narmada dalam menjalankan peduli terhadap lingkungan sekitar agar terjalin hubungan yang baik antara makhluk dengan lingkungan dan juga terjalin

⁹² TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 14 Juni 2022.

⁹³ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 Juni 2022.

⁹⁴ TGH Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 21 Mei 2022.

hubungan yang baik dan benar antara makhluk dan Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.

Pada dasarnya Al-Qur'an menjadi dasar utama dari ilmu pengetahuan. Dimana ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu alam. Ayat dan hadist-hadist yang berhubungan dengan lingkungan itu sangatlah banyak.

Pengamalan ajaran agama pada konteks *shadaqah jariyah* ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh TGH. Khairi Habibullah yang menerangkan sebagai berikut:

“Melakukan bertanam itu merupakan salah satu bentuk dari melaksanakan ajaran Islam yang sangat dianjurkan. Banyak sekali hadist-hadist yang menganjurkan kepada kita sebagai manusia untuk menanam. Baik untuk memenuhi kebutuhan diri kita, bisa juga untuk disedekahkan kepada hewan-hewan atau makhluk-makhluk lain yang membutuhkan. Dalam Islam sangatlah kaya dengan ajaran-ajaran seperti itu karena memang merupakan ibadah kepada Allah, karena rasulullah mengatakan ada beberapa yang tetap mengalir pahalanya walaupun seorang itu sudah ada dikuburnya, antara lain “*man amala ilman*”, orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Kemudian “*man jara nabran*,” orang yang menanam pohon. Terakhir “*man ajro nahron*” orang yang mengalirkan air sungai.”⁹⁵

Lalu dalam hal ini juga TGH Hasanain Djuaini mengatakan bahwa kegiatan menanam ini memang sesuai dengan sabda rasulullah saw, dia mengatakan:

“Hadist dari riwayat Anas bin Malik RA. Yang ada dalam kitab hadist karangan Imam Nawawi pada halaman 81 mengatakan: “Orang muslim yang menanam pohon lalu dari pohon itu (buah, daun, sari bunga, ramting dll) dimakan manusia atau binatang atau sesuatu yang lain, maka pasti dia akan mendapat pahala *shadaqah*”. Maka tafsiran dari hadist tersebut adalah; kalau dari pohon itu baik dari buahnya atau daunnya dimakan oleh orang atau binatang, ketika dimakan maka akan dapat pahala. Semua yang bermanfaat dari pohon tersebut, terus bermanfaat, nilainya adalah sedekah terus. Dari pada *shadaqah* uang, maka lebih baik

⁹⁵ TGH Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 21 Mei 2022.

menanam pohon yang sebanyak-banyaknya. Karena sabda nabi itu jelas, barang siapa menanam pohon, kemudian menghasilkan buah lalu dimakan oleh manusia atau binatang, maka dari bagian pohon itu dia akan mendapatkan pahala.”⁹⁶

Disamping itu juga, kegiatan menanam pohon ini merupakan program yang paling dikedepankan oleh pimpinan ponpes Nurul Haramain Narmada, ini sesuai dengan hasil *dokumentasi* yang didapatkan oleh peneliti terdapat lebih dari 800 ribu pohon dan lebih 200 hektar lahan sudah ditanami oleh warga ponpes Nurul Haramain yang awalnya membuat program menanam sejuta pohon untuk menjadikan wilayah NTB menjadi hijau.⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan hasil *observasi* yang peneliti lakukan di hutan Madani milik ponpes Nurul Haramain Narmada yang berlokasi di Desa Sedau Narmada mendapatkan bahwa kurang lebih sekitar 80 Ha sudah hijau hasil dari penanaman pohon yang dilakukan oleh pimpinan ponpes Nurul Haramain bersama santri dan masyarakat.⁹⁸

Dalam masalah ini dapat difahami bahwa Islam sebagai agama yang mengutamakan kehidupan akhirat dan juga tidak melupakan kehidupan dunia memang menjadikan segala hal yang dilakukan oleh penganutnya agar bernilai pahala walaupun tidak terlalu terlihat mewah dihadapan manusia. Dalam hadis riwayat Muslim dijelaskan bahwa:

“Apabila anak cucu Adam itu meninggal, maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara yaitu: Sedekah jariyah, anak yang sholeh yang memohonkan ampunan untuknya (Ibu dan bapaknya) dan ilmu yang berguna setelahnya“. (HR. Muslim)⁹⁹

Menurut buku *Sedekah Pengubah Nasib: Membuka Jalan Rezeki dengan Banyak Memberi karya dari Aditya Akbar Hakim*, sedekah

⁹⁶ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 14 Juni 2022.

⁹⁷ Arsip penghijauan ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi* 14 Agustus 2022.

⁹⁸ *Observasi* Hutan Madani Ponpes Nurul Haramain Narmada, 16 November 2022.

⁹⁹ Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, Dampak *Shadaqah* Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya), *JSTT*, Vol. 1. No. 3, (Maret 2014), diakses 19 September 2022. https://repository.unair.ac.id/113323/1/M%20Nafik%20Hadi%20R_Karil604_.pdf

jariyah berbeda dengan sedekah biasa. Letak perbedaannya adalah pada kadar pahala yang terus mengalir pada pelaku sedekah jariyah meski orang tersebut sudah meninggal dunia.¹⁰⁰

Masih dalam buku yang sama, dijelaskan bahwa amal sedekah kita akan dikategorikan sebagai sedekah jariyah jika ia memberikan manfaat bagi orang lain meskipun pelaku sedekahnya telah tiada. Hal ini karena *apa* yang disedekahkan dan diberikan masih tetap bermanfaat bagi orang lain dan senantiasa memiliki manfaat dalam durasi waktu yang panjang nantinya.¹⁰¹

Dalam masalah ini, maka contoh sedekah jariyah antara lain harta yang diwakafkan untuk kepentingan umat, pembangunan masjid, renovasi sekolah, pendirian rumah sakit, penanaman pohon untuk penghijauan, menjaga kebersihan lingkungan dan pemberian-pemberian lain yang memberikan manfaat yang berkelanjutan.¹⁰² Sehingga dari makna ini *konsep* penghijauan yang di laksanakan di Ponpes Nurul Haramain Narmada ini merupakan salah satu contoh *shadaqah jariyah* juga karna bermanfaat bagi orang secara umum dan bagi jangka waktu yang panjang. Kunci dari sedekah jariyah ini bukan dilihat dari pada jumlah harta yang diberikan, melainkan keikhlasan, manfaat, dan niat dari pelaku yang bersedekah di jalan Allah. Agar amal yang kita kerjakan dicatat oleh para malaikat Allah sebagai amal jariyah, maka amal tersebut haruslah bertujuan mencapai keridhaan Allah SWT dan memberikan manfaat terus-menerus bagi orang banyak.

Oleh sebab inilah maka konsep *shadaqah Jariyah* yang dikonsepskan dalam penanaman pohon ini dijadikan modal dalam menghidupkan kemampuan para santri dan masyarakat umum agar mau menanam pohon ditanah mereka yang kosong sebagai jalan untuk berbagi kepada sesama manusia dan juga kepada makhluk lainnya yang membutuhkan akan makan dari pepohonan yang hidup.

¹⁰⁰ Aditya Akbar Hakim, “*Sedekah Mengubah Nasib: Membuka Jalan Rezeki Dengan Banyak Memberi*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 14.

¹⁰¹ Aditya Akbar Hakim, “*Sedekah Mengubah Nasib*, 15,

¹⁰² Danial Hilmi dan Halimatus Sa’diyah, Konstruksi Sosial Historis Ritual Rebbe Dalam Menginterpretasikan Makna Shadaqah Jariyah Pada Masyarakat Probolinggo, *Research Report*, Vol. 1. No. 3, (Maret 2014), diakses 08 Desember 2022. <http://repository.uin-malang.ac.id/8299/>

B. Konsep Memperbanyak Nilai hidup Yang Bermakna

Memperbaiki lingkungan serta meningkatkan daya dukung lingkungan bagi ponpes Nurul Haramain Narmada adalah salah satu cara dalam memperbanyak nilai hidup yang bermakna bagi semua kalangan di ponpes Nurul Haramain Narmada. Penjelasan dari TGH. Khairi Habibullah berkenaan dengan ini sebagai berikut:

“Jangan sampai masyarakat hanya sekedar tahu pohon itu bisa untuk bahan bakar atau untuk menjadi bahan membangun rumah, ini padahal hanya sebagian kecil dari nilai-nilai pohon itu sendiri kan? Itu yang kita sampaikan kepada mereka, sebab dengan adanya pohon maka air, udara bisa menjadi sejuk dan lain-lain. Benar, harus ada kecerdasan para tuan guru, kyai untuk mentransformasikan hal ini, hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan tapi didorong untuk lebin menjadi *anfa'*.”¹⁰³

Dalam kesempatan yang lain TGH Hasanain Juaini mengatakan penjelasan sebagai berikut:

“Upaya-upaya yang dilaksanakan untuk masalah penghijauan ini akan memiliki nilai ibadah yang lebih tinggi jika ditujukan untuk menunjang lembaga pendidikan. Kedua kegiatan ini merupakan satu kesatuan amal yang secara fakta memang saling mengisi antara pendidikan dan penghijauan atau anatra masalah penghijauan dengan masalah pendidikan. Kemudian investasi pohon besar sekali manfaatnya karena semua bagian dari pohon tersebut dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia”¹⁰⁴

Kemudian dari dokumen-dokumen yang ada menunjukkan bahwa menanam pohon ini tidak saja bermanfaat bagi manusia saja, akan tetapi manfaatnya juga bisa dirasakan oleh sesama makhluk hidup berupa burung-burung, ulat, semut bisa mendapatkan manfaat dari pohon yang ditanam, sehingga dalam hal ini ponpes Nurul Haramain

¹⁰³ TGH Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 21 Mei 2022.

¹⁰⁴ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 14 Juni 2022.

Narmada menjadikan menanam pohon ini sebagai salah satu cara agar hidup lebih bermanfaat bagi orang banyak.¹⁰⁵

Kemudian berdasarkan dokumen yang ada menunjukkan bahwa dalam masalah peduli kepada lingkungan ini mengantarkan pimpinan ponpes Nurul Haramain Narmada mendapatkan berbagai penghargaan baik nasional maupun internasional diantaranya: (a) Dinobatkan sebagai tokoh perubahan oleh REPUBLIKA pada tahun 2015 (b) Penghargaan *Roman Magsaysay Award* (Nobel Versi Asia) pada tahun 2011 (c) *Ashoka Internasional Foundation Medal For Best Fellow In Religion And Women Empowermen* tahun 2003 (d) Piagam pelestarian lingkungan dari Kabupaten Lombok Barat tahun 2004 (e) *Ma'arif Award Ma'arif Institute for Cultural and Humanity*.¹⁰⁶

Manusia menyatu dengan lingkungan alam sekitar. Lingkungan yang terjaga kebersihan dan kesehatannya dengan sendirinya melindungi manusia dari berbagai ancaman penyakit yang sangat membahayakan. Kewajiban memelihara lingkungan yang dianjurkan Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Tugas kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dan alam lingkungannya. Interaksi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Berkenaan dengan hal ini, salah satu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Mutohharun Jinan mengatakan tugas utama manusia sebagai khalifah adalah memakmurkan bumi, meliputi, *al-intifa'* yaitu mengambil manfaat alam dan mendayagunakan sebaik-baiknya. *Al-i'tibar* maksudnya adalah mengambil pelajaran, memikirkan, mensyukuri, seraya menggali rahasia-rahasia di balik alam ciptaan Allah. *Al-islam*, yaitu memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Islam memberi petunjuk dalam memperlakukan alam dan lingkungan hidup agar kaum muslim berinteraksi dengan lingkungannya secara produktif. Islam mendorong untuk ramah pada lingkungan dan tak merusaknya. Rusaknya

¹⁰⁵ Hutan Madani Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Observasi awal*, 16 Juni 2022.

¹⁰⁶ Arsip Ponpes Nurul Haaramain Narmada, *dokumentasi* 15 Juni 2022. Lihat juga https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hasanain_Juaini

lingkungan, pencemaran, dan pelecehan terhadap keseimbangannya akan membahayakan kehidupan manusia.¹⁰⁷

“Dewasa ini kerusakan lingkungan dan perubahan iklim telah mencapai taraf yang memprihatinkan dan berakibat kepada seluruh sektor kehidupan manusia. Ironisnya, berbagai kerusakan alam dan dampak yang ditimbulkannya, belum mendorong lahirnya kesadaran dan pemahaman masyarakat secara bersama dalam upaya perlindungan lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam,”¹⁰⁸

Yang dibutuhkan adalah perubahan perilaku dan gaya hidup yang beretika. Dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 56 disebutkan, “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik”¹⁰⁹

Ayat ini merupakan penegasan larangan semua bentuk perbuatan yang menimbulkan kerusakan, baik kerusakan terhadap jiwa secara pribadi terlebih kerusakan lingkungan. Sebaliknya, Allah menjanjikan adanya hidup yang penuh rahmat bagi orang-orang yang memelihara lingkungan dengan perilaku yang baik. Upaya merawat lingkungan dapat dilakukan melalui dua hal. Pertama, secara konseptual, meliputi pengkajian, penelitian, pendidikan, pelatihan dan dakwah. Kedua praksis, meliputi gerakan peduli, perlindungan lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam. Pelestarian lingkungan tak hanya dalam tataran konsep, tetapi juga mewujudkan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari setiap orang.

Nabi Muhammad mengingatkan betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam situasi apa pun. Bahkan dalam konteks berperang pun seorang muslim tetap harus mengedepankan akhlak yang baik, dengan tidak diperkenankan untuk membunuh orang yang

¹⁰⁷ Eko Prayetno, Kajian Al-Qur’an dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan, Vol 12, No.1 (tahun 2018). 1, diakses 8 Desember 2022. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2927>

¹⁰⁸ Damar Sri Prakoso, Manusia Sebagai Khalifah Bertugas Menjaga Lingkungan, diakses 19 September 2022. <https://www.solopos.com/manusia-sebagai-khalifah-bertugas-menjaga-lingkungan-1258780>.

¹⁰⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 157.

lemah dan merusak lingkungan. Merusak lingkungan di sini digambarkan dengan tidak menebang pohon sembarangan, merobohkan bangunan, dan asal menyembelih hewan. Seperti yang di katakan oleh Ustaz H. Ahmad Dahlan, S.H :

“Di antara perilaku yang dapat dikategorikan memelihara lingkungan adalah membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, menggunakan produk daur ulang, menanam pohon, melarang perburuan liar, membuat dan merawat sumur resapan, serta mengolah kembali sampah organik dan non-organik,”¹¹⁰

Maka oleh sebab itu gerakan kesadaran lingkungan baik dalam pengolahan sampah dan memperbaiki lahan patut didukung dan perlu untuk dimasyarakatkan secara berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang benar selain untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih juga dapat bernilai ekonomi. Sampah yang sering dianggap sebagai masalah dapat dikelola sehingga bernilai tambah

C. Konsep Akhirat Lebih Utama

Segala bentuk aktivitas yang dikerjakan oleh semua civitas Ponpes Nurul Haramain Narmada seharusnya ditujukan untuk kepentingan kehidupan akhirat. Didalamnya termasuk adalah kegiatan perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup. Perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup akan terus terjalin secara terus-menerus atau dengan kata lain lestari. Namun sebaliknya, jika tidak, maka upaya tersebut tidak akan berhasil dan tidak berkelanjutan. TGH Hasanain Djuaini mengatakan:

“Manusia saat ini sudah terjangkit penyakit “cinta dunia” (*hubbud-dunya*) serta mengharap semata-mata kepada materi saja. karena bagaimanapun masalah kerusakan itu adalah akibat dari ulah manusia itu sendiri. Maka dari sinilah pentingnya moralitas yang baik. Memang intinya adalah lingkungan hidup akan tetap bagus dan terjaga selama semua tindakan dan kebijakan kita mendahulukan tujuan akhirat.”¹¹¹

¹¹⁰ H. Ahmad Dahlan, Kepala MA Putra Nurul Haramain Putra, *wawancara* 10 Juli 2022.

¹¹¹ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 14 Juni 2022.

Penjelasan yang sama juga dikemukakan oleh H. Ahmad Dahlan, S.H sebagai berikut: “semua orientasi dari perbuatan yang kami lakukan adalah selalu mendahulukan akhirat, karena kalau orientasinya akhirat maka dunia kita akan dapat”.¹¹² Kemudian TGH Khairi Habibullah mengatakan dalam penjelasannya:

“Konservasi itu harus kita niatkan terutama untuk kehidupan akhirat. Karena kalau motivainya akhirat maka dapat dunia dan akhirat. Akan tetapi kalau hanya untuk masalah ekonomi misalkan maka itu kan hanya dunia saja.”¹¹³

Maka kegiatan dalam konservasi alam ini adalah mendahulukan kepentingan akhirat, maka kegiatan tersebut masuk dalam kategori sebagai bentuk ibadah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh H. Ahmad Dahlan, S.H sebagai berikut:

“Dalam menjaga ekosistem sebagai bentuk ibadah tadi, disini kan memberi makan hewan itu menjadi ibadah. Karena bagaimana ekosistem bisa terjaga kalau memberi makan hewan saja tidak mau? Kan ini ibdah secara tidak langsung, dan memberi makan hewan itu kan ibadah, kita dapat pahala *shadaqah* terus jadinya.”¹¹⁴

Hasil *observasi* menunjukkan bahwa kepedulian warga ponpes Nurul Haramain Narmada terhadap lingkungan ini merupakan sarana bagi warga Ponpes Nurul Haramain Narmada untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia lebih lagi bahagia di kehidupan akhirat. Kenyakinan ini yang membawa mereka kepada bagaimana menjadikan prioritas dalam kehidupannya. Pembejaraan yang mereka ambil dari al-Qur’an adalah sebagai bukti bahwa akhirat adalah prioritas dalam semua sendi kehidupan ini.¹¹⁵

Kemudian mengejar dunia sebagai tujuan sangat merugikan, kita dianjurkan mengejar akhirat sebagai tujuan akhir. Kejarlah akhirat,

¹¹² H. Ahmad Dahlan, Kepala MA Putra ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 Juni 2022.

¹¹³ TGH Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 21 Mei 2022.

¹¹⁴ H. Ahmad Dahlan, Kepala MA Putra, “ *wawancara*, 12 Juni 2022.

¹¹⁵ Kegiatan di Ponpes Nurul Haramain, *Observasi*, Narmada, 13 Agustus 2022

maka dunia akan kau genggam dengan mudah. Segala urusan dunia akan dimudahkan oleh Allah SWT ketika tujuan kita untuk mengejar akhirat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

“Barangsiapa menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya, maka Allah akan cerai beraikan urusannya, lalu Allah akan jadikan kefakiran selalu menghantuinya, dan rezeki duniawi tak akan datang kepadanya kecuali hanya sesuai yang telah ditakdirkan saja. Sedangkan, barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai puncak cita-citanya, maka Allah akan ringankan urusannya, lalu Allah isi hatinya dengan kecukupan, dan rezeki duniawi mendatanginya padahal ia tak minta”. (HR Baihaqi dan Ibnu Hibban).¹¹⁶

Maka dalam hal ini, pernahkah kita melihat orang yang bekerja keras mati-matian demi mengejar harta benda keduniaan, tapi malah kelelahan, dan tak kunjung membaik nasibnya?. Sementara di tempat yang berbeda ada orang yang tak ambisius terhadap dunia tapi malah seolah harta dan kedudukan mengejar dirinya, berlimpah harta dan dihormati orang. Sungguh hal yang demikian bukanlah sesuatu yang aneh. Sebab, segala sesuatu di dunia ini berada dalam pengaturan Allah. Tak ada yang luput dari aturan-Nya. Dan aturan-aturan Allah itu termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu di antara sekian aturan yang Allah tetapkan adalah Hadits Qudsi yang terjemahannya berbunyi, “Wahai dunia, layanilah siapa yang taat kepadaku, dan perbudaklah siapa yang mencintaimu”. Dari aturan yang satu ini, maka orang-orang yang melaksanakan ketaatan kepada Allah, niscaya mereka akan mendapatkan kehidupan yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97, yang terjemahnya berbunyi:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹¹⁷

¹¹⁶ Nor Fadilah, “*Kejarlah Akhirat, Dunia Pasti Kau Dapat*,” (Yogyakarta: Laksana, 2020), 13.

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 278.

Kehidupan yang baik ini, menurut beberapa ahli tafsir, berupa kemudahan rezeki, atau kelapangan hati untuk selalu qana'ah atas pemberian Allah, atau mudahnya hati untuk mengerjakan ketaatan kepada Allah. Ada juga ahli tafsir yang mengartikan kehidupan yang baik sebagai kehidupan di surga.¹¹⁸

Bandingkan dengan orang-orang yang kehidupannya semata-mata untuk mengejar dunia. Mereka dilanda keletihan. Saat mereka memiliki banyak harta, mereka tak memiliki waktu untuk diri mereka, untuk keluarga, untuk masyarakat, apatah lagi waktu untuk agama Allah. Waktunya tersita oleh kelelahan mengejar dunia. Oleh karena itu, menurut TGH. Hasanain Djuani dari pada kita mengalami dua kerugian akibat mengejar dunia, yakni kehilangan pahala akhirat sekaligus kelelahan mengejar dunia yang tak kunjung dapat, sungguh lebih baik kita beroleh dua keuntungan, yakni mendapatkan akhirat dan dikejar oleh rezeki duniawi yaitu dengan juga dengan peduli kepada lingkungan sekitar dan juga menjaga ekosistem kehidupan sehingga bisa berguna bagi orang banyak.

D. Konsep Saling Kasih-sayang Pada Sesama Makhluk Allah

Manusia memang makhluk yang tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan manusia yang lainnya. Dengan konsep ini menandakan bahwa sesungguhnya manusia itu harus memang mengetahui secara pemanfaatan dan melindungi lingkungan berhubungan dengan konsep memahami serta menyayangi makhluk hidup. Dalam konsep ini memang cukup sulit bila dikaitkan dengan konservasi lingkungan karena membutuhkan kepekaan dari cukup tinggi dari manusia itu sendiri. Dengan dasar kepekaan perasaan yang manusia miliki dapat menghasilkan kemampuan untuk merasakan adanya Tuhan dan makhluk hidup, sehingga akan muncul rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup. Dalam hal ini menurut TGH Hasanain Djuaini mengatakan dalam penjelasannya:

“Untuk masalah lingkungan, bagaimana sebetulnya kita membangun kebersamaan ini supaya lingkungan bisa lestari.

¹¹⁸ Mira Fauziah, *Kehidupan yang Baik dalam Pandangan Al-Qur'an, At-Taujih*, Vol.1, No. 2 (2018), diakses 07 Desember 2022. <https://www.jurnal-ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7200>

Bagaimana sahabat-sahabat kami burung-burung bisa memperoleh makanan, menyebarkan biji dan berlindung pada pohon-pohon yang kita tanam. Kita ini kan diciptakan untuk hidup bersama dan menghargai sesama makhluk Tuhan. Selama ada rasa kebersamaan, saling menghargai dan kasih sayang, maka hubungan kita dengan alam akan menjadi baik. Rasa kebersamaan itu akan menghasilkan rasa saling memahami serta saling menjaga, itu semua tetap kami laksanakan.”¹¹⁹

Mengenai hal ini juga TGH Khairi Habibullah mengatakan dalam penjelasannya:

“Kebaikan menyayangi makhluk Tuhan itu sangatlah banyak, rasulullah juga menganjurkan demikian agar kita menjadi orang yang baik dan benar sesuai dengan hadistnya “Sayangilah yang ada dilangit, maka engkau akan disayangi oleh yang ada di langit” kalimat awal hadist tersebut adalah *irhammu man fi al ardhi* kemudian hadist ini selalu di sampaikan kepada santri agar menjadi berkasih sayang serta membangun kasih sayang diantara mereka.”¹²⁰

Dalam perakteknya, menyayangi dan merawat pohon ketika musim kemarau dengan menyiramnya adalah salah satu bentuk dari tindakan kepedulian kepada makhluk Tuhan dan kepedulian terhadap lingkungan yang diajarkan kepada santri yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada termasuk dalam hal ini menyirami bibit-bibit tanaman sehingga dalam hal ini bisa kepedulian semua kalangan warga Ponpes Nurul Haramain Narmada merupakan bentuk cintanya kepada sesama makhluk hidup.¹²¹

Maka oleh sebab itu kepedulian terhadap lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada sudah sangat kental dan menjadi kebiasaan yang harus dilaksanakan oleh semua kalangan yang ada padnya. Begitu juga ketika peneliti melihat kegiatan penyelesaian masalah sampah di Ponpes Nurul Haramain Narmada terlihat semua sampah

¹¹⁹ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, wawancara, 14 Juni 2022.

¹²⁰ TGH Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, wawancara, 21 Mei 2022.

¹²¹ *Observasi*, Pemeliharaan Tanaman Bunga, Narmada, 20 Agustus 2022.

diselesaikan ditempat pembakaran sampah sehingga terlihatlah lingkungan Ponpes Nurul Haramain Narmada bersih dari sampah, kepedulian terhadap lingkungan ini sangat diutamakan oleh semua warga Ponpes Nurul Haramain Narmada sebagai bentuk kasih sayang mereka kepada sesama makhluk dan juga lingkungan sekitar.¹²²

Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang kepada sesama umat, dengan tanpa membeda-bedakan warna kulit, suku, bahasa, status sosial dan sebagainya. Lebih dari itu, Islam tidak hanya menganjurkan untuk memberikan kasih sayang kepada sesama umat manusia saja, bahkan Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk menebarkan kasih sayang kepada semua makhluk yang ada di bumi, termasuk di dalamnya kepada sesama makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan.¹²³

Dikisahkan, ketika pada suatu hari Sahabat Umar r.a. berjalan-jalan ke kota Madinah, dilihatnya seorang anak kecil sedang memperlakukan seekor burung pipit dengan tangannya. Sahabat Umar merasa iba melihat seekor burung pipit dipermainkan anak kecil tersebut. Lalu ia membelinya, kemudian melepaskan burung tersebut sehingga burung tersebut bebas dan terbang ke angkasa.¹²⁴

Lebih lanjut TGH Khairi Habibullah, S.Ag selaku pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada mengambil sebuah kisah tentang pada suatu saat ketika Sahabat Umar r.a, telah wafat, beberapa ulama bermimpi bertemu dengan Umar dan para ulama tersebut bertanya kepada Umar tentang keadaanya. “Apa yang telah dilakukan oleh Allah SWT kepadamu, wahai Umar?” tanya mereka. Umar pun menjawab: “Allah SWT telah mengampuni dan melewatkan dosa-dosaku,”. Para ulama itupun bertanya lagi” “Karena apa Allah SWT mengampuni dan melewatkan dosa-dosamu? Apakah karena kedermawananmu? Karena keadilanmu, atautkah karena kezuhudanmu, wahai Umar?”¹²⁵

¹²² *Obserrvasi* pengelolaan sampah, Narmada, 16 November 2022.

¹²³ Bambang Irawan, Tafsir Ayat-Ayat Kasih Sayang Dalam Masyarakat Plural, *Teologia*, vol 3, No. 1 (Januari 2012), diakses 06 Desember 2022. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/1760/1355>

¹²⁴ Siti Sobariah, Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur’an Perspektif Simiotika Roland Barthes, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50163>

¹²⁵ H. Khairi Habibullah, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 15 Juli 2022.

Dalam hal ini Ponpes Nurul Haramain Narmada melalui program cinta lingkungan berupa penanaman pohon dan menjaga kebersihan sekitar pondok mengajarkan kepada santrinya agar tidak saja bermanfaat bagi sesama manusia saja, namun juga harus bermanfaat seluruh alam.

E. Konsep Dosa Besar Bagi Perusak Pepohonan

Dalam pengamalan konsep bahwa dosa bagi perusak pohon mengakibatkan semua orang yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada menjadi berpikir untuk menjadi perusak lingkungan. Ini disebabkan oleh pengetahuan mereka tentang konsep “dosa” bagi perusak dan penebang pohon yang sama sekali tidak mengindahkan kaidah konservasi alam baik menurut kaca mata agama ataupun menurut ilmu pengetahuan. Lewat konsep “dosa” inilah kegiatan perlindungan dan pemanfaatan alam secara lestari akan terjaga. Lebih jelasnya sesuai dengan penjelasan TGH Khairi Habibullah sebagai berikut:

“Kalau nantinya sembarang menebang saya yakin pasti akan menjadikan penebang tersebut menjadi berdosa disebabkan oleh terputusnya amal kita kemudian bisa saja menjadi orang yang kwalat. Karena mungkin dengan memutuskan amal beliau-beliau. Soalnya daun, buah, bisa dimakan binatang dan tidak menutup kemungkinan dimakan oleh orang. Semua ini menjadi pahala bagi orang yang menanam. Seandainya dipotong kan bisa habis dan putus amal kita. Itu sebabnya saya mengatakan ini perbuatan dosa. Kalau seandainya dipotong kan menjadikan amal orang terputus kalau tidak ditanami lagi untuk menjadi gantinya. Perbuatan menghentikan pahala serta perbuatan atau amal baik seseorang apalagi orang tersebut adalah orang tua sendiri, maka akan menjadikan dia berdosa atau paling tidak dia akan kwalat jadi orang disebabkan oleh telah menjadikan orang tersebut berhenti mendapatkan pahala baik di dunia ataupun di alam kubur. Kalau seandainya ingin memotong maka harus sudah menanam dulu sebagai gantinya. Jika tidak, maka orang yang menghentikan perbuatan baik yang berakibat pahala bagi orang yang menanam tersebut paling tidak kwalat kalau istilah bahasa orang dahulu.”¹²⁶

¹²⁶ TGH Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, Narmada, 21 Mei 2022.

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh Ustaz Samsul Hakim, S.Pd.I selaku alumni dan juga sebagai pengajar di ponpes Nurul Haramain Putra mengatakan dalam penjelasannya sebagai berikut:

“Kalau lingkungan rusak sama saja dengan membuat dosa. Seperti hutan digunduli umpamanya, hutan ditebang yang lain pasti terkena banjir, ataupun longsor. Itu kan akan membuat orang sengsara, kebalikan dari membuat orang bahagia kan. Membuat orang sengsara itu dosa hukumnya.”¹²⁷

Konsep dosa ini dimiliki oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada untuk membiasakan para santri agar bisa menjaga dan memelihara lingkungan agar menjadi tetap lestari dan berkelanjutan. Menurut pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada bahwa mengajarkan memelihara lingkungan kepada para santri jauh lebih mudah dari pada mengajarkan kepada masyarakat umum. Sebagaimana keterangan dari TGH. Hasanain Djuaini dalam penjelasannya:

“Mengajarkann konservasi itu lebih mudah pada santri-santri dibanding kemasyarakat. Memang ya, karena kalau santri itu kan masih ngikut apa kata kyai atau tuan guru bahkan kata Ustaznya. Masih mudah kalo diperintahkan ini dan itu, termasuk disuruh nanam, nyiram, berangkat ke hutan inilah banyak yang seneng. Bisa sambil liburan dan tidak ada yang dipikirkan. Kalo masyarakat itu agak sulit, lebih sulit, kita harus menyadarkan dulu sampai dia paham dan yakin dengan apa yang kita sampaikan, baru mau mereka nanam. Jadi kayak ada pamrih kalau dimasyarakat sementara kalo santri kan tidak ada. Masih murni mereka. Bisa dibandingkan bahwa hasil yang dproleh akan lebih baik kepada santri kalo dibandingkan dengan kepada masyarakat.”¹²⁸

Pada awal-awal digalakkan oleh pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada berdasarkan dukumen yang ada menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta sampai 1,5 juta bibit dibagikan oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada kepada masyarakat secara gratis untuk

¹²⁷ Samsul Hakim, Tenaga Pengajar MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 01 April 2022.

¹²⁸ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 14 Juni 2022.

dilahan-lahan kosong yang mereka miliki.¹²⁹ Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat merasa terbantu untuk masalah penghijauan ini.

Dengan berjalannya konsep dosa bagi penebang pohon, maka seperti yang bisa disaksikan saat ini, lahan-lahan yang dulunya gundul kini menjadi kawasan hutan hijau dengan ribuan pepohonan yang lebat. Konservasi hutan dan ladang yang melibatkan santri, guru dan warga sekitar, hingga kini terus berlanjut dan berdampak luas. Pendirian *Madani Super-Camp* di area perhutanan sebagai pusat pembelajaran Bahasa Inggris bagi santri telah menjadi branding Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada yang meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di Pondok ini. Kini secara sistematis pelestarian alam dan perawatan lingkungan hidup diintegrasikan dalam proses Pendidikan di Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada.¹³⁰ Ini adalah sabagai cara untuk bagaimana memelihara lingkungan agar tetap terjaga dan lestari sepanjang masa.

Dalam analisa peneliti, Islam adalah agama yang memberikan perhatian serius terhadap kelestarian alam dan kebersihan lingkungan. Membabat hutan secara liar, mencemari aliran sungai, dan mengotori udara merupakan perbuatan dosa yang diharamkan Allah SWT. Ustaz H. Muhammad Dahlan mengatakan setiap Muslim wajib menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan. Sebab, kedua hal itu berkaitan dengan kelangsungan hidup seluruh makhluk. Kerusakan hutan misalnya, bisa merusak habitat hewan liar dan meningkatkan pemanasan global. Sedangkan, lingkungan yang kotor bisa menjadi sumber penyakit bagi manusia.¹³¹

Menurut TGH Khairi Habibullah dakwah tentang alam dan lingkungan harus lebih digemakan oleh para mubaligh dan ulama termasuk juga oleh pondok pesantren di Tanah Air. Dia juga mengatakan kesadaran umat tentang pentingnya kelestarian alam dan

¹²⁹ Pembibitan pohon Ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi*, 15 Agustus 2022.

¹³⁰ *Observasi* hutan madani ponpes Nurul Haramain Narmada, 10 Agustus 2022.

¹³¹ H. Ahmad Dahlan, Kepala MA Nurul Haramai, Putra, *wawancara* 20 Agustus 2022.

kebersihan lingkungan. Tema dakwah seperti menjaga sumber mata air dari pencemaran misalnya, harus lebih banyak disampaikan. "Umat Islam dan para mubaligh harus menyadari bahwa air adalah anugerah dari Allah yang harus dipelihara.

Berkenaan dengan ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memberi perhatian serius terhadap alam dan lingkungan. MUI telah mengeluarkan fatwa haram membuang sampah sembarangan, mengotori lingkungan, boros, dan segala perilaku yang menimbulkan efek negatif terhadap manusia dan lingkungan.¹³²

Maka oleh sebab itu tepatlah konsep dosa bagi perusak pohon yang diberikan oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada, karena bila pepohonan yang dirusak oleh manusia maka akan berdampak pada pengelolaan air bersih diterapkan, sebagai cadangan air yang diberikan oleh pohon yang begitu besar bagi kehidupan manusia dan ini yang dilakukan oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada dengan program penanaman satu juta pohon berhasil menjadikan hutan madani sebagai sumber air bagi para santri yang sedang menjalani program Madani *Super Camp* dan Madani *Super Tahfizh*. Karena air ini memiliki peranan sangat penting di dalam Islam. Air tidak hanya sumber kehidupan, tetapi juga sarana bagi Muslim membersihkan dan menyucikan diri. Sebelum shalat misalnya, umat Islam secara umum diwajibkan berwudhu menggunakan air.

F. Konsep Memelihara Ketentraman dalam Beribadah

Melindungi serta melestarikan lingkungan memang banyak sekali kaitannya, tidak hanya berhubungan dengan sesama makhluk saja, namun jauh dari itu mempunyai hubungan yang erat dengan hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Inilah yang menyebabkan pemeliharaan lingkungan ini banyak berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini segenap orang yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada memahami bahwa kelestarian lingkungan banyak hubungannya dengan kewajiban melaksanakan

¹³² Fatwa Majelis Ulama' Indonesia No 22 Tahun 2011 tentang Pertambahan Ramah Lingkungan. Lihat juga Meiga Ajeng Prastika, Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Penebangan Pohon Secara Ilegal: Studi Keputusan Pengadilan Negeri Kabupaten Madiun, Thesis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.

ibadah. Hal ini juga didukung oleh kebanyakan masyarakat lombok mempunyai keterkaitan dengan masalah ini.

Hukum melestarikan lingkungan adalah wajib bila dipandang dari segi *ushul fiqih* (prinsip-prinsip dasar Islam) karena dihubungkan dengan kewajiban melaksanakan ibadah kepada Allah SWT seperti sholat. Sebelum melaksanakan ibadah orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan bersuci (*thaharah*) ketika akan melakukan sholat lima waktu, maka akan memerlukan air. Sholat hukumnya adalah wajib maka menyiapkan atau menyediakan air juga wajib hukumnya. Ustadz Abdul Aziz mengatakan menjelaskan dalam keterangannya sebagai berikut:

“Dalam melindungi ekosistem itu sangat banyak hubungannya dengan banyak hal pada masalah ibadah, ini juga masuk didalamnya adalah menyediakan air. Ya kita mengikuti prinsip-prinsip *ushul fiqh*nya saja. Yang bunyinya *ma la yatimmu al wajibu illa bihi fahua wajibu*. Segala yang mengiringi sesuatu itu yang memang wajib, maka mengiringi itu juga wajib hukumnya. Misalnya dalam hal ini sholat, kan bersuci itu hukumnya wajib. Maka memelihara serta menyediakan air itu juga hukumnya wajib juga jadinya.”¹³³

Pada lain kesempatan TGH Hasanain Djuaini mengatakan yang memang hampir sama sebagai berikut:

“Menyiapkan dan menyediakan air itu wajib hukumnya. Coba saja lihat dalam kitab-kitap Fiqh, pada bab awal pasti membahas masalah *thaharah* atau tentang masalah bersuci. Bersuci itu kan harus ada air, yang sempurna harus menggunakan air, kecuali pada keadaan darurat baru boleh menggunakan air.”¹³⁴

Dalam konsep kenyamanan beribadah ini bisa dilihat di *Madani Super Camp* yang menjadikan hutan madani yang sudah ditanami berbagai macam pohon menjadikan ketersediaan air menjadi banyak disebabkan oleh hasil penanaman pohon serta penghijauan yang sudah

¹³³ Abdul Aziz, Waka Kesiswaan MTs Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 September 2022.

¹³⁴ TGH Hasanain Djuaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 14 Juni 2022.

dilaksanakan oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada.¹³⁵ Dengan ketersediaan air yang melimpah menjadikan kenyamanan dalam beribadah bisa dirasakan oleh para santri dan ustaz ketika datang ke *Madani Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada khususnya ketika akan melaksanakan ibadah sholat dan menghafal al-Qur'an bagi para santri yang sedang berada di *Madani Super Tahfizh* Ponpes Nurul Haramain Narmada.

Oleh sebab itu berdasarkan informasi yang narasumber berikan tersebut menjadi dasar bahwa konsep melindungi dan melestarikan alam sangat berhubungan dengan konsep-konsep menjaga dan memelihara serta melestarikan kenyamanan beribadah kepada Allah SWT. Inilah yang menjadi konsep-konsep ponpes Nurul Haramain Narmada dalam menjaga *eco-awareness* (peduli lingkungan) sehingga bisa berhasil sampai saat ini.

Alangkah indah agama Islam ini, sebab segala hal telah ditetapkan ketentuannya dan kadarnya, sehingga sebagai ummat Islam khususnya haruslah menaati ketentuan yang sudah Allah berikan. Agar keberlangsungan kehidupan dapat teratur dan terjaga. Mulai dari hal besar hingga hal kecil diatur di dalam Islam, mulai dari mengelola Negara hingga mengelola keluarga, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan hingga kebersihan diri, semua hal tersebut tidak luput dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Sehingga kita sebagai muslim tinggal melaksanakan ketentuan yang ada.

Akan tetapi ketidaktahuan dan ketidakperdulian yang menjadikan hadirnya berbagai problematika. Ketika kita sudah tidak memperdulikan hukum Allah, maka secara otomatis kita akan lebih menuruti nafsu serta bujukan setan, sehingga keteraturan yang seharusnya terjaga pun ternodai. Dari Abu Malik, Al Harits bin Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, ia berkata, telah bersabda Rasulullah SAW : 'Suci itu sebagian dari iman. (Muslim).¹³⁶

¹³⁵ *Madani Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi*, 15 Agustus 2022.

¹³⁶ Rahmat AW, Implementasi Kebersihan Sebagian Dari Iman Di Iain Raden Patah Palembang, *Tadrib* Vol.1 No. 1 (Tahun 2015), 2. Diakses 21 September 2022. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1037/874>

Salah satunya terkait tentang kebersihan dan keasrian tempat yang dijadikan sebagai tempat beribadah. Kebersihan adalah salah satu bagian penting di dalam Islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hambaNya, karena bersih merupakan modal awal dari hidup sehat, kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya. Allah berfirman dalam hal ini di dalam surat Al-Maidah ayat 6 yang artinya; “Allah tidak ingin menjadikan kamu susah tetapi Dia ingin menyucikan kamu dan menyempurnakan nikmatNya kepadamu semoga kamu bersyukur” .¹³⁷

Dalam hal ini disamping menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan tempat merupakan hal yang harus diperhatikan agar menjadikan ibadah menjadi lebih khusuk ketika dilaksanakan. Di Ponpes Nurul Haramain Narmada hal ini sangat diperhatikan sekali oleh pimpinan ponpes, ini terlihat dari penempatan lokasi untuk tahfizh al-Qur’an yang menggunakan tempat yang begitu nyaman bagi santri dan bersatu dengan alam dalam menghafal al-Qur’an sebagai salah satu bentuk ibadah yang diprogramkan oleh ponpes agar menjadikan santrinya senang dan gemar membaca al-Qur’an. Begitu juga dengan penempatan bagi santri yang menjalani program belajar bahasa Inggris, lokasinya juga bersebelahan dengan tempat tahfizh Qur’an yaitu Madani *Super Camp* juga memanfaatkan lingkungan nyaman dan tenang karena menggunakan hutan madani sebagai tempat lokasinya.

Oleh karena itu, di ponpes nurul haramain narmada kenyamanan untuk beribadah dan belajar itu sangat sekali mendapat perhatian oleh pimpinan dan semua kalangan yang ada di dalamnya sebagai bentuk kepedulian ponpes kepada pemeliharaan lingkungan. Karena itu, marilah kita sadari betapa pentingnya arti lingkungan yang nyaman dan bersih, sehingga dapat menjadi cerminan bagaimana seharusnya seorang muslim itu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

¹³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 278.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN *ECO-AWARENESS*

A. Kebijakan Pendidikan Lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada

Kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada bagaimana pengelolaan pendidikan lingkungan di ponpes nurul haramain narmada memang sudah jelas terlihat pada sentuhan visi, misi, serta tujuan madrasah yang ingin dicapai oleh ponpes, secara tegas akan membawa terwujudnya proses dan tata kelola pendidikan lingkungan. Jika dianalisis maka akan didapatkan pilar strategis tata kelola pendidikan yang termuat dalam misi Ponpes Nurul Haramain yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Penguatan kompetensi santri dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan; (2) Orientasi kompetitif dan daya saing internasional baik pada profil kelembagaan ataupun pada lulusan yang akan dikeluarkan sesuai dengan bidangnya; (3) Penguatan karakter dan akhlak mulia pada setiap lulusan yang dikembangkan melalui strategi pembudayaan; (4) Kepedulian terhadap pengelolaan serta pelestarian lingkungan hidup baik pada kegiatan tata kelola dan lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren.¹³⁸

Dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan secara terintegrasi pada mata pelajaran dan monolitik sebagai mata pelajaran tersendiri maupun muatan lokal dengan menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus pendidikan lingkungan hidup yang monolitik serta terintegrasi dengan tersedianya bahan ajar/literatur/refrensi sedikitnya 10 judul buku yang relevan dengan isu lingkungan yang disertai dengan adanya dokumentasi hasil pembelajaran siswa dalam pendidikan lingkungan hidup.¹³⁹

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan ditandai dengan adanya pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya

¹³⁸ Misi Ponpes Nurul Haramain, *dokumentasi*, diakses tanggal 12 Juni 2022.

¹³⁹ Sudarwati Melania Theresia, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Semarang: Tesis Universitas Diponegoro, 83. Diakses pada 21 Juni 2022. <http://eprints.undip.ac.id/41784/>

yang dibuktikan dengan adanya aksi provokatif yang mendorong terciptanya karakter peduli dan berbudaya lingkungan, dilakukannya pendidikan lingkungan hidup secara proporsional antara teori dan praktik.¹⁴⁰ Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan ditandai dengan adanya pengembangan kegiatan kurikuler dan kokurikuler dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup yang dibuktikan dengan terealisasinya kegiatan perlindungan dan pengelolaan pendidikan lingkungan hidup yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, hasil kegiatannya sesuai dengan 50% dari jumlah mata pelajaran yang diintegrasikan dan monolitik, mengimplementasikan hasil pembelajaran secara terbuka melalui pameran, seminar, atau workshop minimal 2 kegiatan dalam satu tahun.¹⁴¹

Pendidikan lingkungan hidup bisa diajarkan pada mata pelajaran khusus maupun *terintegrasi* dalam mata pelajaran lain. Sebagaimana halnya yang telah dijelaskan dalam panduan *Adwiyata*. Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan bisa diaplikasikan dengan adanya mata pelajaran wajib dan/atau mulok (muatan lokal) terkait dengan kepedulian dengan pendidikan lingkungan hidup yang dilengkapi dengan ketuntasan belajar minimal.¹⁴²

Sejalan dengan hal tersebut diatas Rifki Afandi mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu usaha pelestarian lingkungan melalui pengajaran di sekolah secara formal. Akan tetapi, pendidikan lingkungan hidup bukan bidang studi yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan kedalam bidang studi di sekolah.¹⁴³

Sejalan dengan visi Ponpes Nurul Haramain Narmada yakni Baik, Benar, Indah, Bermanfaat, Makmur yang kemudian dijabarkan dalam indikator visi yang meliputi kualitas akademis dan non akademis dalam hal ini pada akhlaqul karimah, peningkatan wawasan

¹⁴⁰ Sudarwati Melania Theresia, *Implementasi Kebijakan*, 84.

¹⁴¹ Sudarwati Melania Theresia, *Implementasi Kebijakan*, 85.

¹⁴² Muslichha Anisa, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, no. 2 (September 2018): 110-126, diakses 21 Juni 2022, <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/342/318>

¹⁴³

pengetahuan, kemampuan berorganisasi, kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan, serta para santri yang berbudi pekerti dan berakhlak tinggi serta peduli terhadap kesehatan dan pelestarian lingkungan. Dalam masalah ini, dari hasil wawancara peneliti dengan Ustaz H. Ahmad Dahlan, S.H. menjelaskan bahwa “penggunaan kurikulum di pondok dan sekolah mana saja tetap sama selama masih berkiblat kepada kementerian pendidikan dan kementerian agama, akan tetapi pengembangan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja dengan tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku termasuk prinsip pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan.”¹⁴⁴ Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik baik secara individu maupun tim dengan melengkapi administrasi pembelajaran yang meliputi penyusunan selabus, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap tahun pembelajaran yang diikuti oleh pengaplikasian lingkungan sebagai ruh yang terintegrasi dalam perencanaan dan praktik pembelajaran yang ada di Ponpes Nurul Haramain Narmada.

Dalam masalah ini, seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz Syamsul Hakim, S.Pd.I, yang merupakan guru pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Nurul Haramain Putra menjelaskan:

“Dalam kaitannya dengan masalah lingkungan ini, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan masalah lingkungan ini kalau dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits itu sendiri, seperti contoh misalkan di kelas XII terdapat KD 3.3 Menganalisis Q.S. ar-Rum: 41-42 tentang kerusakan alam di bumi, Q.S. al-A’raf: 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, Q.S. Shad: 27 tentang penciptaan alam dengan baik, Q.S. al-Baqarah 204-205 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam dan hadis riwayat Bukhori Muslim dari Anas bin Malik tentang menanam tanaman, Syamsul juga menjelaskan bahwa ketika sudah masuk pada materi-materi tersebut maka biasanya dia akan membawa santri ke hutan Madani milik ponpes Nurul Haramain

¹⁴⁴ H. Ahmad Dahlan, Kepala MA Nurul Haramain Putra, *wawancara*, Ahad, 12 Juni 2022.

untuk mengaplikasikan pengetahuannya dengan cara menanam pohon agar alam bisa asri kembali.”¹⁴⁵

Penyampaian materi-materi pelajaran di Ponpes Nurul Haramain Narmada dilaksanakan di dalam kelas dan/atau di laboratorium serta tempat lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menggunakan berbagai pendekatan serta metode yang dilengkapi dengan berbagai alat peraga pendidikan seperti media elektronik, peralatan praktikum serta juga bisa memanfaatkan jaringan internet yang sudah disediakan oleh pondok.

Sesuai dengan hasil *dokumentasi* yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menemukan bahwa apa yang disampaikan oleh ustaz Samsul Hakim, S.Pd.I tentang pembelajaran yang dilakukan memang sesuai juga dengan KMA 186 tahun 2019 tentang perangkat pembelajaran, dalam aktualisasi dari pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan apa yang ia sampaikan pada saat wawancara.¹⁴⁶

Selain menggunakan kelas dalam penyampaian materi, Ponpes Nurul Haramain Narmada juga menyelenggarakan kegiatan non formal atau biasa disebut dengan ekstra kurikuler untuk menggali serta membangkitkan minat serta bakat para santri di bidang keorganisasian, olah raga, keagamaan serta ilmu pengetahuan agar menjadi santri yang benar-benar siap menjawab tantangan zaman sehingga sesuai dengan masa dan kondisi apapun.

B. Impelementasi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Eco-Awareness dalam Bentuk Program di Ponpes Nurul Haramain.

Dalam membangkitkan kesadaran santri dalam peduli lingkungan (Eco-Awareness) di Ponpes Nurul Haramain Narmada dibuatlah program-program unggulan oleh pihak pondok agar santri cepat tanggap dalam mengetahui pentingnya sadar lingkungan, diantara program-program tersebut antara lain sebagai berikut:

¹⁴⁵ Syamsul Hakim, Tenaga Pengajar di MA Nurul Haramain Putra, *wawancara*, Ahad, 01 Maret 2022.

¹⁴⁶ Dokumen Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MA Nurul Haramain Putra, *dokumentasi* 10 Juli 2022.

1. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Dalam hal pembersihan lingkungan ini, Ponpes Nurul Haramain Narmada melakukannya tidak hanya sebatas himbauan saja, akan tetapi semuanya terimplementasi dalam bentuk tindakan oleh semua pihak yang terkait dengan pondok. Karena kebersihan adalah bentuk implementasi kongkrit dalam mengamalkan hadis nabi Saw yang merupakan panutan semua umat Islam.

Dengan lingkungan yang bersih mengakibatkan rasa nyaman bagi semua pihak yang ada di Ponpes Nurul Haramain Narmada dan ini juga yang menjadi harapan pihak pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada. Dalam hal ini salah satu pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada yakni TGH. Khoiri Habibullah, S.Ag, beliau menerangkan bahwa:

“Kebersihan lingkungan pondok menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada di ponpes nurul haramain, mulai dari pimpinan, para usataz/ustazah, para santri tanpa terkecuali bahkan juga para wali santri juga bertanggung jawab terhadap sampahnya ketika dia ada lingkungan ponpes. Semua pihak wajib menjaga kebersihan pondok agar tetap terjaga kebersihannya sepanjang hari, jangan sampai hanya mengandalkan petugas kebersihan saja karena petugas kebersihan itu hanya beberapa orang saja tentunya disini harus menjaga saling mendukung agar apa yang di inginkan menjadi bisa terwujud. Kalau semua peduli maka pasti bisa dilaksanakan dengan mudah, bayangkan saja volume sampah di pondok itu sampai 4 ton, dengan asumsi per orang itu menghasilkan 0,5 kg sampah/hari. Kalau ini tidak cepat diselesaikan masalah sampah ini, bisa dibayangkan sampah yang sangat banyak sekali. Maka saya selalu berpesan pada pihak yang bertanggung jawab di bagian pengelolaan sampah, untuk menyelesaikan sampah pada hari itu juga, entah mau dijual atau dengan cara dibakar yang penting masalah sampah itu selesai pada hari itu juga.”¹⁴⁷

¹⁴⁷ Khairi Habibullah, Kepala MA Nurul Haramain Putri, *wawancara*, 21 Mei 2022.

Kaitan dengan hal kebersihan lingkungan ini, seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Deni Hermawadi selaku penanggung jawab pengelolaan sampah ini mengatakan:

“Kegiatan kebersihan lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada dilakukan setiap hari, dalam hal kebersihan didalam kelas maka itu tanggung jawab santri sepenuhnya bagi yang mendapatkan piket untuk mebersihkan setiap harinya. Sedangkan untuk kebersihan lingkungan ponpes secara umum/keseluruhan yang bertugas adalah dari anggota OSNH (Organisasi Santri Nurul Haramain) bidang lingkungan dan pertamanan. Yang bertugas adalah para santri yang diambil dari masing-masing kelas 1 orang perwakilan dari bagian OSNH bidang lingkungan dan pertamanan, semua bertugas menjaga kebersihan pondok dan mengangkat sampah-sampah yang telah terkumpul di tong-tong sampah yang telah disediakan oleh didekat gazebo-gazebo dengan menggunakan mobil khusus sampah serta dikumpulkan ditempat akhir pengelolaan sampah yang berada di sebelah utara pondok putra Ponpes Nurul Haramain Narmada. Sampah yang terkumpul biasanya kurang lebih 4 sampai 7 ton setiap harinya. Sampah-sampah yang dari bahan plastik dipisahkan untuk dijual kembali. Kemudian sampah-sampah organik dibakar yang kemudian abunya dibuang dipinggiran sungai agar sungainya menjadi dangkal.”¹⁴⁸

Begitu juga dengan penjelasan dari kepala sekolah MTs Nurul Haramain Putra H. Saefudin Azhari, S.Pd yang megatakan sebagai berikut:

“Semua santri dijarkan akan bagaimana pentingnya memelihara lingkungan entah itu mulai dari hal kecil atau tidak, seperti contoh misalnya membuang sampah pada tempatnya. Barang-barang yang sudah habis pakai atau tidak layak pakai, seperti bungkus-bungkus makanan atau yang lainnya. Tidak serta merta mereka tinggalkan begitu saja, akan tetapi mereka kita ajarkan dengan membuang sampah pada tempatnya, harapannya supaya mereka bisa bertanggung jawab atas sampah-sampah yang ada dan yang timbul disekitar

¹⁴⁸ Deni Hermawadi, Penanggung jawab pengelolaan Sampah, *wawancara*, 15 Juli 2022.

mereka. Kemudian disetiap tempat sudah kita sediakan tong sampah, dan disini santri juga diajarkan untuk menyetir mobil untuk membawa sampah. Santri berkeliling membawa mobil untuk mencari tong sampah untuk dibawa ketempat pembakaran sampah.”¹⁴⁹

Pada saat peneliti melakukan *observasi* ketempat pengelolaan sampah, peneliti bertemu dengan santri yang sedang bertugas memilah dan memilih sampah baik yang bisa dijual ataupun yang hanya bisa untuk dibakar. Ponpes Nurul Haramain menghasilkan sampah 1,5 ton setiap hari yang mana semua sampah ini berasal dari 2.500 lebih santri dan para guru. Prinsip pengelolaannya yang begitu sangat sederhana. Semua sampah-sampah itu tidak dibiarkan sampai satu malam.¹⁵⁰ Secara lebih lanjut Dimas Rangga Saputra mengatakan:

“Sampah-sampah ini, yang dari bahan plastik ini kita kumpulkan terlebih dahulu setiap harinya, kemudian setelah 7 atau 10 hari baru bisa dijual ke ketempat pengepul sampah. Dimana pihak pengepullah yang datang kepondok untuk mengambil sampahnya, dalam jangka 7 atau 10 hari itu harga dari sampah yang terkumpul itu kadang bisa mencapai 200 sampai 600 ribu tergantung dari banyaknya sampah yang terkumpul . uang yang terkumpul digunakan untuk biaya operasional pengelolaan sampah itu sendiri. Kemudian yang menjadi kendala adalah ketika tiba musim hujan, sampah-sampah yang basah terkena air hujan agak sulit untuk dibakar karena basahnya, tetapi semua berkomitmen dengan pesan pimpinan pondok agar masalah sampah bisa terselesaikan pada hari itu juga dimana dari OSNH pun ikut untuk menyelesaikan masalah sampah ini.”¹⁵¹

Dari organisasi santri yaitu Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH) menaungi beberapa bagian dibawahnya, salah satunya

¹⁴⁹ H. Saefudin Azhari, Kepala MTs Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 15 September 2022.

¹⁵⁰ Tempat pembakaran sampah Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi*, 15 Juni 2022.

¹⁵¹ Dimas Rangga Saputra, Pengurus OSNH bidang Lingkungan dan Pertamanan, *wawancara*, 10 Agustus 2022.

adalah bidang lingkungan dan pertamanan. Dalam bidang ini mempunyai beberapa tugas yang antara lain adalah: (a) Bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan dan pertamanan beserta alat-alatnya; (b) Mewajibkan santri untuk menyumbangkan alat-alat kebersihan minimal 2 kali dalam 1 periode; (c) Menindak santri yang melanggar di bagian lingkungan dan pertamanan; (d) Mengadakan kerja bakti diluar pondok minimal 1 kali dalam 1 periode; (e) Memperbanyak tong sampah ditempat-tempat tertentu; (f) Menganjurkan santri untuk menyumbangkan 1 buah bibit dalam 1 periode; (g) Memperindah dan membuat taman di pondok; (h) Mewajibkan organisasi membersihkan kamarnya masing-masing dan memberi hadiah bagi kamar yang paling bersih; (i) Membuat lomba menghias taman disetiap rayon; (j) Memperbaiki taman kamar Organisasi Santri Nurul Haramain.¹⁵²

Dalam kaitannya dengan masalah kebersihan di tiap-tiap pondok maka yang menjadi petugas kebersihan ialah para petugas dari OSNH bagian kebersihan dan lingkungan. Kemudian untuk masalah sampah yang ada di pondok putri maka yang menjadi petugas kebersihan adalah petugas kebersihan dari pondok putri sampai dengan mengantarkan sampah samapi ke pondok putra sebagai tempat pemilahan sampai dengan pembakaran sampah yang ada di bagian utara ponpes Nurul Haramain Putra. Maka santri yang menjadi petugas kebersihan pada waktu itu harus mengemudikan mobil pengangkut sampah sendiri. Pimpinan sudah menyediakan mobil pengangkut sampah untuk masing-masing dari ponpes Nurul Haramain baik putra maupun putri. Maka terkadang para petugas dari ponpes Nurul Haramain putri melebihi keberanian dari santri yang menjadi petugas dari ponpes Nurul Haramain putra.¹⁵³

2. Program Madani Supper Tahfizh

Selain program kebersihan lingkungan yang menjadi *brand* dari Ponpes Nurul Haramain Narmada ada juga program yang berkaitan dengan program kerohanian Ponpes Nurul Haramain

¹⁵² Program Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), *Dokumentasi*, diakses tanggal 21 Mei 2022.

¹⁵³ Dimas Rangga Saputra, Pengurus OSNH bidang Lingkungan dan pertamanan, *wawancara*, 15 Juli 2022.

Narmada dan sangat berkaitan dengan program *eco-awareness* program tersebut adalah program Madani *Super Tahfizh*. Dimana program ini berkaitan dengan menghafal al-Qur'an yang dilakukan lewat Program Dauroh 40 hari bagi para santri Ponpes Nurul Haramain Narmada.¹⁵⁴ Program ini tergolong program baru secara kurikulum. Dimana yang menjadi penggagas dari program ini adalah pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada. Sejak tahun 2015 Ponpes Nurul Haramain Narmada memberikan apresiasi bagi para santri yang berprestasi dengan pemberian hadiah berupa dana belajar di Ponpes Management Terapan Al-Qur'an (MATAQU), sebuah lembaga tahfizh al-Qur'an yang tempat lokasinya di Puncak Bogor Jawa Barat.

Dengan melihat keberhasilan menghafal dengan metode tersebut yang diterapkan di Ponpes Management Terapan Al-Qur'an (MATAQU), maka TGH. Khairi Habibullah, S.Ag selaku pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada berupa membentuk program tahfizh dengan menerapkan metode serupa dan hal ini yang menjadi cikal bakal terbentuknya program dauroh 40 hari menghafal al-Qur'an di Ponpes Nurul Haramain Narmada. Program ini juga didukung oleh antusias wali santri yang tinggi serta keinginan kuat untuk mewadahi para santri untuk menghafal al-Qur'an, maka terbentuklah program "Dauroh 40 hari" yang mana kegiatannya hanya fokus kepada menghafal al-Qur'an 30 juz selama 30 atau 40 hari. Oleh sebab itu, sejak awal-awal dirintis hingga mencetak para santri penghafal al-Qur'an, usia Program Dauroh 40 hari ini yang didalamnya terdapat aktifitas menghafal ini sudah berjalan selama

¹⁵⁴ Program ini merupakan program yang terinspirasi dari kegiatan "Dauroh Qur'an" dimana program ini merupakan sebuah program unggulan yang bertujuan untuk mencetak para penghafal al-Qur'an 30 juz dalam tenggang waktu hanya 40 hari bagi setiap angkatan. Bagi santri yang mengikuti program ini dan mampu atau berhasil mencapai target akan mendapat ijazah, akan tetapi bagi peserta yang ikut Dauroh 40 hari ini namun tidak mampu mencapai target juga akan mendapat sertifikat. Dimana target hafalan yang harus dicapai oleh setiap santri yang mengikuti Dauroh 40 hari ini adalah harus hafal minimal 2 juz yakni juz 29 dan 30 seperti kata penanggung jawab Madani Super Tahfizh Ponpes Nurul Haramain Narmada. Ustaz Saiful Yasin Hidayat, *Wawancara* 15 Juni 2022.

5 tahun namun sempat tidak berjalan karena kasus covid 19 yang melanda Indonesia dan baru buka kembali sejak awal 2022 ini.¹⁵⁵

Sejak mulai pada pertengahan tahun 2015, kegiatan ini telah mencapai angkatan ke-19 pada akhir 2017. Dengan kesuksesan ini maka program kemudian di adopsi oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada sebagai salah bentuk dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan para santri. Adapun pemberian nama dengan “Dauroh 40 hari” mengacu pada jangka waktu pelaksanaan program yang berkisar selama 40 hari namun ada juga yang 30 hari, serta penyelenggaraan program ini adalah setiap awal semester atau tahun ajaran baru. Dalam proses penyelenggaraan Dauroh 40 hari tidak hanya isinya menghafal al-Qur’an saja namun juga diselingi oleh kegiatan belajar bahasa Inggris.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madani Super tahfiz, peneliti dapat menyaksikan Asrama untuk para santri yang mengikuti program Daurah 40 hari ini tergolong kepada tempat yang sangat kondusif, karena lokasinya yang berdekatan dengan *Madani Super Camp* yang lokasinya terletak di daerah perbukitan yang sangat jauh dari keramaian. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan santri dalam menghafal sangat memerlukan tingkat keseriusan serta fokus yang sangat tinggi agar menjadikan santri cepat dalam menyelesaikan program menghafal 30 juz dalam jangka waktu 40 hari dengan program yang sudah mempunyai ketentuan dari pondok.¹⁵⁷ Dalam hal ini Ustaz M. Rusdin, yang merupakan seorang pengajar di Madani Super Tahfiz menjelaskan:

“Dalam kegiatan menghafal para santri di bagi menjadi beberapa halaqah yang masing-masing halaqah menempati gazebo-gazebo yang terdapat dilingkungan *Tahfiz Super Camp*. Mereka menghafal al-Qur’an dengan suasana yang nyaman, dikelilingi pemandangan alami dari pepohonan yang dilingkungan *super camp*. Karena kondisi itulah yang sangat

¹⁵⁵ Ustaz Saiful Yasin Hidayat, Penanggung jawab Madani Super Tahfiz Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 15 Juni 2022.

¹⁵⁶ Khairi Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain, wawancara 21 Mei 2022.

¹⁵⁷ *Observasi* lokasi Madani Super Tahfiz, 16 November 2022.

dibutuhkan oleh para santri dalam melaksanakan kegiatan hafalan al-Qur'an"¹⁵⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh penanggung jawab *Madani Super Tahfizh* yakni Ustaz Saiful Yasin Hidayat, dia mengatakan:

“Lokasi tahfizh Super Camp dipilih karena kondisi lingkungan yang sangat sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh para menghafal. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dibutuhkan suasana yang nyaman jauh dari keramaian, yang keadaan seperti itu sangat berpengaruh kepada kefokusan paran santri dalam kegiatan menghafal. Untuk itu dari pihak pondok menyiapkan gazebo-gazebo yang dipergunakan para santri untuk menjadi tempat menghafal selain dari beberapa ruangan yang sudah disiapkan berupa Aula. Ada juga santri yang lebih senang menghafal al-Qur'an dengan mengambil posisi di dekat lembah.”¹⁵⁹

Dalam hal ini juga salah seorang santri *Madani Super Tahfizh* yang berhasil menghafal 5 juz dalam jangka waktu 30 hari, Muhammad Alif Azka yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtida'iyah menjelaskan tentang kondisi lingkungan *Madani Super Tahfizh* mengatakan:

“Seperti halnya dengan cara menghafal al-Qur'an ketika akan menghafal al-Qur'an, hal yang paling penting kita butuhkan adalah konsentrasi yang tinggi serta daya ingat yang baik, sehingga ayat-ayat al-Qur'an yang ingin kita baca cepat terhafal serta kuat dalam ingatan, disamping hal itu lingkungan yang kondusif juga perlu menjadi perhatian kita dalam menghafal karena itu berpengaruh dalam menghafal. Kondisi yang nyaman, udara yang segar akan berpengaruh juga kepada konsentrasi. Itulah yang menjadikan lokasi tahfizh ini terasa cocok bagi saya karena lingkungannya memberikan kenyamanan kepada saya sendiri ketika sedang menghafal

¹⁵⁸ M. Rusdin, Penagajar *Madani Super Tahfizh Ponpes Nurul Haramain Narmada*, *Wawancara* 15 Agustus 2022.

¹⁵⁹ Saiful Yasin Hidayat, Penanggung jawab *Madani Super Tahfizh Ponpes Nurul Haramain Narmada*, *Wawancara* 15 Juni 2022.

serta berkonsentrasi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang saya baca."¹⁶⁰

Adapun santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an tercatat ada 51 orang santri pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua berjumlah 36 orang. Pada tahap pertama ada yang berhasil menghafal al-Qur'an 30 juz selama 40 hari hanya berjumlah 4 orang saja, sedangkan yang lainnya belum bisa menghafal 30 juz, untuk tahap kedua yang berhasil menghafal 30 juz selama 40 hari hanya 2 orang saja, adapun setelah pandemi covid-19 melanda baru dibuka tahun ini dan pada ketika peneliti wawancara hanya berhasil 5 juz dalam 30 hari.¹⁶¹

3. Program Madani *Super-Camp*

Nama Madani *Super-Camp* ialah sebuah tempat yang memang sengaja di buat oleh pihak Ponpes Nurul Haramain Narmada, tempat ini dikhususkan untuk pembelajaran kursus-kursus bagi para santri Ponpes Nurul Haramain Narmada. Program ini di sebut dengan *Super-Camp* atau *Super Training Camp*, yang dimana menjadi tempat para santri dalam fokus mempelajari satu mata pelajaran saja di dalam senggang waktu yang telah ditentukan.

Adapun yang menjadi tujuan dari Madani *Super-Camp* ialah menyamakan kemampuan seluruh santri dalam satu pelajaran tertentu yang dipilih, sehingga seluruh santri yang dikirim kembali ke pondok memiliki persepsi yang sama terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut. Sehingga dengan demikian bisa memudahkan bagi guru atau para santri dalam kegiatan proses belajar dan mengajar di Ponpes Nurul Haramain Narmada.

Madani *Super-Camp* merupakan salah satu bentuk perwujudan dari efisiensi pendidikan yang diberikan oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada yang diperuntukkan bagi santri pada khususnya serta bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Pembelajaran secara khusus seperti ini memang cara paling efektif dalam

¹⁶⁰ Muhammad Alif Azka, Santri Daurah Madani *Super Tahfizh* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 15 Agustus 2022.

¹⁶¹ Abdul Basit, Penagajar Madani *Super Tahfizh* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 15 Agustus 2022.

penguasaan sebuah materi ajar suatu mata pelajaran, dimana selain cakupan materi yang diajarkan lebih luas dan mendalam, santri juga memiliki waktu yang lebih banyak untuk berkonsentrasi pada sebuah mata pelajaran yang dipelajari sehingga dapat menguasai mata pelajaran dengan sangat mudah dan gampang.

Cara partisipan dari kegiatan ini adalah dikhususkan untuk santri dan santriwati Ponpes Nurul Haramain Narmada dimana santri-santri tersebut dikirim secara bergilir dan diproyeksikan untuk masyarakat Nusa Tenggara Barat.

Secara geografis Madani *Super Camp* ini terletak di hutan konservasi yang dimiliki oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada, tepatnya adalah di kampung Madani, dusun Lembah Suren, desa Sedau, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Program Madani *Super Camp* sudah dibuka sejak bulan September 2013, serta akan dilaksanakan secara terus-menerus.¹⁶² Adapun program yang telah berjalan ialah program *Super English Course*, kemudian akan segera dibuka juga program kursus lainnya, seperti misalnya: *Madani Super Kids Camp*, *Madani Super Arabic Course (MSAC)*, *Qur'an Spiritual Quantitative (QSQ)*, *Writing*, *Fiqih*, *Computer*, dan lain-lain.¹⁶³

Kemudian dalam pelaksanaannya Madani *Super Camp* menggunakan cara karantina ala Pesantren. Semua santri yang sedang mendapat giliran untuk belajar di Madani *Super Camp* diwajibkan untuk tinggal di *Camp* yang telah disediakan oleh pondok. Semua ini dilakukan agar menjadikan para santri mudah untuk dikontrol, selain hal ini, santri juga bisa berbaur bersama dengan semua santri dari berbagai daerah sehingga menjadikan para santri bisa mengetahui cara berkehidupan sosial yang bagus dan baik.

Dalam penemuan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan para santri yang dilakukan di Madani *Super Camp* sangat begitu padat, sejak pagi hari sampai malam sesuai dengan

¹⁶² Madani Super Tahfizh Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi* 16 November 2022

¹⁶³ Arsip Madani *Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi*, 15 Juni 2022.

jadwal kegiatan yang ada dan terjadwal. Pada saat santri sedang belajar, semua santri dapat menggunakan fasilitas yang ada di luar ruangan seperti contoh tempat-tempat duduk yang banyak terdapat dibawah pohon yang ada disekitar lokasi tersebut.¹⁶⁴ Dalam penjelasannya, salah seorang penanggung jawab Madani *Super Camp* Ustazh Bq. Hanum Fatmawati mengatakan:

“Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Madani *Super Camp* adalah khusus untuk mempelajari bahasa Inggris saja. Semua santri belajar dengan cara berkelompok dimana mereka memanfaatkan tempat belajar yang sudah disediakan dibawah pohon semisal meja bundar yang sudah diatur sedemikian rupa agar mereka senang dan nyaman dalam belajar sekalipun mereka belajar diluar ruangan. Karena tempat belajar yang diluar, pada saat musim hujan hal itu tidak menjadi masalah karena pondok sudah menyiapkan aula yang cukup besar sebagai tempat belajar sementara hujan turun, dan tetap menggunakan sistem berkelompok dalam belajar seperti biasanya.”¹⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustazah Fabia Ayu Arzika, salah seorang pengajar di *Madani Super Camp* ini, dia mengatakan:

“Kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan di luar ruangan dengan memanfaatkan sarana belajar yang telah disediakan oleh pondok yang tempatnya sedang kita duduki sekarang ini. Semua santri lebih nyaman belajar di sini, sambil belajar juga bisa menikmati pemandangan yang masih asri dan alami disekitar pondok ini. Apalagi kalau santri belajar di musim panas mengakibatkan para santri tidak merasakan kepanasan walau panas matahari sangat terik karena masih rindang oleh pohon-pohon yang ada. Hitung-hitung ada AC alami sehingga para santri yang belajar tidak pernah bosan untuk belajar Bahasa Inggris.”¹⁶⁶

¹⁶⁴ Madani *Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *obsersvasi* 18 Juli 2022

¹⁶⁵ Bq. Hanum Fatmawati, Penanggung jawab Madani *Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 17 Juni 2022.

¹⁶⁶ Fabia Ayu Azkia, Pengajar Madani *Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 17 Juni 2022.

Lebih lanjut dapat ditegaskan, kondisi di atas menginspirasi semua orang agar bisa memanfaatkan masalah lingkungan dan alam menjadi salah satu materi dan semangat pendidikan di *Madani Super Camp*. Meteri-meteri yang berkaitan dengan lingkungan ini diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti misalnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.¹⁶⁷

4. Program Konservasi Lingkungan

Dalam upaya agar bisa menumbuhkan eco-awareness (kesadaran lingkungan) melalui sektor pendidikan lingkungan diharapkan bisa memberikan andil besar dalam mencegah kerusakan lingkungan baik yang disengaja untuk dirusak atau memang rusak karena faktor alam itu sendiri, maka perlu membangun kesadaran manusia agar bisa menjaga lingkungan dengan baik dan benar baik. Maka salah satu pendekatan yang perlu diajarkan kepada generasi penerus bagaimana memabangun perilaku ramah lingkungan sehingga bisa menjaga keberlanjutan ekosistem alam selama-lamanya.

Maka Ponpes Nurul Haramain Narmada melaksanakan salah satu program yang sangat penting bagi keberlanjutan ekosistem ialah konservasi lingkungan. Dalam masalah konservasi lingkungan ini pihak Ponpes Nurul Haramain Narmada kurang lebih 80 ha lahan perkebunan untuk mendukung program ini.¹⁶⁸ Lahan ini terletak di dusun Lembah Suren desa Sedau kecamatan Narmada. Pada lahan inilah ditanam berbagai jenis pohon kayu keras, seperti mahoni, jati, jati putih, ketapang, sengon dan lain-lain agar lahan tersebut menjadi hijau. Awal-awal program penanaman pohon ini mendapat banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah keadaan tanah yang kering serta sulitnya mata air untuk menyirami pohon yang baru ditanam. Hal ini seperti yang dikatakan oleh TGH. Khaeri Habibullah, S.Ag dia mengatakan:

“Pada program penananman pohon ini dilakukan berbulan-bulan dengan melibatkan para santri dan para asatiz. Tetapi

¹⁶⁷ Madani *Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *obsersvasi* 17 Juni 2022.

¹⁶⁸ Bq. Hanum Fatmawati, Penanggung jawab Madani *Super Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 17 Juni 2022.

semangat kami terus-menerus menanam tanpa mengenal rasa lelah. Namun karena faktor kurang fahamnya kami tehnis menanam serta perawatan, sehingga itu yang menyebabkan sebagian saja yang bertahan hidup. Namun itu tidak membuat semangat pimpinan kami menjadi patah, dengan mengadakan kerja sama dengan pihak Dinas Kehutanan pada saat itu, akhirnya kegiatan penanaman pohon di beberapa wilayah bisa dilaksanakan kembali dengan baik. Penanaman pohon masih tetap dilakukan sampai sekarang dengan perbandingan 1:10, ini artinya jika 1 pohon ditebang maka yang ditanam sebagai gantinya adalah harus 10 pohon.”¹⁶⁹

Dalam kesempatan yang lain Ustaz Sarjuliadi, selaku dewan pengasuh Ponpes Nurul Haramain Putri, dia mengatakan :

“Dalam penanaman pohon yang dilakukan oleh Ponpes Nurul Haramain Narmada bukan hanya dilaksanakan di lahan pemilik pondok saja, namun ^{dilakukan} juga di lahan-lahan perkebunan milik masyarakat, seperti di tanah-tanah warga yang ada di Sesaot, Suranadi, dan Sekotong dengan perjanjian bagi hasil. Maksudnya disini adalah ketika nanti pohon-pohon tersebut sudah layak untuk dimanfaatkan, maka pembagian hasilnya 15% diberikan ke pihak sosial, 25% diberikan ke ponpes sebagai penyedia bibit pohon, 10% untuk pemerintah tempat lahan tersebut berada untuk menjaga pohon-pohon tersebut sampai waktu yang sudah bisa dimanfaatkan, dan 50% untuk pemilik lahan.”¹⁷⁰

Dalam keterangan yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa santri diketahui bahwa kegiatan melestarikan lingkungan ini adalah termasuk aktifitas yang bisa memberikan nilai sosial kepada santri kemudian disisi lain dapat menjadi nilai wisata. Salah satu santri menuturkan bahwa dia sering untuk mengikuti kegiatan penghijauan yang diselenggarakan oleh ponpes Nurul Haramain Narmada. Seperti contoh penghijauan yang dilakukan di

¹⁶⁹ Khaeri Habibullah, Kepala MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 21 Mei 2022.

¹⁷⁰ Sarjuliadi, Pengasuh Ponpes Nurul Haramain Narmada Putri, *Wawancara* 11 Agustus 2022.

sekitaran wilayah Gunung Jae. Kegiatan penghijauan ini menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi sebuah kegemaran baginya.¹⁷¹

Untuk kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh pihak ponpes Nurul Haramain Narmada, tidak hanya dilakukan di lahan-lahan yang dimiliki oleh pondok saja, akan tetapi juga dilakukan di beberapa tempat seperti di Bandara Internasional Lombok (BIL).

“Sekitar akhir tahun 2010, sebelum pembangunan Bandara dilaksanakan, pihak ponpes Nurul Haramain Narmada melakukan penanaman pohon disekitaran lokasi bandara yang akan dibangun. Penanaman pohon ini dipimpin langsung oleh TGH.Hasanain Djuaini, Lc.M.H. selaku pimpinan ponpes Nurul Haramain Narmada kemudian dibantu oleh seluruh santri yang sekolah di ponpes Nurul Haramain Narmada pada saat itu. Awalnya bertujuan sebagai tempat para tamu yang akan datang dari luar pulau Lombok akan disuguhkan pemandangan yang asri dan indah ketika keluar dari bandara. Selain itu juga bertujuan serta diniatkan untuk sedekah bumi karena lokasi bandara pada saat itu belum ada perlindungan karena belum ditanami pohon. Kegiatan penanaman pohon juga dilakukan disepanjang jalan bypass menuju Bandara Internasional Lombok mulai dari bundaran yang ada di Gerung sampai BIL. Penanaman pohon dilakukan di sepanjang jalan menuju BIL dengan mengikutkan para santri ponpes Nurul Haramain Narmada. Selain dari santri, pimpinan juga mengikutkan para jamaah pengajian khususnya yang laki-laki, pada waktu itu diangkut oleh 3 truk menuju penanaman pohon di lingkungan BIL. Dalam program penanaman pohon di BIL, banyak sekali kendala yang dihadapi, pertama datang dari masyarakat sekitar bandara yang merasa mereka yang punya lahan padahal sudah dibebaskan oleh pihak Angkasa Pura. Kemudian masalah yang lainnya adalah bibit-bibit pohon yang sudah ditanam dicabut oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.”¹⁷²

¹⁷¹ Dimas Rangga Saputra, Pengurus OSNH bidang Lingkungan dan pertamanan, *wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹⁷² Hasanain Juaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 Juni 2022.

Selain dalam hal kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di lingkungan Bandara Internasional Lombok (BIL), penanaman juga dilakukan di hutan lindung Belanting, Lombok Timur. Lahan yang ditanami kurang lebih kurang 20 Ha dengan bibit sebanyak 20 ribu bibit pohon lindung. Dengan alasan karena daerah hutan lindung Belanting sudah banyak pohon-pohon yang sudah ditebang oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Selain kegiatan penanaman pohon atau populer dengan sedekah bumi ponpes Nurul Haramain Narmada, ada kegiatan yang lain juga yakni pembibitan pohon. Pembibitan pohon ini dilakukan karena pihak pimpinan pondok khawatir dengan lingkungan hutan yang ada di pulau Lombok pada umumnya. Karena seperti diketahui hutan lindung dan hutan-hutan yang ada di sekitaran wilayah Lombok mengalami penggundulan yang bersifat masif. Dimana para pelakunya tidak menyadari bahwa kegiatan mereka untuk menebang hutan akan sangat berdampak buruk kepada ekosistem yang ada. Apa yang dilakukan tidak diimbangi dengan penanaman kembali pohon sebagai ganti dari pohon yang telah mereka tebang. Maka alasan inilah yang menjadi landasan pemikiran para pemimpin ponpes Nurul Haramain Narmada sehingga dilakukanlah pembibitan pohon, yang nantinya akan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan pada saat itu, disamping itu juga untuk ditanam di beberapa lokasi yang menurut hasil observasi pondok yang sudah dilakukan sangat mengawatirkan.

Pada permulaan kegiatan pembibitan pohon yang dilakukan, lokasinya tidak langsung dipondok ponpes Nurul Haramain Narmada, tetapi ditempatkan di beberapa lokasi yang sering berpindah-pindah karena situasi dan kondisi pada waktu itu. Pertama-tama adalah wilayah Sweta dengan menyewa lahan untuk kegiatan pembibitan, kemudian pindah ke wilayah Nyiur Lembang Narmada, dan terakhir pindah ke wilayah ponpes Nurul Haramain Narmada dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong sebelum dibangun untuk mejadai ruang kelas ataupun fasilitas pondok lainnya. Berikut penjelasan Ustaz Deni Hermawan:

“Pembibitan pohon dan penanaman pohon ini sudah berlangsung lama. Saya termasuk angkatan kedua yang ikut

bergabung dalam penanggung jawab pembibitan ini. Sebelum saya, lahan pembibitan difokuskan di wilayah Sweta dengan menyewa lahan sebagai tempat pembibitan pohon, kemudian dipindahkan ke wilayah Nyiur Lembang Narmada, setelah itu pindah lagi ke wilayah pondok putra ini dengan memanfaatkan lahan yang masih kosong sebelum dibangunnya fasilitas pondok. Jenis pohon yang dibibitkan adalah semua jenis pohon tanpa terkecuali, baik pohon yang dapat menghasilkan buah ataupun yang bisa dimanfaatkan kayunya. Untuk pohon yang menghasilkan buah seperti duren, nangka, rambutan, kelengkeng, mangga dan yang lainnya, adapun yang jenis kayu adalah pohon yang menghasilkan kayu semisal jati, sengon dan yang lainnya.”¹⁷³

Masalah penghijauan di Ponpes Nurul Haramain Narmada memang sudah berlangsung lama dan masih terus digalakkan walaupun tidak seperti pada awal-awal munculnya ide ini dari pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada TGH. Hasanain Juaini. Karena pentingnya masalah penghijauan ini untuk keberlanjutan eksistensi kehidupan dimasa yang akan datang.

C. Muatan Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Eco-Awareness di Ponpes Nurul Haramain Narmada

Dalam menjalankan proses belajar-mengajar di ponpes Nurul Haramain Narmada, pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh santri. Akan tetapi di ponpes Nurul Haramain Narmada selain diajarkan agama, ada juga mata pelajaran umum yang harus dipelajari para santri. Kedua kategori mata pelajaran ini, baik yang agama dan umum merupakan termasuk kedalam konteks kebijakan pengelolaan pendidikan di ponpes Nurul Haramain Narmada serta dapat mendukung terwujudnya visidan misi serta tujuan dari lembaga yang ada pada setiap lulusannya. Lebih jelasnya sesuai dengan keterangan dari H. Ahmad Dahlan, S.H selaku kepala MA Nurul Haramain Putra sebagai berikut:

“Konsep pembelajaran lingkungan di ponpes Nurul Haramain Narmada pada dasarnya pada setiap mata pelajaran yang ada

¹⁷³ Deni Hermawadi Penanggung jawab pengelolaan sampah, *wawancara*, 14 Agustus 2022.,

berbasis lingkungan termasuk pada mata pelajaran agama. Semua aktivitas para santri diarahkan kepada bagaimana untuk menjaga lingkungannya dimulai dari ruangan kelas, area taman, depan kelas dan lingkungan sekitarnya. Terbentuknya suatu program dalam melestarikan lingkungan tercermin dari bentuk kegiatan para santri misalnya pengelolaan sampah, pembibitan pohon, budidaya ikan, dan semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mengarahkan para santri dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bingkai menjaga lingkungan hidup.”¹⁷⁴

“Konsep eco-awareness dalam pembelajaran di ponpes Nurul Haramain Narmada disisipkan di semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran agama. Mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta pemilihan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada santri, semaksimal mungkin ada kaitannya dengan kesadaran lingkungan apalagi keadaan pondok yang memang telah di desain sangat identik dengan lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan pimpinan pondok yang sudah merancang sesuai dengan ciri khas ponpes sadar lingkungan.”¹⁷⁵

Dari temuan-temuan peneliti di lapangan melalui proses wawancara, *observasi* dan studi *dokumentasi*, akan lebih rinci lagi peneliti lakukan *analisis* pembahasan dari temuan-temuan penelitian dengan *konstruksi* teori yang ada.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang fungsinya adalah mencetak lulusan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai komunitas pembagunan masyarakat yang madani. Santri yang lulusan pesantren dalam hidup bermasyarakat, sangat dituntut cepat tanggap dan mampu membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat secara umum, termasuk disini masalah lingkungan. Sehingga santri diharapkan memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu duniawi (ilmu dunia) dan ilmu ukhrowi (ilmu akhirat), dengan

¹⁷⁴ Ahmad Dahlan, Kepala MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 12 Juni 2022

¹⁷⁵ Samsul Hakim, Tenaga Pengajar di MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Wawancara* 21 Mei 2022.

demikian dapat menyeimbangkan antara ibadah langsung (mahdhah) dan tidak langsung (gairu mahdhah) serta dapat menerapkan konsep Islam yang utuh dan benar, yakni Islam yang *Rahmatan lil Alamiin*.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Ponpes Nurul Haramain Narmada semuanya dimulai sejak pukul 07.30-12.30 setelah itu baru diselingi oleh istirahat, shalat, makan kemudian lanjut lagi dengan kegiatan pembelajaran periode kedua mulai sejak pukul 13.30-14.50 dalam sehari santri-santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada belajar selama 9 jam pelajaran dengan durasi setiap mata pelajaran masing-masing 40 menit bagi setiap jam pelajaran.¹⁷⁶

Adapun kurikulum yang digunakan di Ponpes Nurul Haramain Narmada ialah perpaduan antara Kurikulum Kementerian Agama dengan Kurikulum Pondok yang diadopsi dari Kurikulum Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur. Yang mana jam pelajarannya mulai sejak pukul 07.30-14.50 siang dengan menggunakan dua kali istirahat.¹⁷⁷

Kegiatan pembelajaran agama Islam yang berkaitan dengan *eco-awareness* (kesadaran lingkungan) di Ponpes Nurul Haramain Narmada terdapat dalam rencana pembelajaran yang dilaksanakan oleh para asatiz yang ada di Ponpes Nurul Haramain Narmada baik secara individu maupun tim yang dilengkapi dengan administrasi pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kisi-kisi soal serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap tahunnya, dalam hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah seorang guru pengajar di Ponpes Nurul Haramain Narmada sebagai berikut:

“Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang kita tuangkan dalam bentuk perangkat RPP, pemilihan bahan ajar yang akan diajarkan semaksimal mungkin untuk diusahakan untuk diintegrasikan kedalam pendidikan lingkungan, seperti pada materi thaharah dan hadis tentang kebersihan. Pada materi

¹⁷⁶ Arsip Ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi*, 12 Juni 2022.

¹⁷⁷ Arsip MTs Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi* 03 Juni

thaharah ini biasanya untuk kegiatan prakteknya kita lakukan di lapangan dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di lingkungan sekitar pondok.”¹⁷⁸

“Proses kegiatan belajar mengajar sering kami lakukan diluar kelas, terlebih lagi kalo mata pelajaran yang membutuhkan untuk praktik seperti contoh ketika kami praktek tayamum, kami lebih senang untuk melakukan kegiatan praktik dengan memanfaatkan lingkungan pondok. Disini termasuk juga mata pelajaran lain yang membutuhkan praktik dilapangan”¹⁷⁹.

Hal ini juga yang dikatakan oleh Ustaz Samsul Hakim, S.Pd.I, yang merupakan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada dia menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam kaitannya dengan masalah lingkungan ini, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan masalah lingkungan ini kalau dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits itu sendiri, seperti contoh misalkan di kelas XII terdapat KD 3.3 Menganalisis Q.S. ar-Rum: 41-42 tentang kerusakan alam di bumi, Q.S. al-A’raf: 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, Q.S. Shad: 27 tentang penciptaan alam dengan baik, Q.S. al-Baqarah 204-205 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam dan hadis riwayat Bukhori Muslim dari Anas bin Malik tentang menanam tanaman, Syamsul juga menjelaskan bahwa ketika sudah masuk pada materi-materi tersebut maka biasanya dia akan membawa santri ke hutan Madani milik ponpes Nurul Haramain untuk mengaplikasikan pengetahuannya dengan cara menanam pohon agar alam bisa asri kembali.”¹⁸⁰

Kesadaran lingkungan yang menjadi konsep pembelajaran di Ponpes Nurul Haramain Narmada adalah setiap mata pelajaran

¹⁷⁸ Badri, Guru Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri, *wawancara*, 22 Mei 2022

¹⁷⁹ Muhammad Rendi Saputra, Santri Ponpes Nurul Haramain Putra, *wawancara*, 15 Juni 2022.

¹⁸⁰ Syamsul Hakim, Tenaga Pengajar di MA Nurul Haramain Putra, *wawancara*, Ahad, 01 Maret 2022.

berbasis lingkungan termasuk pada mata pelajaran agama. Kegiatan para santri diarahkan untuk menjaga lingkungan yang dimulai dari ruangan kelas, area taman depan kelas dan sekitarnya. Dengan ini terbentuklah suatu organisasi yang tanggap terhadap permasalahan lingkungan yang menjadi program dalam melestarikan lingkungan yang meliputi pengelolaan sampah, produksi pupuk, budidaya tanaman serta segala hal tersebut dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengamalkan ilmu yang telah diajarkan.

Adapun hasil dari wawancara di lapangan perihal konsep pembelajaran pendidikan Islam dalam menumbuhkan rasa peduli kepada lingkungan di ponpes Nurul Haramain Narmada dimana ini mengacu kepada pengemabangan materi keadaran lingkungan, terdapat penjelasan sebagai berikut:

“Konsep pengelolaan pembelajaran Pendidikan Islam dalam *eco-awareness* (kesadaran lingkungan) di ponpes Nurul Haramain Narmada sangat besar sekali potensinya dan sangat baik dengan harapan awal dari pembangunan ponpes Nurul Haramain Narmada ini, yakni menjadi madrasah yang ramah lingkungan, nyaman untuk ditempati para santri yang menimba ilmu di madrasah ini, sehingga dapat berimplikasi positif pada konsentrasi dan prestasi para santri yang meningkat. Dan diharapkan konsep pembelajaran seperti ini akan terus dikembangkan untuk kemajuan madrasah di masa yang akan datang.”¹⁸¹

Dalam kegiatan belajar mengajar yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“Bentuk dari pendidikan Islam dalam *eco-awareness* di ponpes Nurul Haramain Narmada dititikberatkan pada pembelajaran yang berorientasi pada keasadaran lingkungan yang dilaksanakan oleh para ustaz serta para pegawai bahkan santri juga ikut menjalankan ini, penanaman pohon untuk mengatasi lingkungan yang bisa mengurangi pemanasan global, pengelolaan sampah, serta pembibitan dan

¹⁸¹ Edi Laksono, Guru di Ponpes Nurul Haramain Putra Narmada, *wawancara*, 11 November 2022.

penanaman pohon dan lain sebagainya yang mengandung unsur kepada penanganan masalah longkungan.”¹⁸²

Dari penelusuran peneliti menemukan bahwa secara teknis implimentasi pendidikan Islam dalam eco-awareness (kesadaran lingkungan) di ponpes Nurul Haramain Narmada memang sudah diterapkan oleh para guru dalam beberapa kegaitan yang ada yang tercermin sebagai berikut: (a) Adanya piket kelas yang rutin harus dilaksanakan oleh para santri-santri ponpes Nurul Haramain Narmada setiap akan mulai belajar dan hendak pulang, (b) Adanya pemilahan tempat sampah antara sampah organik dan sampah non organik, sehingga para santri terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena sudah faham dengan kedua jenis sampah tersebut, (c) Adanya gerakan amal bakti sosial dan lingkungan pada masyarakat sekitar madrasah dengan program sedekah bibit pohon bagi siapa saja yang membutuhkan, (d) Adanya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan Islam dalam eco-awareness, (e) Santri dalam hal ini ikut serta aktif dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada.¹⁸³

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam menunjang bakat para santri yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada maka ada kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pilihan bagi para santri dalam menunjukkan bakatnya. Ini yang menjadi sarana bagi ponpes Nurul Haramain Narmada dalam pembinaan kesiswaan, kegiatan ini juga merupakan kegiatan penunjang serta keikutsertaan para santri lebih bergantung pada bakat, minat serta kebutuhan santri di ponpes Nurul Haramain Narmada.

Dalam hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui *observasi* di ponpes Nurul Haramain Narmada para santri diberikan kesempatan utnuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁸² Edi Laksono, Guru pengajar di Ponpes Nurul Haramain Putra, *wawancara* 11 November 2022.

¹⁸³ Arsip ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi* 11 Agustus 2022.

sesuai dengan bakat serta minat para santri tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah diprogramkan oleh ponpes Nurul Haramain Narmada seperti misalnya pramuka, tilawah, maching band, seni bela diri, olah raga, english club, dan karya ilmiah.¹⁸⁴ Dalam pandangan peneliti walaupun kegiatan ekstrakurikuler ini banyak namun ada beberapa saja yang masuk dalam kegiatan *eco-awareness* (kesadaran lingkungan) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* yang boleh dikatakan diwajibkan untuk diikuti oleh semua santri ponpes Nurul Haramain Narmada karena menggunakan kurikulum 2013. Pramuka ini ada di bawah naungan organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH) bidang pramuka, dimana pelaksanaannya adalah pada hari Jum'at siang sampai sore hari. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini adalah di lapangan ponpes Nurul Haramain Narmada putri 2 bagi santriwati dan lapangan ponpes Nurul Haramain Narmada putra bagi santri.¹⁸⁵

Selama kegiatan pramuka ini dilaksanakan, selain untuk melatih para santri untuk disiplin, pramuka ini juga sebagai tempat santri dilatih hidup mandiri, terampil dalam bermasyarakat (lingkungan sekitar), ada juga kegiatan yang berorientasi pada tadabbur alam, contohnya seperti kemah sambil melakukan pembibitan pohon, penanaman pohon, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat diadakannya perkemahan oleh para santri. Lebih jelas lagi keterangan dari Ustadz Khairil Amri selaku pembina pramuka ponpes Nurul Haramain Narmada menjelaskan:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, masalah latihannya dijadwalkan setiap kamis sore yang berlokasi di lapangan ponpes Nurul Haramain Narmada putra. Pada kegiatan pramuka ini para santri

¹⁸⁴ Arsip Ponpes Nurul Haramain Narmada, *dokumentasi*, 15 Agustus 2022.

¹⁸⁵ Kegiatan *ekstrakurikuler* pramuka Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi*, 18 Agustus 2022.

diajarkan berbagai kegiatan yang berbasis tadabbur alam. Setiap ada kegiatan kemah pramuka, para santri yang ikut serta diajak untuk melakukan pembibitan pohon, penanaman pohon di sekitar tempat kemah dilakukan, dan bahkan ada juga dilakukan di pinggir sungai yang ada di sekitar wilayah Narmada.¹⁸⁶

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini lebih banyak digerakkan untuk *tadabbur alam*, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan dalam dan luar pondok, pembibitan dan penanaman pohon, dan berbagai kegiatan lainnya. Ini juga sebagai implementasi dari prinsip TGH. Hasanain bahwa pendidikan itu harus melatih santri menyelesaikan masalah yang mereka ciptakan sendiri. Kemudian dalam kaitannya dengan penanaman pohon tidak hanya sebagai anjuran untuk menghijaukan bumi saja, namun ketika saat yang sama anjuran tersebut di dalamnya ada makna lain yang berarti menanam pohon adalah juga termasuk pada satu bentuk ibadah yaitu sedekah bumi.

Dalam kesempatan yang lain dijelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler khususnya ekstrakurikuler pramuka, seperti yang dijelaskan oleh Roid Zaky Ahwan, “kegiatan pramuka lebih banyak kita laksanakan di luar lapangan, baik itu kegiatan yang sifatnya kependidikan kepramukaan maupun kegiatan yang bersifat social , seperti pada kegiatan *Scout Camp Competition x* yang dilaksanakan sekitar bulan lalu, yaitu tanggal 15 Pebruari 2020”¹⁸⁷ Maka tidak heran jika Pondok Pesantren ini banyak dikunjungi para pemerhati lingkungan dan wisatawan nasional dan luar negeri. Melalui jargon OSAMTU (Olah Sampah Sampai Tuntas), Pondok Pesantren Nurul Haramain NW sukses menjadikan isu lingkungan sebagai salah satu ikonnya.

Dari dokumen yang ada, semua santri diwajibkan untuk memilih salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁸⁶ Khairil Amri, Pembina Pramuka ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 11 Juni 2022

¹⁸⁷ Abdul Malik, Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra, *wawancara*, 7 Maret 2022

ada, karena pentingnya kegiatan ini, maka santri untuk ikut padanya sehingga semua santri diharapkan setelah pulang dari pondok nanti akan mampu menjalin hubungan dengan masyarakat luas.¹⁸⁸

b. Karya Ilmiah Dengan Tema Lingkungan

Dalam ekstrakurikuler karya ilmiah ini, merupakan karya tulis yang membahas suatu permasalahan melalui kegiatan ilmiah seperti penelitian, pratikum yang disajikan secara ilmiah dengan menggunakan bahasa dan bentuk yang ilmiah.

Dalam hal ini kegiatan ini lebih kepada bagaimana membina serta melatih santri dalam senang menulis ilmiah.

“kegiatan ini memang termasuk kepada ekstrakurikuler di ponpes Nurul Haramain Narmada, dia mempunyai pelaksanaan tersendiri, yang sudah terjadwal setiap hari jum’at pagi, dan semua biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan ini semuanya ditanggung oleh pondok yang diambilkan lewat dana khusus pembinaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁸⁹

Dalam peminatan ekstrakurikuler karya ilmiah ini memang merupakan ekstrakurikuler yang kurang diminati oleh santri karena akan lebih menguras pikiran dan yang biasa mengikuti *ekstrakurikuler* ini adalah santri-santri yang sudah duduk di bangku MA.¹⁹⁰

Dalam kenyataannya ponpes Nurul Haramain Narmada dikenal dengan kepedulian lingkungannya, sehingga tema yang sering muncul adalah tentang masalah lingkungan ini, ini disebabkan oleh banyaknya inspirasi tentang lingkungan ini pada pikiran para santri. Hal ini benar sesuai dengan penjelasan dari Ustazah Karimah, S,Pd selaku pembina ekstrakurikuler karya ilmiah menjelaskan:

¹⁸⁸ Arsip *Ekstrakurikuler* Pramuka Ponpes Nurul Haramain Narmada, dokumentasi, 12 Agustus 2022

¹⁸⁹ Karimah, Pembina *Ekstrakurikuler* Karya Ilmiah ponpes Nurul Haramain Narmada, wawancara, 11 Agustus 2022

¹⁹⁰ Karimah, Pembina *Ekstrakurikuler* Karya Ilmiah ponpes Nurul Haramain Narmada, wawancara, 11 Agustus 2022.

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang paling banyak diangkat adalah tema tentang lingkungan, namun ada juga yang mengangkat tema-tema lain seperti contoh pendidikan, kebudayaan, serta tema-tema lain. Hanya saja memang tema tentang lingkungan paling banyak dibahas dalam karya ilmiah ini.”¹⁹¹

Tema masalah lingkungan ini lebih banyak ditonjolkan oleh santri disebabkan oleh banyaknya sumber yang menginspirasi penulisnya dalam menyelesaikan karya ilmiahnya, namun tidak menutup kemungkinan ada saja yang menjadi faktor penghalang dari ekstrakurikuler ini.

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan, bahwa dalam upaya pelestarian lingkungan yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada terintegrasi dengan berbagai aspek yang ada dalam pendidikan. Maka eco-awareness (kesadaran lingkungan) di ada di ponpes Nurul Haramain Narmada bisa memberikan pemahaman kepada santri tentang bagaimana seharusnya berintraksi dengan lingkungan dalam konsep pendidikan Islam. Dalam hal ini dengan metode sebagai tolak ukur pengintegrasian. Dengan menggunakan pendekatan integratif yang merupakan pendekatan yang didasarkan pada perpaduan mata pelajaran tentang pendidikan lingkungan dengan mata pelajaran lain sehingga output yang dihasilkan adalah adanya pengaruh pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran terhadap pengetahuan dan sikap dari santri dalam melestarikan lingkungan atau eco-awareness santri.¹⁹²

Dalam hal ini sesuai dengan upaya yang dipelopori oleh TGH Hasanain Djuaini dalam melestarikan lingkungan yang mencerminkan adanya pendekatan yang bersifat integratif. Maka dalam hal ini sangat sesuai sekali dengan apa yang diutarakan oleh Ahsanti dalam konsepnya. Menurut pendapatnya pendidikan Islam dalam eco-awareness atau kesadaran lingkungan ini ada tiga pendekatan yang

¹⁹¹ Karimah, Pembina *Ekstrakurikuler* Karya Ilmiah ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 11 Agustus 2022.

¹⁹² Ali Usmar, Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, *An-Nahdhah*, vol. 8, No. 1 Tahun 2014, 78. Diakses 06 Juli 2022. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/download/1228/627>

menjadi konsep dasarnya yaitu pendekatan manipulasi, pendekatan habituasi serta pendekatan keteladanan.¹⁹³ Dalam hal ini pendekatan manipulasi yang dilakukan oleh TGH Hasanain Djuaini bersama dengan para ustaz serta santri dalam rangka menciptakan iklim yang asri dan kondusif berupa bangunan fisik serta lingkungan pondok yang bersih. Adanya program pengelolaan sampah di ponpes Nurul Haramain Narmada yang didukung oleh sistem pondok yang berorientasi pada lingkungan memungkinkan terjadinya distingsi ponpes ini dengan pondok pesantren yang lain pada umumnya.

Kemudian dalam pendekatan habituasi adalah pendekatan yang lebih menekankan kepada pembentukan pribadi untuk berperilaku cinta kepada lingkungan dengan menggunakan pembiasaan hal-hal yang baik terhadap lingkungan sekitar. Salah satu bentuk implemtasi pendekatan di ponpes Nurul Haramain Narmada ialah pengembangan tata tertib pondok serta kegiatan ekstrakurikuler terutama gerakan keperamukaan. Dengan adanya tata tertib ini, para santri digerakkan untuk terbiasa bertanggung jawab terhadap kebersihan dan pelesatrian lingkungan. Hal ini sama persis dengan indikator pendidikan berbasis lingkungan yang ditandai dengan adanya pengembangan strategi belajar berbasis lingkungan dan budaya yang pembuktiannya dengan adanya aksi nyata yang mendorong terciptanya *eco-awareness* serta berbudaya lingkungan secara proporsional antara teori dan praktiknya.¹⁹⁴

Adapun pendekatan keteladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif yang dilakukan oleh semua pihak yang ada di Ponpes Nurul Haramain Narmada untuk bisa dijadikan contoh kepada semua santri atau peserta didik yang ada. TGH Hasanain Djuaini sebagai pelopor gerakan sadar lingkungan ini merupakan personal yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap lingkungan. Dengan komitmen yang dimiliki oleh TGH Hasanain Djuaini bukan saja ditunjukkan dengan pengorbanan energi dan waktu saja pada

¹⁹³ Afik Ahsanti, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan*, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁹⁴ Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Semarang (Tesis, Unuversitas Deponegoro 2012), 84.

pelestarian lingkungan, akan tetapi juga pengorbanan material yang cukup banyak.

Pendekatan ketauladanan yang ditunjukkan oleh TGH Hasanain Djuaini telah berhasil membawa Ponpes Nurul Haramain Narmada dikenal menjadi pondok pesantren yang berbasis lingkungan. Hal inilah yang mengantarkannya kepada penganugerahan Nobel lingkungan *Ramon Magsaysay Award*. Situs *Ramon Magsaysay Foundation*, memberitakan bahwa TGH Hasanain Djuaini terpilih karena kegigihan serta keberhasilannya dalam melestarikan lingkungan berbasis Pondok Pesantren, kemudian kreatif dalam mempromosikan nilai-nilai kesetaraan gender, kerukunan umat beragama, dan meng-*engagement* masyarakat serta pemuda dalam kegiatan-kegiatan kesadaran lingkungan ini.¹⁹⁵ Dalam skala lokal, pada tahun 2004, mendapatkan penghargaan dari Bupati Lombok Barat sebagai kategori sekolah Islam yang sukses melestarikan hutan dan konservasi air. Dia dipandang sebagai pimpinan pondok pesantren yang sangat konsisten terhadap pelestarian alam dan lingkungan hidup.¹⁹⁶

Dalam kenyataannya bahwa ketokohan TGH Hasanain Djuaini tidak hanya sebagai ulama' dalam skala nasional, akan tetapi sebagai tokoh dunia yang dapat disejajarkan dengan tokoh-tokoh seperti Abdurrahman Wahid, Mochtar Lubis, dan Pramodya Ananda Toer yang memang sama-sama mendapatkan penghargaan *Ramon Magsaysay*. Hal di atas menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ahsanti merupakan salah satu pendekatan yang mendasar dalam suksesnya pendidikan berbasis lingkungan.¹⁹⁷ Memang karena pendidikan lingkungan hidup ini bukan saja bidang studi yang berdiri sendiri, namun diintegrasikan ke

¹⁹⁵ <https://nasional.tempo.co/read/349634/pendiri-pesantren-lombok-barat-raih-ramon-magsaysay-award>

¹⁹⁶ Ahmad Dahlan, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 Juni 2022.

¹⁹⁷ Afik Ahsanti, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan*, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015)

dalam bidang studi atau program yang ada di sekolah pada umumnya.¹⁹⁸

Dalam tiga pendekatan implementasi tersebut diwujudkan dalam berbagai kebijakan di Ponpes Nurul Haramain Narmada. Seperti contoh misalnya, pengembangan kegiatan kurikuler dan kokurikuler dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran santri tentang lingkungan hidup. Sekalipun belum mencapai 50% dari jumlah mata pelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum sebagaimana temuan dari Sudarwati,¹⁹⁹ dengan adanya Madani *Super-Camp* di ponpes Nurul Haramain Narmada, pelibatan santri dalam konsevasi lahan, pembibitan dan penanaman pohon, pengelolaan sampah dan berbagai aktivitas pembelajaran di alam terbuka menunjukkan perwujudan dari pendidikan yang basisnya lingkungan. Ini disebabkan karena pendidikan lingkungan hidup bukan hanya bidang studi yang berdiri sendiri, akan tetapi diintegrasikan ke dalam bidang studi atau program yang ada di madrasah.²⁰⁰

Kemudian kalau melihat kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dijelaskan tentang cakupan materi yang harus diterapkan di sekolah program Adiwiyata. Materi cakupan yang ada disana adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar;
 - a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

¹⁹⁸ Sya'ban, Tinjauan Mata Pelajaran IPS Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan". *Jurnal Geoografi Edukasi Dan Lingkungan*, Vol.1, No. 2. 86-98. Diakses 07 Juli 2022, 88. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel/article/view/1018>

¹⁹⁹ Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Semarang (Tesis, Unuversitas Deponegoro 2012), 85.

²⁰⁰ Sya'ban, Tinjauan Mata Pelajaran IPS," 88.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar;
 - a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
 - b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
 - a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
 - b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
 - a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;
 - b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.²⁰¹

Dalam hal usaha meningkatkan kesalehan lingkungan melalui pendidikan Islam akan memberikan efek ganda dalam mencegah kerusakan dan bahkan memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Pertama adalah kaitannya dengan dorongan teologis, ialah kewajiban menjaga lingkungan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan akan keberlangsungan dan kenyamanan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam mewujudkan pelestarian lingkungan melalui pendidikan ada dua hal pokok yang harus dilaksanakan, yakni desain kurikulum berbasis lingkungan, dan kebijakan pimpinan sekolah yang berorientasi atau kesadaran lingkungan.

²⁰¹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata.

BAB IV
ECO-AWARENESS SANTRI
PONPES NURUL HARAMAIN NARMADA

A. Santri Diajarkan Pendidikan Yang Ramah Lingkungan

Perlaku dalam memberi contoh baik adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk dalam memberikan contoh dalam bagaimana peduli pada lingkungan tempat kita tinggal. Maka oleh sebab itu ponpes Nurul Haramain Narmada menjadi salah satu pondok pesantren yang mengajarkan bagaimana peduli terhadap lingkungan yang akan menjadi bekal para santri ketika sudah selesai belajar di ponpes Nurul Haramain Narmada.

Perilaku ini bisa dilihat ketika para santri melaksanakan tugas menyelesaikan masalah sampah yang ada disekitar ponpes Nurul Haramain Narmada. Berdasarkan pengamatan *observasi* peneliti di tempat pembakaran sampah, peneliti melihat bagaimana santri yang sedang membuang sampah yang diisi kedalam tong sampah yang kemudian di buang di tempat pembakaran sampah.²⁰² Ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang pengurus OSNH bidang lingkungan dan pertamanan Dimas Rangga Saputra yang mengatakan:

“Semua kegiatan masalah lingkungan yang dilakukan oleh para santri di pondok dilakukan oleh masing-masing santri yang mendapat giliran untuk pembersihan lingkungan dari masing-masing kamar para santri. Seperti yang kita lihat barusan bagaimana para santri membuang sampah ketempat pembakaran sampah dengan sendirinya mereka lakukan setelah mereka dibuatkan peraturan oleh pihak pondok.”²⁰³

Dalam lain kesempatan Ustaz H. Ahmad Dahlan, S.H. mengatakan semua santri diajarkan agar menjalankan peraturan yang

²⁰² Tempat Pembakaran sampah Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi*, 18 Agustus 2022.

²⁰³ Dimas Rangga Saputra, OSNH Bidang Pertamanan dan Lingkungan, *wawancara*, 15 Juli 2022.

ada dipondok agar menjadi santri sadar dan peduli terhadap lingkungan baik ketika masih dipondok atau sudah kelura dari pondok.²⁰⁴

Kemudian dalam hal pelaksanaan pembelajaran di Ponpes Nurul Haramain Narmada tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun menjadikan alam terbuka sebagai tempat untuk belajar contohnya seperti *Madani Super-Camp*, *Madani Super-Tahfiz* serta penggunaan Gazebo atau Berugak-berugak ataupun sekenem-sekenem yang berjejer rapi di ponpes Nurul Haramain Narmada sebagai tempat belajar mereka.²⁰⁵ Penuturan dari santri Meutia Aprianingtiyas, dia mengatakan:

“Ketika belajar Bahasa Inggris, semua kita dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian belajar di bawah-bawah pohon dengan memanfaatkan tempat duduk yang sudah disiapkan dibawah pohon. Namun faeahnya banyak, salah satunya adalah walau belajar bahasa inggris sulit, tetapi saya dan teman-teman biasa belajar dan tidak stress karena kondisi lingkungan yang mendukung saya dan teman-teman dalam belajar sambil menikmati pemandangan yang asri yang ada disini.”²⁰⁶

Oleh sebab itu di Ponpes Nurul Haramain Narmada selain menggunakan kelas sebagai tempat pembelajaran, Ponpes Nurul Haramain Narmada juga menggunakan tempat pembelajaran yang ramah dengan lingkungan, dimana pembelajaran dilakukan di Gazebo/Berugak yang menjadikan para santri nyaman dan adem tanpa kepanasan saat menerima pelajaran dari para guru. Ini terlihat oleh peneliti pada saat melihat langsung proses pembelajaran di Ponpes Nurul Haramain Narmada, semua gazebo terlihat penuh tanpa ada yang kosong.²⁰⁷ Sehingga para santri menjadi faham dan terbiasa dengan situasi yang ada, bila nanti para santri sudah keluar dari pondok

²⁰⁴ H. Ahmad Dahlan, Kepala Madrasah MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 Juni 2022.

²⁰⁵ Kegiatan pembelajaran Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi*, 30 Juli 2022.

²⁰⁶ Meutia Aprianingtiyas, Santri *Madani Super-Camp* Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 17 Agustus 2022.

²⁰⁷ Pembelajaran di Ponpes Nurul Haramain Narmada, *Observasi*, 30 Agustus 2022.

diharapkan mereka bisa menjalankan pembelajaran meskipun menggunakan ruang terbuka seperti berugak atau sekenem.

B. Santri diberikan Contoh Tindakan Konservasi

Memberi contoh adalah teladan yang paling baik dalam segala hal, termasuk dalam hal kesadaran lingkungan. Inilah yang menjadi dasar bagi Ponpes Nurul Haramain Narmada dalam melakukan konservasi lingkungan. Menurut penuturan dari TGH Hasanain Juaini dalam dakwah tidak boleh hanya lewat ucapan saja “kita kan seharusnya memerintah diri sendiri dulu sebelum memerintah orang lain untuk mencontoh”.²⁰⁸ Inilah yang menjadikan santri gemar dalam melakukan konservasi lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada.

Sesuai dengan pernyataan Najib Laksono sorang santri yang melakukan pengabdian di pondok sebagai berikut:

“Orang tua saya tidak pernah memerintahkan saya. Dalam segala hal namun saya melihat sendiri beliau memberi contoh kepada kami sebagai santri, sehingga kami melaksanakan apa yang beliau kerjakan tersebut, termasuk dalam hal bidang lingkungan ini.”²⁰⁹

Begitu juga yang di ungkapkan oleh Ustaz Fathul Aziz, S.Sos yang mengatakan sebagai berikut:

“Kewajiban kita dalam menjaga lingkungan merupakan perintah dari tuhan kita Allah SWT, jadi menjaga lingkungan ini sama halnya dengan melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah juga. Dalam Al-Qur’an sangat sudah jelas sekali perintahnya untuk kita semua jangan merusak lingkungan, karena lingkunganbuka hanya milik kita saat ini akan tetapi milik generasi yang akan datang oleh sebab itu wajib huukumnya kita semua memeliharanya.”²¹⁰

²⁰⁸ TGH Hasanain Juaini, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain, *wawancara*, 15 Juni 2022.

²⁰⁹ Rendi Saputra, Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 16 Agustus 2022.

²¹⁰ Fathul Aziz, Guru di Ponpes Nurul Haramain Putra, *wawancara*, 16 November 2022.

Kemudian dalam pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat melihat bagaimana para ustaz di ponpes Nurul Haramain Narmada mengajarkan tindakan kepedulian terhadap lingkungannya, dalam menjaga kebersihan air sungai yang ada di wilayah ponpes Nurul Haramain Narmada para ustaz langsung membimbing serta memberikan contoh agar para santri bisa menjaga kebersihan air sungai.²¹¹

C. Santri Melestarikan kesadaran dan kebersamaan dalam konservasi

Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada merupakan salah satu ponpes yang menjadi pesantren berbasis lingkungan. Maka hal ini menjadi konsekuensi terhadap terciptanya pondok yang bersih serta asri bagi yang melihatnya. Dimana salah satu dari tujuan dari penataan taman serta penanaman pohon yang dilakukan disekitar pondok adalah upaya dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, asri serta indah disamping bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar bagi para santri.²¹²

Maka dari itulah melestarikan kesadaran dan kebersamaan merupakan contoh perilaku aktifnya semua orang di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada yang terus dilakukan hingga saat ini. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terutama dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Perilaku inilah yang menjadi modal para tuan guru dan ustaz yang ada untuk dekat dengan siapapun agar misi menjadikan lingkungan yang bersih dan asri. TGH Hasanain Djuani menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap saya dan TGH Khalilurrahman pada waktu itu mengunjungi masyarakat, berbaur dengan mereka agar tidak membuat jarak. Kita harus dekat dengan masyarakat sedekat-dekatnya agar bisa cepat untuk diberikan edukasi, bahkan mereka sangatlah senang bila dekat dengan tuan guru (TGH). Itu yang menjadi potensi. Potensi ini sangat besar bagi kegiatan konservasi. Dan alhamdulillah, sampai sekarang ini masih saya lakukan, tidak hanya dalam kegiatan lingkungan bahkan dalam

²¹¹ Kegiatan menjaring sampah sungai di Ponpes Nurul Haramain Narmada, *observasi* 01 Desember 2022.

²¹² Dimas Rangga Saputra, OSNH Bidang Pertamanan dan Lingkungan, *wawancara*, 15 November 2022.

pengajian-pengajian yang disampaikan saya selipkan masalah kesadaran lingkungan.”²¹³

Kemudian dalam kesempatan yang lain Ustaz H. Ahmad Dahlan menjelaskan dalam keterangannya sebagai berikut:

“Setiap kegiatan masyarakat, yang diutamakan ialah membangun kesadaran. Nah kami ini ingin masyarakat berbuat itu atas dasar keadarannya sendiri. Ya kami khawatir kalau bergerak tanpa kesadaran sendiri, akan menjadikan mereka nanti hanya sebentar, tidak terus-menerus serta berkelanjutan dan setiap ada pertemuan selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk jangan hanya menyalahkan Tuhan dengan keadaan lingkungan yang banjir, kering, atau apapun yang lain yang dapat merusak lingkungan. Apapun yang terjadi semua kita harus sadar diri bahwa itu semua dampak dari perbuatan kita masing-masing.”²¹⁴

Dalam kegiatan penanaman kesadaran dan kebersamaan konservasi ini memang sudah dirancang sebelumnya dan bersifat noninformal. Semua ini sesuai dengan pernyataan dari Isyaro Fathurrahman, S.Kom. yang merupakan alumni Ponpes Nurul Haramain Narmada sebagai berikut:

“kesempatan untuk saling mengingatkan dalam semua hal termasuk dalam masalah ini, baik dalam sosialisasi atau dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat umum. Dari pertemuan-pertemuan inilah diharapkan perilaku masyarakat dapat terbentuk dengan sendirinya dalam masalah kesadaran lingkungan ini, sehingga dengan demikian masyarakat dapat merasakan manfaat dari kesadaran pengelolaan lingkungan ini.”²¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Alimudin, S.E yang merupakan salah satu alumni dari Ponpes Nurul Haramain Narmada yang mengatakan sebagai berikut:

²¹³ TGH Hasanain, Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara* 14 Juni 2022.

²¹⁴ H. Ahmad Dahlan, Kepala Madrasah MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 12 Juni 2022.

²¹⁵ Isyaro Fathurrahman, Alumni Ponpes Nurul Haramain Narmada Putra, *wawancara*, 29 Oktober 2022.

“Perilaku untuk cinta lingkungan ini, kalau di pondok itu sudah diajarkan kepada kami sebagai santri sejak baru masuk pondok, maka oleh sebab itu kecintaan terhadap lingkungan ini bisa saya rasakan manfaatnya walau saya sudah tidak di pondok lagi. Dengan bekal ilmu dari pondok dulu saat mondok, alhamdulillah bisa bermanfaat bagi saya dan masyarakat saya yang ada sekitar rumah”²¹⁶

Dalam menggalakkan perilaku kebersamaan dan kesadaran lingkungan ini, ponpes Nurul Haramain Narmada selalu dilakukan pada setiap kesempatan. Pemanfaatan waktu yang tepat menjadi sebuah alasan agar menjadikan komunikasi menjadi efektif dan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pimpinan pondok baik kepada santri, ustadz maupun para masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh TGH Khairi Habibullah, S.Ag. dia mengatakan:

Dalam setiap waktu, karena namanya dakwah kan tidak kenal dengan waktu. Dimanapun, kapanpun. Mau di pesantren misalnya, saat ketemu dengan santri, ya kita ngobrol, di sawah-sawah misalkan pas lewat ya kita ngobrol disitu untuk diskusi serta memberi saran; “oh kalau ini bagaimana kalo begini, kalau itu begitu. Disemua kesempatan yang ada. Kalau dalam perkumpulan bisanya TGH Hasanain menyampaikan pada saat pengajian dikemukakan oleh beliau tentang beramal sholeh itu, baru dikaitkan dengan masalah kebersamaan dan kesadaran lingkungan ini.”²¹⁷

Hal ini juga yang peneliti lihat ketika para santri diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan sungai yang ada di sekitar Ponpes Nurul Haramain Narmada mereka saling bahu-membahu dalam menjaga kebersihan sungai dari sampah dibuang ke sugai, dengan menggunakan bambu mereka menghadang sampah-sampah yang lewat agar tidak hanyut sampai hilir dan akan mengotori sungai dan air yang ada.²¹⁸ Inilah yang menjadikan para santri nantinya menjadi santri yang

²¹⁶ Alimudin , Alumni Ponpes Nurul Haramain Narmada Putra, *wawancara*, 22 Oktober 2022.

²¹⁷ Khairi Habibullah, Kepala Madrasah MA Putri Ponpes Nurul Haramain Narmada, *wawancara*, 21 Mei 2022.

²¹⁸ Penanganan masalah kebersihan sungai dari sampah, *observasi*, 01 Desember 2022.

sustainable dalam mengatasi masalah sampah dan kepedulian kepada lingkungan sehingga pada akhirnya akan menjadikan generasi Indonesia yang cinta kepada lingkungan dan alam sekitarnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa permasalahan lingkungan hidup masih terus mewarnai kehidupan manusia hingga saat ini seperti banjir, pemanasan global, kerusakan hutan, pencemaran air, penyebaran virus dan penyakit. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, beberapa pihak berusaha untuk mencegah masalah-masalah lingkungan yang akan terjadi maupun memperbaiki masalah lingkungan yang sedang berlangsung. Berbagai cara diupayakan oleh pemerintah, lembaga-lembaga sosial maupun perorangan dan juga pondok pesantren mengambil bagian dalam masalah pemeliharaan lingkungan ini seperti penetapan kebijakan mengenai lingkungan, gerakan-gerakan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.²¹⁹

Pelestarian lingkungan hidup di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat penting dilaksanakan karena Pulau Lombok ditetapkan sebagai destinasi wisata halal dan mendapat julukan sebagai pulau seribu masjid. Upaya pelestarian lingkungan hidup, salah satunya dengan membangun sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan potensial diterapkan melalui pendekatan Islam (*Ecoteologi*) di pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang terdapat di Pulau Lombok yang menerapkan *Eco*-pesantren adalah pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pendekatan sosial keagamaan diharapkan dapat memupuk kesadaran santri dan masyarakat sekitar terhadap lingkungan hidup.²²⁰

Pada penerapan *eco-awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam masalah ini, baik itu pimpinan pondok, para ustaz dan ustazah serta para santri yang menjadi objek dari program yang dicanangkan oleh pimpinan pondok ini. Dalam menjalankan program ini, Ponpes Nurul Haramain Narmada

²¹⁹ Abdul Aziz Fatriyawan, Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Jurnal Ilmiah Sankareang Mataram*, vol. 8, No. 4 (2021), 60, diakses 01 Desember 2022. <https://www.sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/455/347>

²²⁰ Sufianah, Pengaruh Kurikulum Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMAN 3 Pinrang”. Artikel, Vol.1, No. 2. 4. Diakses 24 September 2022, 4. <http://eprints.unm.ac.id/11356/>

memberikan pemahaman kepada santri tentang bagaimana mau mencintai lingkungannya sendiri terlebih dahulu sehingga para santri faham tentang peduli lingkungan melalui pengajaran kepada para santri dan santriwati bagaimana cinta serta peduli kepada lingkungan. Dengan demikian para santri akan dengan sendirinya memahami pentingnya menjaga lingkungan. Sikap yang ditunjukkan oleh para peserta didik dalam kepeduliannya terhadap lingkungan dapat tercermin dari keterlibatan peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok untuk melakukan serta menggerakkan aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup baik dilingkungannya sendiri ataupun lingkungan diluar mereka. Keterlibatan secara aktif dalam kegiatan lingkungan dan kampanye lingkungan adalah bagian dari bentuk respon dan kepedulian terhadap lingkungan.²²¹

Maka sikap peduli terhadap lingkungan atau *eco-awareness* merupakan ciri yang diberikan kepada ponpes nurul haramain narmada sebagai salah satu dari beberapa pondok pesantren yang menjadikan peduli lingkungan ini sebagai program yang ditawarkan kepada para santri ketika sedang menjalani proses menuntut ilmu, yang semua ini diharapkan bisa di terapkan setelah mereka sudah selesai dari pondok dan kembali bersama-sama masyarakat. Sehingga kelestarian lingkungan hidup dapat terjaga secara terus menerus.

Upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada sudah berlangsung dan berjalan cukup lama. Pelestarian lingkungan dalam pesantren diaktualisasikan melalui ajaran Islam, seiring dengan hangatanya permasalahan lingkungan dan berbagai permasalahan sosial, pesantren berupaya menghadirkan konsep ajaran Islam dalam memelihara lingkungan hidup agar tetap pada keseimbangannya. Dalam kenyataan yang ada, pesantren sebagai subkultur merupakan lembaga pendidikan dan sosial yang mewujudkan proses wajib belajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional, karena secara historis, pesantren bukan hanya bernuansa keislaman tetapi juga merupakan

²²¹ Sufianah, Pengaruh Kurikulum Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMAN 3 Pinrang”. *Artikel*, Vol.1, No. 2. 4. Diakses 24 September 2022, 4. <http://eprints.unm.ac.id/11356/>

salah satu bentuk indigenous culture (budaya asli) Indonesia yang mempunyai potensi sosial paling ideal sebagai *agen of change* (agen perubahan) terhadap budaya masyarakat yang begitu dinamis.²²²

Berdasarkan hal ini maka pesantren tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial dalam peran sertanya membangun bangsa dan negara. Kedinamisan pesantren sebagai *agen of change* (agen perubahan) terlihat dalam lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar dimana pesantren tersebut berdomisili, baik dalam memecahkan permasalahan sosial sampai dengan permasalahan lingkungan sebagai tempat melangsungkan kehidupan. salah satu pedoman pesantren dalam menjaga lingkungan hidup adalah amanah yang diberikan Tuhan kepada manusia dalam menjaga bumi sebagai *khalifah* (wakil tuhan) agar tetap pada keseimbangannya. Kegiatan pesantren lebih banyak pada hal-hal yang terkait dengan keagamaan, namun seiring dengan perubahan waktu dan adanya perubahan kebutuhan, banyak kyai yang berasal dari pesantren, mulai memperhatikan kondisi alam dan mulai terjun pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan.

Perpustakaan UIN Mataram

²²² Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*. Jurnal Dwija Cendikia, Vol.1, No. 2. 14-20. Diakses 20 Oktober 2022, 22. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622/14052>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *eco-awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada merupakan pengembangan dari konsep yang diajarkan oleh Rasulullah. Beberapa konsep tersebut antara lain sebagai pahala *shadaqah jariyah* (*shadaqah* yang tidak terputus), konsep memperbanyak nilai hidup yang bermakna, konsep akhirat lebih utama, konsep Kasih-sayang kepada sesama makhluk Allah, konsep dosa besar bagi perusak pepohonan, memelihara ketentraman dalam beribadah. Sehingga dengan adanya konsep ini warga Ponpes Nurul Haramain Narmada menjadi termotivasi serta tergerak untuk menjaga lingkungan baik yang ada di pondok maupun di luar pondok.
2. Implementasi pendidikan lingkungan dalam pengembangan *eco-awareness* santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada dilaksanakan secara integratif dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, intra maupun ekstrakurikuler. Selain itu sumber dan media pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana pondok mendukung kegiatan pengembangan kesadaran lingkungan santri. Begitu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan selain dilakukan di dalam ruangan, dilakukan juga di alam terbuka, dengan menekankan masalah lingkungan lintas mata pelajaran yang didukung oleh sumber pembelajaran yang relevan dengan materi yang bertema alam. Begitu juga kegiatan ekstrakurikuler santri berorientasi ke lingkungan, baik yang kaitannya dengan pengelolaan sampah, pelestarian alam dan juga gerakan lingkungan lainnya. Adapun pada aspek sarana prasarana pembelajaran nampak dalam berbagai fasilitas yang digunakan yang berbasis alam terbuka, seperti adanya camp madani, gazebo atau berugak, taman untuk belajar, lahan untuk pembibitan dan juga penanaman pohon.

3. *Eco awareness* santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada dapat dilihat dari keseharian para warga ponpes melakukan aktivitas setiap hari. Dimana semua aktivitasnya dilakukan secara terus menerus sebagai bentuk pembiasaan bagi para santri untuk menjani kehidupan setelah mereka keluar dari pondok. *Eco-awareness* para santri di ponpes Nurul Haramain Narmada tercermin pada kegiatan para santri yaitu: (1) santri diajarkan pendidikan yang ramah lingkungan, (2) santri diberikan contoh tindakan konservasi oleh ponpes, (3) santri melestarikan kesadaran dan kebersamaan dalam konservasi, yang semua hal ini bertujuan agar para santri terbiasa dalam menjaga dan memelihara lingkungan tidak hanya pada saat ada di pondok saja namun bisa diaplikasikan setelah mereka kembali ke kampung halaman mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan kesadaran menjaga lingkungan (*eco-awareness*) lebih didasarkan pada ideologi agama Islam dari sekedar motivasi menjaga lingkungan. Selain ideologi agama Islam kesadaran lingkungan ini juga didukung oleh sikap sosial yang ditunjukkan oleh pimpinan ponpes sehingga para santri dengan sendirinya mengikuti apa yang dilakukan oleh pimpinan ponpes. Karena semua konsep-konsep serta acuan dari program ini adalah berdasar kepada al-Qur'an dan hadis nabi yang merupakan sumber tertinggi dari agama Islam, karena menjaga lingkungan ini bukan saja memelihara hubungan antara makhluk dengan Allah semata namun juga bagian daripada memelihara hubungan dengan sesama makhluk agar tetap lestari dan terjaga sepanjang masa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Ponpes Nurul Haramain

Kepada pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada agar terus-menerus mengembangkan program pendidikan berbasis lingkungan khususnya pada *eco awareness* dengan mengembangkan kerjasama lingkungan hidup baik dengan pemerintah atau dengan instansi-instansi yang mengalakkan

peduli lingkungan lainnya, agar bisa menjadikan program peduli lingkungan ini bisa berinovasi kearah yang lebih sempurna lagi.

2. Guru Ponpes Nurul Haramain Narmada

Untuk semua guru Ponpes Nurul Haramain, supaya membiasakan melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, serta mengadakan pembinaan khusus kepada para santri dalam kegiatan lingkungan hidup, dengan demikian dapat menambah kreatifitas para santri dalam melestarikan lingkungan serta dapat menerapkannya setelah para santri keluar dari pondok mereka belajar.

3. Kepada Semua Santri

Untuk semua santri supaya belajar dengan sungguh-sungguh dan rajin baik dalam mengikuti pelajaran formal maupun non formal serta disiplin waktu dan mentaati peraturan pondok yang ada dan selalu mengembangkan kreativitas pendidikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan dan memanfaatkan waktu belajar yang ada secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulistyono, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Cahaya Pendidikan*, no. 1, (Juni 2018), 48, diakses 18 Maret 2022.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/download/1281/990>
- Amos. *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008
- Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Semarang (Tesis, Unuversitas Deponegoro 2012),
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudarwati, M., T. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*. Semarang: Tesis Universitas Dipenogoro.2012
- Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiharto, "Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, no. 2, (Oktober 2020): 260-274. Diakses 18 Maret 2022.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/21061>
- Etta Mamang Sungadji dan Sopiha. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadina, " Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hasan Pondok Gede Kota Bekasi," *Reslaj*, no. 4, (2022), 1023-1024.
- Hadi Sbari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Komtemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Irawati Ramdhani, “ Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environmental Education*) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012), *Pkn Progresif*, no. 1 (Desember 2015). Di akses 10 Februari 2022.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/9198>
- Jambeck. Jenna R. *Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean*, Science, 13 February 2015, Vol 347 Issue 6223. Diakses 06 Februari 2022. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jambeck.+httpswww.science.orgdoi10.1126science.1260352sm>
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lily Berlia, *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar*, Subang: Royyan Press, 2008.
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyana, Rahmat. “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungna,” *Tabularasa*, no.6, (Desember 2009): 175, diakses 07 Maret 2022, <http://digilib.unimed.ac.id/712/>
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maghfur Ahmad, “ Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia,” *Forum Tarbiyah*, no. 1, (Juni 2010): 62-63. Diakses 02 April 2022. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/53/>
- Muhtarom, Ali. “ Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang Provinsi Banten” *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, no. 2, Desember 2014. Diakses 08 Maret 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/6943/>

- Muhammad Nawawi, “Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat”, (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2017).
- Muhammad Nawawi, Dewi Gunawati, Sunarto, “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat” *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saitek II*. Diakses 24 April 2022. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9322/fix%20prosidng%20SNPBS%202017%20Final%20Akhir%20fix%20deal%2023%20AGUSTUS_p152-p159.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Mangunjaya, *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 50. Lihat juga Jumardin La Fua, “Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan,” *Al-Ta’dib*, no. 1, (Januari 2013): 120. Diakses 02 April 2022. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/294/284>
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Skunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nuzulia Santi, Mochamad Arief Soendjoto dan Atiek Winarti, “Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan,” *Bioedukasi*, no. 1, (Agustus 2017): 35-39, Diakses 17 Maret 2022. <http://eprints.ulm.ac.id/3844/>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, “Pedoman Pembinaan Adiwiyata,” Lapidan II Materi Komponen Dan Standar Adiwiyata.
- “Privacy Policy” *Google Policies & Principles*, last modified Desember 06, 2018, Accessed 06 Februari 2022. <https://theconversation.com/paus-sperma-terdampar-di-wakatobi-buruknya-pengelolaan-sampah-plastik-di-daratan-108339>

- Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau,” *Pedagogia*, no. 1, (Februari 2013), 101, diakses 21 Maret 2022. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/50/56>
- Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, ”Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur),” *Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (Maret 2018): 74, diakses 22 Maret 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/download/6319/4711>
- Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira Nanda Isnaini dan Umi Khumairoh, “Pegeloan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB),” *Hayula Jurnal*, no. 2 (Juli 2017). Diakses 08 Maret 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/3855>
- Sabari Hadi, Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Komtemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sarjoe, “*Psikologi Umum*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1994.
- Sukarni. *Fikih Lingkungan Hidup*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitaian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, “*Landasan Bimbingan & Konseling*,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutrisno, Wahyuningsih. “*Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalam Manado*”, *Tesis IAIN Manado*, tahun 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sutikno Sobry, Prosmala Hadiputra. *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistika, 2020.

- Sujatmiko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3S, 1990.
- Sya'ban, *Tinjauan Mata Pelajaran IPS Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan*". Jurnal geografi edukasi dan lingkungan, Vol.1, No. 2. 86-98.
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel/article/view/1018>
- Setyo Ferry Wibowo, Karakteristik Konsumen Berwawasan Lingkungan Dan Hubungannya Dengan Keputusan Membeli Produk Ramah Lingkungan, *Econo Sains*, no. 2, (Agustus 2011), 198. Diakses 02 April 2022.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/627/542>
- Umar Sidiq, Moh Miftchul Choir. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2012.
- Undang-undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Lingkungan Hidup.
- Wawancara dengan Samsul Hakim tanggal 01 Maret 2022.
- Zuhaeriah, "*Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*". (Tesis UIN Mataram tahun 2019).

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

INSTRUMEN PENELITIAN *STAKE HOLDER* PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Agama :

B. Tanggal Wawancara :

C. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana konsep pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada?
 - a. Bagaimana konsep pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada?
 - b. Bagaimana latar belakang dirintis serta berkembangnya konsep pendidikan Islam berwawasan lingkungan, sehingga Ponpes Nurul Haramain sampai mempunyai ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang berkembang dengan ponpes berwawasan lingkungan pada saat ini?
 - c. Bagaimana cara menjadikan santri agar terbiasa dalam menjaga lingkungan di ponpes Nurul Haramain Narmada ?
 - d. Apakah pondok mempunyai kurikulum tersendiri terkait dengan eco-awareness ini?
 - e. Darimana para santri tau tentang konsep eco-awareness dalam pendidikan islam dikaitkan dengan kesadaran lingkungan di Ponpes Nurul Haramain Narmada?
 - f. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran santri/santriwati dan khalayak umum dalam memberikan pemahaman tentang masalah berwawasan lingkungan diPondok Pesantren Nurul Haramain

- g. Apakah dengan adanya eco-awareness dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain dapat meningkatkan perilaku santri yang sadar terhadap lingkungan?
 - h. Apa alasan mendasar pentingnya eco-awareness dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat ?
 - i. Bagaimana pihak pondok bisa melihat perilaku santri dalam mengaplikasikan sikap peduli terhadap lingkungan di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada?
2. Bagaimana implementasi pendidikan lingkungan dalam pengembangan *Eco-Awareness* di Ponpes Nurul Haramain Narmada?
- a. Apa saja program (eco-awareness) dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain ?
 - b. Apa manfaat dari program (eco-awareness) dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain ?
 - c. Apa sasaran yang akan dicapai dari eco-awareness dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain ?
 - d. Apa saja yang dilakukan untuk menunjang terlaksananya program dalam upaya menumbuhkan eco-awareness dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain ?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam program eco-awareness dalam pendidikan Islam terkait dengan pendidikan lingkungan di ponpes NH narmada?
 - f. Bagaimanakah mekanisme penyusunan program eco-awareness dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain ?
 - g. Terkait dengan sampah yang ada di pondok, bagaimana cara pihak pondok menyelesaikan masalah tersebut?
 - h.

- i. Dalam kaitannya dengan penghijauan, apa saja yang dilakukan oleh pihak pondok dalam kaitannya dengan kegiatan penghijauan ini?
 - j. Untuk menunjang semua program kesadaran lingkungan apa saja fasilitas disediakan oleh pondok Nurul Haramain?
 - k. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pimpinan pondok dalam mengembangkan *eco-awareness* dalam pendidikan Islam untuk pengembangan pesantren berwawasan lingkungan.
3. Bagaimana *Eco-Awareness* santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada?
- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan sejumlah program serta kegiatan-kegiatan ponpes yang terintegrasi dengan *eco-awareness* baik di lingkungan pondok ataupun luar pondok pesantren.
 - b. Apa saja standarisasi terkait dengan tindakan yang telah dilakukan dalam upaya *eco-awareness* santri dalam pendidikan Islam berbasis lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat?
 - c. Mengapa upaya-upaya kesadaran lingkungan ini dirasa perlu dilakukan dalam pendidikan Islam berbasis pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain
 - d. Apakah ada alumni yang telah menjalankan konsep seperti yang sudah dijalankan oleh pondok?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pembelajaran di Madani *Super Camp* dan lingkungan pondok pesantren Nurul Haramain Narmada..
2. kegiatan konservasi lingkungan, baik pelaksanaan ataupun bahan dan alat, keterlibatan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh eksponen pondok pesantren dalam konteks *eco-awareness* dalam pendidikan Islam berwawasan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data-data yang diperlukan dalam dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada,
2. Program-program berwawasan lingkungan yang dilaksanakan di Ponpes Nurul Haramain Narmada,
3. Pedoman pelaksanaan program berwawasan lingkungan,
4. Dokumen-dokumen pelaksanaan program,
5. Data-data siswa,
6. Data-data guru,
7. Foto kegiatan santri yang kaitannya dengan lingkungan,
8. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada.



Perpustakaan UIN Mataram



**Poto Setelah Wawancara Dengan TGH. Hasanain Djuani, Lc. M.H.
Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada**



**Poto Wawancara Dengan TGH. Khairi Habibullah, S.Ag
Pimpinan Ponpes Nurul Haramain sekaligus Kepala MA Putri Nurul
Haramain Narmada**



Poto setelah wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Dahlan, S.H Kepala MA Putra Ponpes Nurul Haramain Narmada



Contoh Pembibitan Pohon Yang Akan Di Tanam



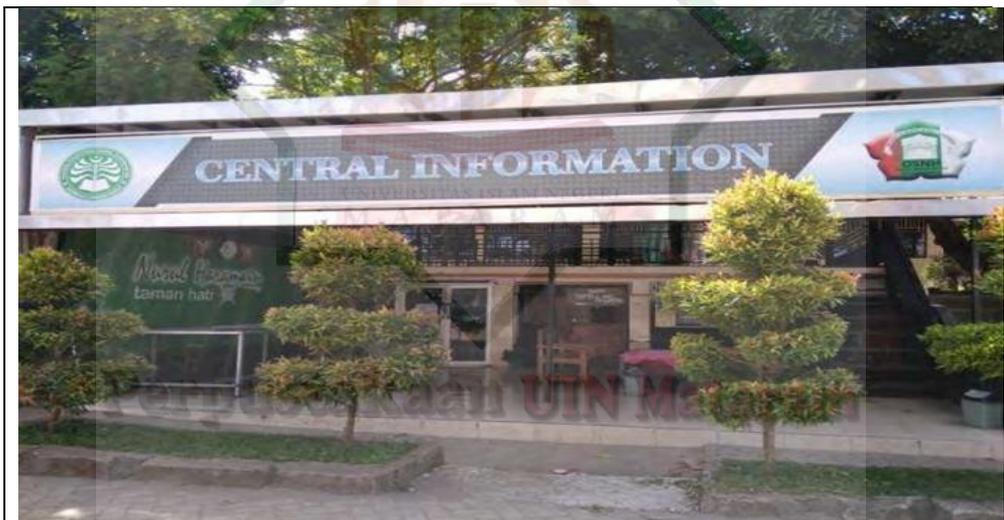
Ruang Asatiz yang dilengkapi CCTV



Karangan Bunga Hasil Praktikum Santriwati



Lokasi Belajar non Formal



Studi Pusat Informasi



Poto Setelah Wawancara Dengan Penanggung Jawab Madani Super Tahfizh Dan Salah Satu Santri Yang Sedang Menjalani Program Tahfizh



**Poto Setelah Wawancara Dengan Ustazah Bq. Hanum Fatmawati
Pengurus Madani Super Camp**



Santri Sedang Memilah Sampah Yang Akan Dibakar Dan Yang Bisa Dijual



Pembibitan Oleh Para Santri



Mesin Cuci Sebagai Alat Penunjang Kebersihan Para Santriwati



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / *Bcs* / V / R / BKBDN / 2022

1. Dasar
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.304/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/05/2022
Tanggal : 13 Mei 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SOHDI**
Alamat : Duman Utara RT. 006 RW. 000 Kel/Desa. Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat No. 5201121109880001 No Tlpn 081916036217
Pekerjaan : Guru
Bidang/Judul : **ECO-AWARENESS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONPES NURUL HARAMAIN NARMADA)**
Lokasi : Ponpes Nurul Haramain Narmada
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : April - Juni 2022
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala **Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 18 Mei 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Barat Cq.Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



**YAYASAN PERGURUAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL WATHAN NARMADA
PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NWDI
NARMADA – LOMBOK BARAT - INDONESIA**

Jl. Tegal Banyu Lembuak Kebon Narmada Lombok Barat NTB 83371 Telp. 0370-7561153

SURAT KETERANGAN

No. 011/YP.PPNW/PPNH/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada Lombok Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **SOHDI**
NIK/NIM : 5201121109880001
Alamat : Duman Utara, Kec. Lingsar, Lombok Barat
No. HP : 081916036217
Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Mataram

Yang bersangkutan memang benar telah melakukan penelitian pada lembaga yang kami pimpin sejak **April – Juni 2022**, dan surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi proses penelitian yang dilakukan dengan judul Thesis:

**ECO-AWARENESS DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONPES NURUL HARAMAIN NARMADA)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Narmada, 16 November 2022

Pimpinan,



TGH. HASANAIN JUAINI, Lc. MH.

Perpustakaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SOHDI
Tempat/Tanggal Lahir : Duman Utara, 11 September 1988
Alamat Rumah : Dusun Duman Utara, Desa Duman Kec.
Lingsar
Nama Ayah : H. Hairudin
Nama Ibu : HJ. Rabiah
Nama Istri : Febriyanti, S.E
Nama Anak : Arsila Agustina Halwa

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 Duman/ SDN 1 Giri Madia, Tahun 2001
2. MTs An-Najah Sesela, Tahun 2004
3. MA An-Najah Sesele, Tahun 2007
4. S1 IAIN Mataram, Tahun 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MA Darunnajah Duman Tahun 2015-sekarang
2. Penyuluh agama Non PNS Kemenag Lobar Tahun 2017 – sekarang
3. Anggota BPD Desa Duman tahun 2019-2024

D. Prestasi/Penghargaan

-

Duman, 2 Desember 2022

SOHDI
NIM: 200401019